

**IMPLEMENTASI METODE WAFĀ'
PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN**
(Studi Multikasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin
dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru Kalimantan Selatan)

Tesis

OLEH
HIKMATU RUWAIDA
NIM 14760001



**PROGRAM MAGISTER
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

**IMPLEMENTASI METODE WAFĀ'
PADA PEMBELAJARAN AL-QURAN**
(Studi Multikasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin
dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru Kalimantan Selatan)

Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

OLEH
HIKMATU RUWAIDA
NIM 14760001

**PROGRAM MAGISTER
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul Implementasi Metode Wafā' Pada Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Multikasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru Kalimantan Selatan) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 27 Juni 2016
Pembimbing I



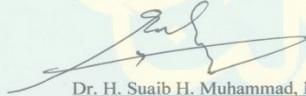
Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

Malang, 27 Juni 2016
Pembimbing II



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 19720306 200801 2 010

Malang, 27 Juni 2016
Mengetahui,
Ketua Program Magister PGMI



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 19571231 198603 1 028

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul Implementasi Metode Wafā' Pada Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Multikasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru Kalimantan Selatan) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 8 September 2016

Dewan Penguji,


Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP. 19731017 200003 1 001

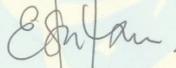
Ketua


Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 19521110 198303 1 004

Penguji Utama


Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

Anggota


Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 19720306 200801 2 010

Anggota


Mengetahui
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 032

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hikmatu Ruwaida
NIM : 14760001
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Judul Penelitian : Implementasi Metode Wafā' Pada Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Multikasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru Kalimantan Selatan)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam haskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 27 Juni 2016

Hormat saya



Hikmatu Ruwaida
NIM 14760001

ABSTRAK

Ruwaida, Hikmatu. 2016. *Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Multikasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru Kalimantan Selatan)*. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag. (II) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Kata Kunci : Metode Wafa, Pembelajaran Al-Qur'an

Metode Wafa lahir sebagai bagian dari upaya untuk mengembangkan sistem pendidikan al-Qur'an yang lebih komprehensif serta penanaman rasa cinta kepada al-Qur'an dan konteks pembelajarannya bertujuan untuk menanamkan kedekatan terhadap al-Qur'an. Fokus penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana perencanaan Metode Wafa pada pembelajaran al-Qur'an? (2) Bagaimana proses Metode Wafa pada pembelajaran al-Qur'an? dan (3) Bagaimana dampak Metode Wafa terhadap kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru Kalimantan Selatan?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus dengan rancangan studi multikasus (*multi-case studies*). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi partisipan dan dokumentasi. Analisis data meliputi analisis data situs tunggal dan lintas situs dengan teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui observasi terus-menerus, triangulasi, pengecekan sejawat melalui diskusi, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan penggunaan metode pembelajaran khususnya metode Wafa yang digunakan kedua sekolah tersebut didorong dan dilandasi oleh beberapa hal yaitu kompleksitas tujuan pembelajaran, nilai efektivitas dan efisiensi dan kesesuaian dengan kondisi serta karakteristik peserta didik. (2) Proses penerapan Metode Wafa dengan konsep TANDUR di kedua sekolah menggunakan strategi dan pengelolaan kelas yang variatif sehingga pengajaran al-Qur'an tidak terasa monoton. (3) Dampak metode ini adalah memudahkan anak didik untuk mengenal huruf, bacaan al-Qur'an anak secara keseluruhan sudah baik, tetapi ada beberapa poin kesulitan yang dihadapi anak seperti menuturkan bunyi dengung, tekan, huruf *Jahr* yang sukun, menuturkan huruf yang serupa bunyinya serta panjang pendek bacaan. Kemampuan menulis huruf hijaiyah tunggal dan bersambung sudah baik dalam lingkup penulisan yang benar, tetapi belum sampai pada kaidah khat *naskhi*.

ABSTRACT

Ruwaida, Hikmatu. 2016. *The Implementation of Wafa Method on Qur'an Learning (Multicase Studies on Integrated Islamic Elementary School of Nurul Fikri Banjarmasin and Integrated Islamic Elementary School of Robbani Banjarbaru, South Borneo)*. Thesis, Islamic Elementary School Teachers Program Postgraduate of Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisors: (I) Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag. (II) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Keyword : Wafa Method, Al-Qur'an Learning

Wafa method was born in order to develop Qur'an education system more comprehensively and to make students feel in love with the Qur'an. The context of its instruction aims to make students feel close to Qur'an. This research aims to know about : 1) How is the lesson plan of wafa method on the Qur'an learning ? 2) how is the process of wafa method on the Qur'an learning ? 3) how is the effect of wafa method on the Qur'an recitation and writing skill of students on Integrated Islamic Elementary School of Nurul Fkri Banjarmasin and Integrated Islamic Elementary School of Robbani Banjarbaru, South Borneo

This research is qualitative research by using multicase studies design. The method of data collecting are interview, participant-observation and documentation. Techniques of data analysis including single data analysis and cross-data analysis are data reduction, data serving and conclusion. The validity of data is done by observation, triangulation method, peer assessment, discussion, transferability, dependabilty and confirmation.

The results of this research are : 1) Wafa method that uses in two schools based on four reasons, they are the complexity of instructional goal, effectivity, efficiency and the appropriateness of method with the instructional context and students characteristics; 2) the implementation of Wafa method by using TANDUR concept in two schools is using varying instructional strategy and class management. So, the learning process of the Qur'an not be boring; 3) the effect of this method are make the students be easy to know the alphabet, terms and spelling of the Qur'an, where is in its practice, it has been costumize with the indonesian grammar that have been mastered by the students. The recitation of Qur'an for all students is good, but there are still some difficulties like reciting the word of *gunnah*, stressing of some alphabet and *jahr sukun* alphabet, reciting the similar alphabet of the place of articulation and madd. The ability to write hijaiyah single alphabet and sentence already well within the scope of correct writing, but not to the rules of khat naskhi.

مستخلص البحث

حكمة رويدا، ٢٠١٦م. تطبيق طريقة وفاء على تعليم القرآن الكريم (دراسة الحالات في المدرسة الابتدائية المتكاملة نور الفكر بنجارماسين والمدرسة الإسلامية الابتدائية المتكاملة رباني بنجاربارو كالمنتان الجنوبية). رسالة الماجستير، قسم التعليم معلمي المدرسة الابتدائية، كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: (١) الدكتور الحاج أحمد فتح ياسين الماجستير، (٢) الدكتور إيسا نور وحيوي الماجستير

الكلمات الأساسية: طريقة الوفي، تعليم القرآن الكريم.

طريقة الوفي تولد لأجل محاولات رفع مستوى نظام تعليم القرآن الكريم ليكون أشمل وأكثر غرسة لمحبة كلام الله - تعالى - ، كما أن الهدف في مفهوم تدريسها توريث القرابة بين القرآن ودارسه. هذا البحث يتركز في عدة مسائل، منها: (١) كيف تخطيط طريقة الوفي في عملية تدريس قراءة القرآن. (٢) وكيف عملية طريقة الوفي في تدريس قراءة القرآن. (٣) وما أثر هذه الطريقة في مهارة الطلاب لقراءة القرآن وكتابته في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة نور الفكر بنجارماسين والمدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة رباني بنجاربارو كالمنتان جنوبية. استخدم هذا البحث المنهج الكيفي، ونوع من دراسة الحالات. أسلوب جمع البيانات باستخدام المقابلات، والملاحظة بالمشاركة والتوثيق. وتحليل البيانات هو تحليل البيانات الموقع واحد وغير الموقع مع تقنيات تحليل البيانات بعرض البيانات والاستنتاج. التحقق من صحة البيانات يتم من خلال المراقبة المستمرة، والمثلثات، والتحقق الأقرب من خلال المناقشة، نقلها، الاعتمادية والتأكيد.

ونتيجة البحث تشير إلى أن (١) التخطيط لتطبيق طرق التدريس خاصة طريقة الوفي التي استخدمتها هاتين المدرستين يستند على عدة أشياء، منها: تعقيد هدف التدريس، وقيمته الفعلية، والتناسب مع شخصية الطالب. (٢) عملية تطبيق هذه الطريقة بطريقة تاندور (TANDUR) في تلك المدرستين باستخدام الإستراتيجية والتنوع في إدارة الصف يجعله بعيدا عن الملل. (٣) وأثر هذه الطريقة هو تيسير الطالب في معرفة الحروف، والمصطلحات، وكيفية قراءتها لأن في عملية تدريسها تعديل ببعض تراكب اللغة الإندونيسية التي قد تعودها الطالب؛ لذلك أصبحت مهارة الطلاب في قراءة القرآن جيدة على الاطلاق في هاتين المدرستين إلا أنهم وجدوا بعض الصعوبات كصوت الغنة، والتشديد، وحروف الجهر الساكنة، والتفريق بين الحروف المتقاربة في الصوت، وكذلك بعض أحكام المد، مهارة كتابة الحرف الهجائية المتجاورة واحد جيد بالفعل في نطاق الكتابة الصحيحة، ولكن ليس لقواعد الخط النسخي

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran al-Qur’an (Studi Multikasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru Kalimantan Selatan)” dapat terselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan, terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan jazakumullah ahsanul jaza khususnya kepada:

1. Rektor UIN Maliki Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si dan para pembantu rektor. Direktur Pascasarjana UIN Maliki Malang, Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan studi.
3. Dosen pembimbing I, Dr. H. A. Fatah yasin, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
4. Dosen pembimbing II, Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.

5. Semua staff pengajar atau dosen dan semua staff TU Pascasarjana UIN Maliki yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
6. Semua civitas SDIT Nurul Fikri Banjarmasin Kalimantan Selatan, khususnya kepala sekolah, Bapak Shariffani SH beserta staff TU dan semua pendidik khususnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
7. Semua civitas SDIT Robbani Banjarbaru Kalimantan Selatan, khususnya kepala sekolah, Ibu Sulastri, S.Pd.I beserta staff TU dan semua pendidik khususnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
8. Kedua orang tua, ayahanda bapak Drs. Yuhamsi dan Ibunda Norhayati yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, bantuan materiil, dan doa sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT.
9. Semua keluarga yang selalu menjadi inspirasi dalam menjalani hidup khususnya selama studi.

Malang,
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	
Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Lembar Pernyataan	iv
Abstrak Bahasa Indonesia	v
Abstrak Bahasa Inggris	vi
Abstrak Bahasa Arab	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
Motto.....	xvi
Persembahan.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
E. Originalitas Penelitian	16
F. Definisi Istilah.....	30
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Pembelajaran Al-Qur'an	32
1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an	32
2. Model Pembelajaran Al-Qur'an	33
B. Konsep Dasar Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran.....	35
1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran.....	35
2. Ranah-ranah Perencanaan	38
3. Pelaksanaan Pembelajaran	41
4. Evaluasi Pembelajaran	43
C. Metode Wafa Berbasis Tandır	45
1. Sejarah Singkat Wafa.....	45
2. Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	46
3. Standarisasi Metode Wafa.....	50
4. Kurikulum Tilawah.....	50
5. Media Pembelajaran.....	51
6. Istilah-istilah Pembelajaran	52
7. Keunggulan Metode.....	52

8. Strategi Pembelajaran	58
9. Penilaian	60
10. Cerita Penumbuh <i>Muwashafat</i> Anak Shaleh.....	63
D. Pembelajaran al-Qur'an dalam Perspektif Islam.....	61
1. Pembelajaran al-Qur'an masa Rasulullah saw	61
2. Audiosasi al-Qur'an	64
E. Kerangka Berpikir	65

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	66
B. Kehadiran Peneliti	67
C. Latar penelitian.....	67
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	69
E. Teknik Pengumpulan Data.....	70
F. Teknik Analisis Data	72
G. Pengecekan Keabsahan Data	74

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	78
1. Gambaran Umum Situs I di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri Banjarmasin Kalimantan Selatan	78
2. Gambaran Umum Situs II di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Robbani Banjarbaru Kalimantan Selatan	80
B. Paparan Data Penelitian	86
1. Materi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Wafa	86
2. Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin	90
a. Perencanaan Metode Wafa Pada Pembelajaran Al-Qur'an....	90
b. Proses Penerapan Metode Wafa Pada Pembelajaran Al-Qur'an.....	94
c. Dampak Metode Wafa Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Anak	98
3. Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru.....	100
a. Perencanaan Metode Wafa Pada Pembelajaran Al-Qur'an....	100
b. Proses Penerapan Metode Wafa Pada Pembelajaran al-Qur'an.....	104
c. Dampak Metode Wafa Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Anak	108
4. Temuan Penelitian Lintas Kasus	111
a. Temuan Penelitian Lintas Kasus Tentang Perencanaan Metode Wafa pada Pembelajaran Al-Qur'an.....	111
b. Temuan Tentang Proses Penerapan Metode Wafa Pada Pembelajaran Al-Qur'an	114
c. Temuan Penelitian Tentang Dampak Metode Wafa Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis	

Al-Qur'an Anak	117
C. Hasil Penelitian	117
1. Proposisi Perencanaan Metode Wafa Pada Pembelajaran Al-Qur'an	118
2. Proposisi Proses Penerapan Metode Wafa Pada Pembelajaran Al-Qur'an	119
3. Proposisi Dampak Metode Wafa Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Anak.....	120
BAB V : PEMBAHASAN	
A. Perencanaan Metode Wafa Pada Pembelajaran al-Qur'an	122
B. Proses Penerapan Metode Wafa Pada Pembelajaran al-Qur'an.....	131
C. Dampak Metode Wafa Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Anak	140
BAB VI: PENUTUP	
A. Simpulan	143
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	145
C. Saran.....	147
DAFTAR PUSTAKA	149
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	153

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian 25
2.1	Tiga Fase Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Oleh Guru 39
2.2	Daftar Administrasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Wafa 53
2.3	Proses Pembelajaran Al-Qur'an dengan Tahapan Tandır 58
2.4	Proses Pembelajaran Al-Qur'an dengan Tahapan TDUR 59
2.5	Daftar Konversi Nilai 62
2.6	Uraian Materi Pada Buku Wafa 1 63
4.1	Uraian KBM Al-Qur'an Metode Wafa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri Banjarmasin 97
4.2	Uraian KBM Al-Qur'an Metode Wafa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Robbani Banjarbaru 106
4.3	Komparasi Temuan di Situs I dan II 111
4.4	Komparasi Temuan di Situs I dan II 114
4.5	Temuan di Situs I dan II Tentang Dampak Metode Wafa Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Anak 117

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Siklus Pembelajaran TANDUR	49
5.1 Keterkaitan Antara Komponen Perencanaan Pembelajaran dan Penggunaan Metode dalam Pembelajaran	130
5.2 Persyaratan Implementasi Metode Wafa dalam Pembelajaran.....	139



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Instrumen Penelitian
3. Profil Sekolah
4. Foto Kegiatan Belajar Mengajar
5. RPP
6. Contoh Buku Harian Penilaian Peserta Didik
7. Dokumen jurnal harian dan Penilaian Akhir Peserta Didik



MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ

خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).

(QS. Al-Baqarah:269)

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk Ayah dan ibunda tercinta yang telah mencurahkan daya dan upayanya demi pendidikan anak-anaknya tersayang, cahaya hidup yang senantiasa ada saat suka maupun duka, yang selalu memanjatkan doa untuk putri tercinta dalam setiap sujudnya. Terima kasih atas kasih sayang dan cinta yang begitu besar, semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat Nya kepadamu



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantaraan Malaikat Jibril yang diturunkan secara berangsur-angsur dan membacanya adalah ibadah. Al-Qur'an merupakan sumber hukum dan pedoman hidup utama umat Islam, oleh karena itulah, semestinya umat Islam harus mempelajari al-Qur'an baik belajar membaca, melafadzkan, menulis, menerjemahkan, memahami, dan mengamalkan ajaran yang ada dalam al-Qur'an.

Belajar al-Qur'an tentunya memiliki tujuan penting dalam pelaksanaannya. Jika merujuk pada beberapa fungsi al-Qur'an, maka akan tergambar pula tujuan al-Qur'an diturunkan seperti pada ayat-ayat berikut.

الْم ﴿١﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

“Kitab (al-Qur'an) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”¹

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا

فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

¹QS. al-Baqarah (2): 2

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”²

وَمَا عَلَّمْنَاهُ الشِّعْرَ وَمَا يَنْبَغِي لَهُ^ج إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْءَانٌ
مُّبِينٌ

“Dan kami tidak mengajarkan syair kepadanya (Muhammad) dan bersyair itu tidaklah layak baginya. al-Qur’an itu tidak lain hanyalah pelajaran dan Kitab yang memberi penerangan.”³

Beberapa ayat di atas menjelaskan bahwa fungsi tertinggi al-Qur’an diturunkan di antaranya sebagai petunjuk, pelajaran dan memberi penerangan bagi umat manusia. Oleh sebab itu pembelajaran al-Qur’an dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam al-Qur’an sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Pembelajaran al-Qur’an juga menjadi bagian dalam perwujudan tujuan pendidikan nasional yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

²QS. Yunus (10): 57

³QS. Yasin (36): 69

Kemudian dijelaskan juga Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 ayat (2) dijelaskan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.⁴

Pembelajaran al-Qur'an juga merupakan sebuah proses pembentukan fisik dan mental, penanaman nilai-nilai ilahiah, dan proses budaya untuk membentuk sebuah karakter guna meningkatkan harkat dan martabat manusia. Oleh sebab itu, pembelajaran al-Qur'an menjadi bagian dari penyeimbang pengembangan keilmuan secara umum di sekolah. Pembelajaran al-Qur'an sejak dini seharusnya menjadi kesadaran bagi umat Islam sehingga penanaman nilai-nilai qurani, karena pendidikan al-Qur'an itu memiliki tujuan mewujudkan manusia yang berkarakter dan berakhlak mulia dan itu dilakukan secara berkesinambungan.

Jurnal penelitian yang ditulis oleh Makhmud Syafe'i, Ahmad Syamsu Rizal dan Kiki Rizki Moechamad menyebutkan bahwa saat ini persoalan buta huruf al-Qur'an menjadi telah menjadi suatu masalah bagi umat Islam, hal ini disebabkan karena minimnya kesadaran umat Islam terhadap pentingnya membaca al-Qur'an. Selain itu, menurut Budiyanto, ada 4 faktor yang menyebabkan umat Islam dikalangan anak-anak dan remaja tidak ada peningkatan (stagnan) dalam membaca al-Qur'an, yaitu hilangnya pelajaran menulis Arab Jawi di sekolah informal, sedikitnya

⁴Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 203

alokasi waktu pelajaran pendidikan Agama di sekolah, minimnya pengajian anak-anak di masjid dan mushala dan kurang berkembangnya metodologi pengajaran membaca al-Qur'an.⁵ Faktor guru juga merupakan hal penting dalam pembelajaran al-Qur'an. Pembelajaran al-Qur'an dimulai dari belajar tajwid, yakni pengucapan yang benar, yang tentunya memerlukan guru al-Qur'an yang sudah terqualifikasi, tanpa guru al-Qur'an yang baik, maka seseorang tidak akan bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan tepat.⁶

Selain itu, dikutip dari Republika dinyatakan bahwa tingkat buta huruf al-Qur'an di Indonesia terbilang tinggi. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 menyebutkan ada sekitar 54 persen dari total populasi umat Islam di Indonesia yang tidak bisa membaca al-Qur'an.⁷ Sedangkan dari Hasil survei Institut Ilmu al-Qur'an (IIA) Jakarta tahun 2013 menyebutkan bahwa 65 persen umat Islam di Indonesia ternyata masih buta aksara al-Qur'an. Perwakilan Cinta al-Qur'an Sumatera Selatan (sumsel), Muhammad Jamhur, mengatakan, 35 persennya hanya bisa membaca al-Qur'an saja, sedangkan yang membaca dengan benar hanya 20 persen. Ditambahkan Jumhur, banyak faktor yang menyebabkan banyaknya jumlah umat muslim yang belum bisa memahami al-Qur'an, seperti, faktor

⁵Makhmud Syafe'i, dkk, *Efektivitas Metode Asyarah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 10, No. 2. (Bandung: UPI, 2012), hlm. 186

⁶Mohd Aderi Che Noh, Amjad Hussein, Othman Ghani dan Asmawati Suhid, *The Study of Quranic Teaching and Learning: A Review in Malaysia and United Kingdom*, Middle-East Journal of Scientific Research (10) ISSN 1990-9233 IDOSI Publications, 2013

⁷<http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/14/11/12/newoae-tingkat-buta-huruf-al-Qur'an-masih-tinggi-ini-komentar-kemenag>, diakses pada 27 Januari 2016

kesibukan, faktor malu, faktor lingkungan dan sistem pengajarannya yang rumit.⁸

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh UKM BAQI UPI, data mahasiswa UPI per fakultas tahun 2011 yang tidak bisa baca al-Qur'an menyatakan bahwa pada tes awal baca al-Qur'an di semester ganjil tahun 2011-2012 per fakultas, mahasiswa UPI yang tidak bisa membaca al-Qur'an; akhwat FIP 67,83%, akhwat FPIPS 67,55 %, akhwat FPBS 63,55% dan akhwat keperawatan 20%. Kemudian ikhwan FIP 71,11%, ikhwan FPIPS 84,21%, ikhwan FPBS 79,62% dan keperawatan 40%.⁹

Hasil penelitian tentang kemampuan baca tulis al-Qur'an Siswa SMP pada tahun 2008 mengambil sampel siswa SMP di enam provinsi di Pulau Jawa, yaitu Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, DI. Yogyakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur, menyimpulkan bahwa secara keseluruhan rerata kemampuan membaca dari 1924 responden sebesar 77,30 sedangkan rata-rata kemampuan menulis sebesar 76,84. Hal ini berarti rerata kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an siswa SMP termasuk dalam kategori menengah. Hasil ini secara rinci terlihat bahwa dari aspek kemampuan membaca, sebanyak 73 siswa (3,8%) berkemampuan dalam kategori dasar, 58 siswa (3,0%) sedang, 729 siswa (37,9%) menengah, dan 1064 siswa (55,3%) berkemampuan dalam kategori tinggi. Sedangkan untuk kemampuan menulis, sebanyak 6 siswa (0,3%) berkemampuan

⁸[http://www.jpnn.com/read/2013/07/07/180547/Survei-IIA:-65-Persen-Muslim-Buta-Al-Qur'an-diakses tanggal 27 Januari 2016](http://www.jpnn.com/read/2013/07/07/180547/Survei-IIA:-65-Persen-Muslim-Buta-Al-Qur'an-diakses%20tanggal%2027%20Januari%202016)

⁹Makhmud Syafe'i dkk, *Efektivitas Metode Asyarah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, hlm. 187

dalam kategori dasar, 6 siswa (0,3%) sedang, 1075 siswa (55,9%) menengah, dan 837 siswa (43,5%) berkemampuan dalam kategori tinggi. Deskripsi perolehan kemampuan membaca al-Qur'an menengah siswa tersebut diperlihatkan oleh kemampuan membaca ayat-ayat-ayat secara benar harakatnya dengan bacaan tajwid dasar (nun mati atau tanwin), *izhar*, *idgam bighunnah dan bilaghunnah*, *ikhfa*, *iqlab*, dan *qalqalah* dengan tepat dan lancar. Sedangkan untuk kemampuan menulis al-Qur'an diperlihatkan oleh kemampuan menyalin huruf Latin ke huruf Hijaiyah dengan dirangkai disertai harakat. Temuan tersebut di atas menyatakan bahwa masih dijumpai sampel penelitian sebanyak 44,7% untuk kemampuan membaca al-Qur'an dan 56,5% untuk kemampuan menulis huruf al-Qur'an dengan tingkat kemampuan masih pada kategori dasar sampai menengah yang memerlukan perhatian dari pihak terkait untuk meningkatkan kemampuan pada taraf yang lebih tinggi.¹⁰

Setiap anak memiliki kemampuan dan keunikan dalam perkembangannya. Ada anak dengan *Low Function Autism* (LFA) yang memiliki kesulitan dalam belajar, seperti sulit berkonsentrasi dan kesulitan-kesulitan lain yang memang memerlukan metode dan teknik tertentu untuk bimbingan belajarnya termasuk belajar Al-Qur'an.¹¹ Di Malaysia, sebagian besar siswa yang non-Arab tentunya memiliki problem

¹⁰Retno Kartini, *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an pada Siswa SMP (Survey di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DI. Yogyakarta, Banten dan DKI Jakarta*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Balitbang dan Diklat Kemenag RI, 2008)), hlm. 1-2

¹¹Nurul Nadhrah Kamaruzaman, Nazcan Jomhari dan Zulkifli Mohd Yusuf, *Digitizing Abahata Al-Jabari Method Using LACIP Skill Theory to Support Learning Al-Qur'an for Children With Low-Function Autism: A Review Towards Al-Qur'an Perspective*, International Journal Of Quranic Research, vol. 7, Issue. 1, (Malaysia: University Of Malaya, 2015), hlm. 1

dalam belajar al-Qur'an, baik dalam hal pengucapan terutama dalam membaca harakat al-Qur'an dan ini menjadi poin utama penghambat penguasaan baca al-Qur'an mereka, yang kemudian kementerian pendidikan setempat mengembangkan program j-QAF. Program ini merupakan kurikulum dari kementerian pendidikan Malaysia yang berisi beberapa model pembelajaran al-Qur'an secara menyeluruh seperti menulis, komunikasi bahasa Arab, model *smart doa*, enam bulan zikir al-Qur'an dan model *tasmi'* Quran yang dilengkapi dengan buku teks, perangkat lunak belajar dan j-QAF laboratorium yang disediakan oleh pemerintah, dimasukkan dalam kegiatan ko-kurikuler pada setiap jenjang pendidikan.¹²

Beberapa fenomena tersebut tentunya juga menuntut kebutuhan akan belajar al-Qur'an terutama belajar baca tulis al-Qur'an sehingga para pengajar sekaligus pemerhati pembelajaran al-Qur'an melakukan upaya-upaya untuk mencari solusi agar belajar al-Qur'an menjadi lebih mudah dan diminati yang mengarah kepada pembelajaran al-Qur'an yang menyenangkan sekaligus bertujuan pada perolehan pemahaman yang komprehensif. Selain itu, kebutuhan sistem bermutu bagi anak usia lulus SD atau MI agar bisa membaca al-Qur'an secara tartil. Sebagaimana program pembelajaran yang lain, bahwa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan baik dari segi konten maupun konteksnya.

¹²Muhammad Mustaqim Mohd Zarif, Nurfadilah Mohamad dan Bhasah Abu Bakar, *Assessing Quranic Reading Proficiency in the j-QAF Programme*, Internasional Education Studies, vol. 7, No. 6, (Malaysia: Canadian Center of Science and Education, 2014), hlm. 2

Salah satu faktor pendukung dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an adalah metodenya. Pengajaran al-Qur'an juga menggunakan strategi dan metode tertentu dalam upaya pencapaian tujuannya. Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹³ Metode mengajar adalah jalan yang harus dilalui untuk mengajar anak-anak agar dapat mencapai tujuan belajar mengajar. Pengajaran al-Qur'an adalah kegiatan menyampaikan dan mengajarkan al-Qur'an di dalam proses pendidikan. Jadi metode mengajar baca tulis al-Qur'an berkaitan dengan cara atau jalan yang dipakai dalam kegiatan membelajarkan al-Qur'an kepada anak didik yang tentunya juga akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Pengenalan metode pembelajaran al-Qur'an sebenarnya sudah ada sejak zaman Rasulullah saw, namun tidak terbentuk menjadi sebuah teori atau disiplin ilmu tertentu. Abdussalam Muqbil Almajidi dalam bukunya *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an kepada Para Sahabat?* dijelaskan bahwa Nabi memiliki metode dasar pengajaran lafadh al-Qur'an kepada para sahabat, proses iqra dari segi lafadh, bersatunya metode hafalan dan tartil al-Qur'an, penyatuan antara jelas lafadh dan jelas makna dan lain-lain.¹⁴

¹³Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 61

¹⁴Abdussalam Muqbil Almajidi, *Idzhab Al-Hazan wa Syifa Ash-Shadr As-Saqim fi Ta'lim An-Nabi shallallahu alaihi wasallam Ashhabahu Radhiyallahu Anhum Fadhail wa Aadab wa Ahkam Tilawah wa Tajwid Al-Qur'anul Karim*, terj. Azhar Khalid dan Muh. Hidayat dalam *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an kepada Para Sahabat?*, (Jakarta: PT Darul Falah, 2008), hlm. 8-9

Metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an menjadi penting sebab pengenalan huruf al-Qur'an, cara membaca, dan tajwid sangat membutuhkan metode tertentu sebagai landasan kaidah yang dijadikan pedoman dalam belajar dan mengajarkan al-Qur'an. Yang perlu diperhatikan dalam pemilihan penggunaan metode adalah bahwa metode tersebut harus mampu mendorong peserta didik untuk beraktivitas sesuai dengan gaya belajar mereka. Dengan kata lain, penggunaan metode juga akan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi belajar anak didik. Metode pembelajaran menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen-komponen yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Metode merupakan suatu alat untuk memotivasi dan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam pengajaran. penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi.

Metode baca tulis al-Qur'an sebenarnya telah mengalami perkembangan. Beragam metode telah digunakan masing-masing sekolah maupun lembaga nonformal lainnya seperti metode *Iqra*, *Ummi*, al-Banjari, *Qira'ati*, yang dibuat dan disusun sesuai dengan perkembangan kemampuan anak.

Sejak pertengahan abad 19, banyak bermunculan metode-metode pengajaran baca al-Qur'an. Mulai dari metode yang dianggap klasik seperti al-Baghdadi, kemudian dilanjutkan dengan metode yang bernama *Qiraati*, *Iqra*, *al-Barqi*, sistem satu jam dan lain sebagainya. Metode-metode tersebut disusun secara sistematis dan diupayakan mencakup

materi-materi yang dibutuhkan, terdiri dari beberapa jilid dan setiap jilid memiliki tahapan serta target pemerolehan yang terencana.¹⁵

Banyak atau beragamnya metode dalam pembelajaran akan sangat bergantung pada masing-masing bahan/materi pelajaran, baik sifat maupun tujuan, maka diperlukan metode-metode yang berlainan. Selain itu, perbedaan latar belakang individual anak, baik latar belakang kehidupan, tingkat usianya maupun tingkat kemampuan berpikirnya, serta perbedaan situasi dan kondisi di mana pendidikan berlangsung.¹⁶ Berbagai metode pembelajaran al-Qur'an yang lahir dan digunakan dalam lembaga pendidikan sesungguhnya bagian dari inovasi dan kreativitas pembuatnya dalam rangka menghidupkan suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga pada akhirnya anak akan senang dan mencintai al-Qur'an. Atas dasar inilah kemudian berkembang pula metode baru dalam pembelajaran al-Qur'an yang disebut dengan metode Wafa. Wafa merupakan metode yang komprehensif. Selain dikenal dengan pembelajaran yang menyenangkan, Wafa juga dikenal sebagai salah satu metode yang kosen dalam pembelajaran al-Qur'an yang integral. Sejak dini, siswa tidak hanya diajari membaca al-Qur'an, mengenal huruf, melafalkan, tapi juga diberikan wawasan islami dalam bentuk ilustrasi cerita menarik sebagai bagian dari penumbuhan akhlak mulia dalam pembelajaran al-Qur'an. Selain itu, hal yang terkadang dilupakan adalah

¹⁵M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang: UIN –Malang Press, 2007), hlm. 72-73

¹⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 281

kemampuan menulis Arab. di Wafa, kompetensi menulis Arab juga diberikan bersamaan dengan siswa mulai belajar membaca hingga dia menguasai imla' (menulis Arab dengan metode dikte).

Metode Wafa merupakan metode pengajaran al-Qur'an dengan berlandaskan pada teori *Quantum Teaching* yang tidak hanya menawarkan materi yang harus dipelajari peserta didik, tetapi juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik dalam PBM. *Quantum Teaching* dapat memfungsikan belahan otak kiri dan otak kanan pada fungsinya masing-masing. Model pembelajaran yang ada dalam *Quantum Teaching* adalah TANDUR yang merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Istilah-istilah yang digunakan dalam pembelajaran adalah baca tiru, baca simak klasikal, dan baca simak privat. Anak didik belajar al-Qur'an secara bertingkat mulai dari Wafa 1 sampai pada Wafa 5, mulai dari mengenal huruf (baca tulis Quran), tajwid, gharib, sampai pada hafalan.

Metode Wafa memadukan antara otak kiri berupa pengulangan yang bersifat jangka pendek dengan otak kanan yang mencakup kreativitas, imajinasi, gerak, emosi senang, dan lain-lain. Otak kanan akan mempercepat penyerapan informasi baru dan menghasilkan ingatan jangka panjang.¹⁷ Metode ini lebih banyak menstimulus peserta didik untuk mengenal huruf-huruf al-Qur'an melalui imajinasi, atau biasa disebut

¹⁷Tim Wafa Indonesia, "Keunggulan Metode", <http://wafaindonesia.or.id/keunggulan-metode>, diakses tanggal 26 Januari 2016

pembelajaran kontekstual, yang dipraktikkan dengan gerakan sehingga mengupayakan anak agar tidak cepat bosan.

Metode ini pada hakikatnya merupakan kombinasi antara seni dan ilmu pengetahuan, yakni unsur seni akan terdapat dalam cara guru membangun hubungan dengan anak serta unsur pengetahuannya adalah cara mendidik peserta didik yang tepat. Sebelum menggunakan metode pengajaran tertentu, guru hendaknya mengerti terlebih dahulu gaya belajar anak.

Gaya belajar adalah cara manusia mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses dan menampung informasi yang baru dan sulit, atau dapat juga didefinisikan sebagai cara kerja menyerap dan menampung informasi baru, cara anak menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah secara efektif.¹⁸ Tidak semua anak memiliki gaya belajar yang sama. Begitu pula kemampuan mereka dalam menyerap pelajaran, ada yang cepat, sedang dan lambat. Oleh sebab itu, peserta didik biasanya memiliki cara yang berbeda dalam menyerap dan memahami informasi yang didapatnya.

Peneliti mengambil lokasi di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin dan SDIT Robbani Banjarbaru yakni sekolah Islam terpadu di Kota Banjarmasin yang menggunakan metode Wafa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri pada awalnya menggunakan metode Ummi dalam praktik pembelajaran al-Qur'an kemudian pada tahun 2014 untuk pengembangan pengajaran al-Qur'an,

¹⁸Mastur Faizi, *Tiru Cara-cara Ampuh Mendidik Anak ala Pendidikan Orang Hebat*, (Jakarta: Flashbook, 2012), hlm. 111

Wafa dirasa lebih cepat dibandingkan metode sebelumnya dan wali murid juga menerima dengan percepatan Wafa. Selain itu, sekolah ini juga menggunakan metode Wafa setelah mendapat beberapa informasi dari sekolah-sekolah yang sudah lebih dahulu menggunakan metode tersebut. Sedangkan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru, ada beberapa alasan yang melatarbelakangi digunakannya metode Wafa yang mereka gunakan pada tahun 2015 di antaranya permintaan dari pihak orang tua murid yang ingin anak mereka juga dilatih menulis. Selain itu, kedua Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) ini mempunyai keunggulan, di antaranya dalam standar isi, SDIT tersebut mencoba mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang diformulasi dalam kurikulum sekolah. Selain itu, dalam standar kelulusan juga ada penilaian terhadap akidah siswa. Siswa tak hanya harus menguasai mata pelajaran. Mereka dituntut pula mempunyai wawasan keislaman yang kuat, termasuk menguasai al-Qur'an. SDIT tersebut dikenal menghasilkan siswa menghafal al-Qur'an. Siswa lulusan sekolah dasar, hafal minimal satu juz al-Qur'an. Pengenalan al-Qur'an di sekolah ini juga bukan hanya sekedar menghafal huruf, tetapi mereka juga mengenal huruf dengan baik dan benar sekaligus mampu menulis dengan benar. Sistem pengajaran baca tulis al-Qur'an yang mereka terapkan mengupayakan agar peserta didik yang memiliki gaya belajar yang berbeda dapat belajar al-Qur'an dengan baik. Sekolah juga mengembangkan kurikulum al-Qur'an sebagai bagian dari kegiatan ko-kurikuler di sekolah sehingga pembelajaran al-Qur'an di lembaga lebih

intensif, berkisar antara 3 sampai 4 jam pelajaran dalam seminggu. Kedua sekolah tersebut pada awalnya menggunakan metode Ummi dalam pengajaran baca tulis al-Qur'an, kemudian diganti dengan metode Wafa dengan beberapa alasan di antaranya untuk melatih anak menulis al-Qur'an. Selain itu, dalam pelaksanaannya, dua sekolah ini juga menerapkan sistem kenaikan tingkat yang bervariasi berdasarkan kebijakan koordinator al-Qur'an dengan melihat tingkat perkembangan peserta didiknya.

B. Fokus Penelitian

Dari judul dan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana perencanaan Metode Wafa pada pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru?
2. Bagaimana proses Metode Wafa pada pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru?
3. Bagaimana dampak Metode Wafa terhadap kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan Metode Wafa pada pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis proses Metode Wafa pada pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis dampak Metode Wafa terhadap kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara formal memberikan perspektif yang luas tentang metode dengan pengalaman pembelajaran yang bisa membantu kebutuhan peserta didik untuk mengatasi kesulitan yang melekat dalam mereka, serta mampu mengembangkan kekuatan peserta didik. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan desain yang tepat dalam penggunaan metode belajar mengajar di sekolah. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan pijakan untuk menyusun *hipotesis* bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam wilayah kajian yang sama.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi pengembangan desain pembelajaran yang dilakukan oleh praktisi pendidikan dan guru serta yang terlibat dalam konteks pembelajaran dalam lembaga pendidikan.

E. Originalitas Penelitian

Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian tentang metode pembelajaran al-Qur'an pernah dilakukan sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Adapun hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

Penelitian oleh Ahmad Rifa'i berjudul "Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio." Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitiannya adalah tentang implementasi Metode Ummi dalam upaya meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio serta mengukur kualitas kemampuan membaca al-Qur'an setelah diterapkan Metode Ummi dalam upaya meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Ummi mampu meningkatkan kualitas bacaan peserta didik yang dilihat dari aspek kelancaran dan tajwidnya melalui hasil evaluasi.¹⁹

Penelitian oleh Hafiz Mubarak berjudul "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an di SDIT Ukhuwah

¹⁹Ahmad Rifa'i, *Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio*, (Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014)

Banjarmasin”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitiannya adalah tentang apa saja kesulitan murid dalam belajar membaca al-Qur’an di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan cara atau metode guru al-Qur’an dalam mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca al-Qur’an di SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca al-Qur’an pada kelas III adalah siswa sulit berkonsentrasi, siswa aktif secara verbal, lambat belajar, siswa bersuara pelan, susah melihat, aktif bergerak, siswa pasif, ada anak yang sulit belajar dengan anak yang kemampuan standar. Cara atau metode guru al-Qur’an dalam mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca al-Qur’an dengan menggunakan membuat kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, menggunakan buku pada saat klasikal peraga, pengulangan, pelibatan murid, penggabungan metode klasikal baca simak atau baca simak murni dan *drill*.²⁰

Penelitian oleh Saprun berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Baca al-Qur’an Berbasis Otak Kiri Untuk Orang Dewasa di Universitas Muhammadiyah Mataram”. Penelitian ini menggunakan metode R&D dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan kajian langkah-langkah pengembangan modul pembelajaran baca al-Qur’an berbasis otak kiri untuk orang dewasa dan efektivitas pengembangan modul pembelajaran baca al-Qur’an berbasis otak kiri untuk orang dewasa

²⁰Hafiz Mubarak, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an di SDIT Ukhuwah Banjarmasin*, (Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013)

di Universitas Muhammadiyah Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran untuk orang dewasa relevan serta efektif digunakan untuk memecahkan persoalan yang terdapat di Universitas Muhammadiyah Mataram dalam pembelajaran al-Qur'an. Hal ini dibuktikan berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, bahwa nilai probabilitas (sig) uji regresi di Universitas Muhammadiyah Mataram adalah $0,000 < 0,025$ sehingga H_0 ditolak. Ini artinya metode pembelajaran untuk orang dewasa berpengaruh positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam membaca al-Qur'an. Adapun kemampuan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram dipengaruhi Metode Tsabita adalah 32% (kategori sedang) dan sisanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran al-Qur'an untuk orang dewasa yaitu sebesar 88%. Sedangkan uji independen sampel t-tes yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai probabilitas (sig) adalah $0,000 < 0,025$ yang menunjukkan H_0 ditolak. Ini artinya ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan mahasiswa dalam membaca al-Qur'an dalam menggunakan Metode Tsabita dan metode pembelajaran baca al-Qur'an berbasis otak kiri.²¹

Penelitian oleh Ahmad Al Ghifari Fajeri berjudul "Studi Komparatif antara Metode Ummi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan Metode Qiraati di Madrasah Ibtidaiyyah Fita'limissibyan Lok Baintan dalam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas V". Penelitian ini menggunakan pendekatan

²¹Saprun, *Pengembangan Modul Pembelajaran Baca Al-Qur'an Berbasis Otak Kiri Untuk Orang Dewasa di Universitas Muhammadiyah Mataram*, (Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013)

kuantitatif, mengkaji masalah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V di dua sekolah dengan menggunakan metode yang berbeda yakni metode Ummi dan Qiraati. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa antara Metode Qiraati dan Metode Ummi terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Setelah dilakukan uji beda didapatkan hasil t-hit $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, jika nilai t-test $> 0,05$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika nilai t-test $< 0,05$ maka H_0 ditolak.²²

Jurnal penelitian oleh Makhmud Syafe'i dkk berjudul "Efektivitas Metode Asyarah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di MDA Al-Huda Cilimus Bandung". Penelitiannya adalah studi eksperimen dengan kajian mengenai pembuktian tentang apakah metode Asyarah (sebagai metode yang dipakai) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada anak usia dini dibandingkan dengan metode Iqra. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan statistika. Hasil penelitian menunjukkan yaitu (1) Kelompok eksperimen, mean *pretest*; 0,9. interpretasinya rendah sekali. Mean *posttest*; 3. Interpretasinya tinggi. (2) Kelompok kontrol, mean *pretest*; 0,85. Interpretasinya rendah sekali. Mean *posttest*; 2,2. Interpretasinya cukup tinggi. (3) Gain kelompok eksperimen; 2,1. Termasuk kategori tinggi. Gain kelompok kontrol; 1,3 termasuk kategori cukup tinggi. Nilai Sig. (2-

²²Ahmad Al Ghifari Fajeri, *Studi Komparatif antara Metode Ummi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan Metode Qiraati di Madrasah Ibtidaiyyah Fita'limissibyan Lok Baintan dalam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Terhadap Kemampuan Memaca Al-Qur'an Siswa Kelas V*, (Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013)

tailed) sebesar 0,00 sedangkan nilai @ sebesar 0,025 ($0,00 < 0,025$) dan t-hitung=3,09 dan t-tabel=2,04 ($3,09 > 2,04$) maka H_0 ditolak. Maka metode Assyarah lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak dibanding dengan pembelajaran tanpa metode Assyarah.²³

Penelitian oleh Zainap hartati berjudul “Pengembangan Pembelajaran al-Qur'an (Kajian Pemikiran Tasyrifin Karim dalam Konteks Pengembangan Metode Iqra” dan Kelembagaan Pendidikan al-Qur'an)”. Metode yang digunakan untuk memperoleh data penulisan disertasi ini adalah berupaya menggabungkan riset kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian perpustakaan dilakukan dipergustakaan dengan melakukan kajian terhadap literatur, hasil penelitian sebelumnya, jurnal dan sumber-sumber lain yang ada di perpustakaan. Kemudian, dijelaskan bahwa peneliti menelusuri tema yang diteliti, yaitu pemikiran Tasyrifin Karim tentang pengembangan pembelajaran al-Qur'an dalam konteks pengembangan Metode Iqra dan kelembagaan PAUD Pendidikan al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tasyrifin Karim berupaya untuk mendesain pembelajaran al-Qur'an di kalangan orang tua dan masyarakat pada umumnya, sehingga tampak visi dari pemikiran Tasyrifin Karim, yaitu: “*Metode Iqro*”*Terpadu*” diharapkan mampu menjawab permasalahan buta aksara al-Qur'an di kalangan remaja dan dewasa, baik perkotaan maupun di pedesaan. Sedangkan misi konsep pemikirannya ialah permasalahan buta aksara al-Qur'an dilakukan dengan program

²³Makhmud Syafe'i dkk, *Efektivitas Metode Asyarah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 10, No. 2. (Bandung: UPI, 2012)

pengembangan “*Metode Iqro*”*Terpadu*” dengan pola 20 jam (20 kali pertemuan) menjadi 10 jam (10 kali pertemuan) dan dibuka kelas-kelas atau pembelajaran untuk orang dewasa. Keberadaan lembaga sebelum TK telah berkembang sebelumnya di lingkungan Depsos RI, yaitu Taman Penitipan Anak (TPA). Kemudian pemikiran Tasyrifin Karim mengupayakan menjadi ciri khas keislaman walaupun pembelajarannya hanya 1,5 atau 2 jam. Dengan begitu, pendidikan untuk anak usia dini (sebelum memasuki usia TK Al-Qur’an) adalah TAAM yang berada di Departemen Keputrian (sekarang LPP-KS) BKPRMI. Pembentukan PAUD melalui TAAM merupakan ide awal upaya dari Tasyrifin Karim untuk mewadahi tempat anak belajar sebelum masa TK Al-Qur’an, sehingga masa usia emas (*golden age*) anak berkembang secara maksimal.²⁴

Penelitian oleh Mubiar Agustin, Udin Supriadi, Badruzaman dan Rita Mariyana berjudul “Efektivitas Metode bil Hikmah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Usia Dini (Penelitian Quasi Eksperimen Terhadap Anak TK Al-Muqoddasah Kab. Bandung Tahun Ajaran 2009-2010)”. Kajiannya mengenai keefektivan penggunaan metode bil hikmah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an anak-anak TK Al Muqoddasah Banjaran Kabupaten Bandung pada semua aspek kemampuan anak yaitu mengenal huruf nama huruf hijaiyah, mengenal bentuk huruf hijaiyah, mengetahui makharijul huruf, mengetahui baris fathah, kasrah, dhammah, mengenal bacaan mad 2 harakat, mengenal

²⁴Zainap Hartati, *Pengembangan Pembelajaran Al-Qur’an (Kajian Pemikiran Tasyrifin Karim dalam Konteks Pengembangan Metode Iqra dan Kelembagaan Pendidikan Al-Qur’an*, (Disertasi: Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2015)

huruf qalqalah, mengenal huruf hijaiyah bersambung dan mengenal huruf hijaiyah berharakat tanwin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bilhikmah cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak-anak TK Al Muqoddasah Banjaran Kabupaten Bandung pada semua aspek yang diteliti.²⁵

Penelitian oleh Nurul Nadhrah Kamaruzaman, Nazcan Jomhari dan Zulkifli Mohd Yusuf berjudul *Digitizing Abahata Al-Jabari Method Using LACIP Skill Theory to Support Learning Al-Qur'an for Children With Low-Function Autism: A Review Towards Al-Qur'an Perspective*. Jenis penelitian yang digunakan adalah R&D yakni pengembangan produk game yang didesain dengan memadukan antara metode ABAHATA Al-Jabari dengan LACIP Skills (*listening, arranging, constructing, imitation, and pronunciation*) yang diperuntukkan untuk anak penderita autisme. Hasil penelitian menjelaskan bahwa game pembelajaran ini mampu menarik perhatian mereka sebab anak penderita autisme akan mampu mencapai hasil perkembangan belajar yang maksimal jika itu menarik dan mereka senang melakukannya. Oleh sebab itu, untuk penanganan anak-anak ini membutuhkan peran orangtua, paa ahli, guru dan para pengembang game yang bekerjasama untuk menciptakan pendidikan yang kreatif.²⁶

²⁵Mubiar Agustin, dkk, *Efektivitas Metode bil Hikmah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini (Penelitian Quasi Eksperimen Terhadap Anak TK Al-Muqoddasah Kab. Bandung Tahun Ajaran 2009-2010)*, (Jurnal Penelitian Dosen UPI Bandung, 2010)

²⁶Nurul Nadhrah Kamaruzaman, Nazcan Jomhari dan Zulkifli Mohd Yusuf, *Digitizing Abahata Al-Jabari Method Using LACIP Skill Theory to Support Learning Al-Qur'an for Children With Low-Function Autism: A Review Towards Al-Qur'an Perspective*, International Journal Of Quranic Research, vol. 7, Issue. 1, (Malaysia: University Of Malaya, 2015), hlm. 1

Penelitian oleh Mohd Aderi Che Noh, Amjad Hussein, Othman Ghani dan Asmawati Suhid berjudul *The Study of Quranic Teaching and Learning: A Review in Malaysia and United Kingdom*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan kajian tentang studi belajar mengajar Quran di Malaysia dan Inggris. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Metode belajar mengajar Quran di Malaysia dengan menggunakan Tilawah Quran (TQ) berupa bacaan, hafalan dan pemahaman yang diintegrasikan dengan kurikulum di sekolah. Sedangkan belajar mengajar Quran di Inggris dengan menggunakan metode konvensional atau bisa disebut juga metode tradisional yang mengakomodasi anak-anak di masjid dan tidak memiliki kurikulum atau bidang studi tertentu.²⁷

Jurnal penelitian oleh Yahya O. Mohamed El Hadj berjudul *E-Halagat: An E-Learning System for Teaching The Holy Quran*. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan, menyajikan sebuah sistem *e-learning (ehalagat)* dalam rangka melaksanakan pengajaran al-Qur'an secara interaktif di sekolah-sekolah al-Qur'an. Tujuannya agar dapat digunakan untuk mengajarkan bahasa Arab dan Quran dengan benar dan bisa diakses untuk seluruh muslim di dunia, yang dibuka pada link <http://www.qtadarus.net>. Sistem yang diusulkan dirancang untuk mensimulasikan cara belajar al-Qur'an yang bisa dilakukan di sekolah al-Qur'an atau di masjid. Dalam sistem ini, peserta didik disusun dalam satu

²⁷Mohd Aderi Che Noh, Amjad Hussein, Othman Ghani dan Asmawati Suhid, *The Study of Quranic Teaching and Learning: A Review in Malaysia and United Kingdom*, Middle-East Journal of Scientific Research (10) ISSN 1990-9233 IDOSI Publications, 2013

set kelompok, yang disebut "halagat", setiap halagat memiliki tutor sendiri (guru), yang bertanggung jawab dari sisi pengajaran, dan dapat berbagi dengan halagat lainnya.²⁸

Jurnal penelitian oleh Muhammad Mustaqim Mohd Zarif, Nurfadilah Mohamad dan Bhasah Abu Bakar, berjudul *Assessing Quranic Reading Proficiency in the j-QAF Programme*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk menunjukkan tingkat kemampuan siswa dan kecakapan dalam membaca al-Qur'an setelah mengikuti *j-QAF programme*. Program ini mencakup berbagai keterampilan dasar agama termasuk pembacaan Quran, belajar dari tulisan Jawi dan bahasa Arab serta dasar-dasar ibadah. Setelah beberapa tahun pelaksanaannya, efektivitas program ini dalam mencapai tujuan mengalami perkembangan yang cukup berarti. Keseluruhan tingkat kemampuan membaca Quran di antara responden berada pada tingkat rata-rata dengan skor rata-rata 61,18. Aspek kelancaran memiliki mean tertinggi di 25,63 (0,437 standarisasi) dan aspek aturan tajwid memiliki mean terendah di 23,44 (0,285 standarisasi). Ini berarti bahwa siswa lebih mahir dalam aspek kelancaran dibandingkan dengan aspek yang menyangkut aturan tajwid. Aspek kedua tertinggi setelah kefasihan adalah menyangkut pembacaan tanda-tanda (0,328 standarisasi) dengan rata nilai 6.07 dan tertinggi ketiga adalah aspek pengucapan (0,322 standarisasi) dengan nilai rata-rata 6.03. Dari keempat aspek tersebut, ditemukan bahwa aspek keseluruhan membaca al-Qur'an

²⁸Yahya O. Mohamed El Hadj, *E-Halagat: An E-Learning System for Teaching The Holy Quran*, TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology-January 2010, volume 9 Issue 1

responden kemahiran berada di tingkat rata-rata. Ini berarti bahwa meskipun responden dapat membaca Quran, namun mereka memiliki beberapa kesulitan dalam empat aspek membaca, terutama menyangkut aturan tajwid.²⁹

Maka dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkapkan implemmentasi Metode Wafa sebagai bagian dari faktor pendukung dalam peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an anak dengan fokus kajian pelaksanaan metode Wafa dan dampaknya terhadap kemampuan membaca al-Qur'an anak dalam kerangka teori belajar yang mendukungnya.

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Ahmad Rifa'i, <i>Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio</i> (Tesis UIN Malang, 2014)	Mengkaji tentang metode baca Al-Qur'an	Kajian tentang metode Ummi	Mengkaji metode Wafa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak
2.	Hafiz Mubarak, <i>Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di SDIT Ukhuwah</i>	Di antara kajiannya mengenai metode baca al-Qur'an	Fokus kajiannya mencari solusi terhadap kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an	Mengkaji metode Wafa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan dampaknya terhadap kemampuan

²⁹ Muhammad Mustaqim Mohd Zarif, Nurfadilah Mohamad dan Bhasah Abu Bakar, *Assessing Quranic Reading Proficiency in the j-QAF Programme*, Internasional Education Studies, vol. 7, No. 6, (Malaysia: Canadian Center of Science and Education, 2014)

	<i>Banjarmasin, (Tesis UIN Malang, 2013)</i>			membaca al-Qur'an anak
3.	<i>Saprun, Pengembangan Modul Pembelajaran Baca Al-Qur'an Berbasis Otak Kiri Untuk Orang Dewasa di Universitas Muhammadiyah Mataram, (Tesis UIN Malang, 2013)</i>	Salah satu kajiannya adalah mendeskripsikan penggunaan metode pembelajaran al-Qur'an	Penelitian R&D dengan pengembangan modul pembelajaran al-Qur'an	Mengkaji metode Wafa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan dampaknya terhadap kemampuan membaca al-Qur'an anak
4.	<i>Ahmad Al Ghifari Fajeri, Studi Komparatif antara Metode Ummi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan Metode Qiraati di Madrasah Ibtidaiyyah Fita'limissibyan Lok Baintan dalam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V, (Tesis UIN Malang, 2013)</i>	Mengkaji masalah kemampuan membaca al-Qur'an menggunakan metode tertentu	Penelitian kuantitatif, mengkaji masalah kemampuan membaca al-Quran siswa kelas V di dua sekolah dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu metode Ummi dan Qiraati	Mengkaji metode Wafa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan dampaknya terhadap kemampuan membaca al-Qur'an anak
5.	<i>Makhmud Syafe'i dkk, Efektivitas Metode Asyarah</i>	Mengkaji masalah kemampuan membaca al-Qur'an	Studi eksperimen, mengenai pembuktian	Mengkaji metode Wafa dalam pembelajaran

	<i>dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 10, No. 2. Bandung: UPI, 2012)</i>	menggunakan metode tertentu	tentang apakah metode Asyarah (sebagai metode yang dipakai) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada anak usia dini dibandingkan dengan metode Iqra.	baca tulis al-Qur'an dan dampaknya terhadap kemampuan membaca al-Qur'an anak
6.	Disertasi oleh Zainap Hartati, dengan judul <i>Pengembangan Pembelajaran Al-Qur'an (Kajian Pemikiran Tasyrifin Karim dalam Konteks Pengembangan Metode Iqra dan Kelembagaan Pendidikan Al-Qur'an, (Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2015)</i>	Mengkaji pengembangan salah satu metode pembelajaran Quran dalam kelembagaan	Studi kepustakaan, mengkaji tentang pemikiran Tasyrifin Karim dalam konteks pengembangan metode Iqra dan kelembagaan pendidikan al-Qur'an	Mengkaji metode Wafa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan dampaknya terhadap kemampuan membaca al-Qur'an anak
7.	Mubiar Agustin dkk, <i>Efektivitas Metode bil Hikmah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini (Penelitian Quasi Eksperimen Terhadap Anak</i>	Mengkaji masalah kemampuan membaca al-Qur'an menggunakan metode tertentu	Studi Quasi eksperimen, mengenai pembuktian tentang apakah metode bil Hikmah (sebagai metode yang dipakai) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-	Mengkaji metode Wafa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan dampaknya terhadap kemampuan membaca al-Qur'an anak

	TK Al-Muqoddasah Kab. Bandung Tahun Ajaran 2009-2010), Jurnal Penelitian Dosen UPI Bandung, 2010		Qur'an pada anak usia dini	
8.	Nurul Nadhrah Kamaruzaman, Nazcan Jomhari dan Zulkifli Mohd Yusuf berjudul <i>Digitizing Abahata Al-Jabari Method Using LACIP Skill Theory to Support Learning Al-Qur'an for Children With Low-Function Autism: A Review Towards Al-Qur'an Perspective</i> , International Journal Of Quranic Research, vol. 7, Issue. 1, June 2015, Pp 1-16	Mengkaji pengembangan salah satu metode pembelajaran al-Qur'an	Pengembangan produk game yang didesain dengan memadukan antara metode ABAHATA Al-Jabari dengan LACIP Skills (<i>listening, arranging, constructing, imitation, and pronunciation</i>) yang diperuntukkan untuk anak penderita autisme	Mengkaji metode Wafa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan dampaknya terhadap kemampuan membaca al-Qur'an anak
9.	Mohd Aderi Che Noh, Amjad Hussein, Othman Ghani dan Asmawati Suhid, <i>The Study of Quranic Teaching and Learning: A Review in Malaysia and United</i>	Mengkaji metode pembelajaran al-Qur'an	Mengkaji tentang metode yang digunakan dalam pengajaran al-Qur'an di dua negara	Mengkaji metode wafa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan dampaknya terhadap kemampuan membaca al-Qur'an anak

	<p><i>Kingdom, Middle-East Journal of Scientific Research (10) ISSN 1990-9233 IDOSI Publications, 2013</i></p>			
10.	<p>Yahya O. Mohamed El Hadj, <i>E-Halagat: An E-Learning System for Teaching The Holy Quran</i>, TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology- January 2010, volume 9 Issue 1</p>	<p>Kajian tentang faktor pendukung pembelajaran al-Qur'an</p>	<p>Pengembangan produk sistem <i>e-learning (ehalagat)</i> dalam rangka melaksanakan pengajaran al-Qur'an secara interaktif di sekolah-sekolah al-Qur'an</p>	<p>Mengkaji metode wafa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan dampaknya terhadap kemampuan membaca al-Qur'an anak</p>
11	<p>Muhammad Mustaqim Mohd Zarif, Nurfadilah Mohamad dan Bhasah Abu Bakar, berjudul <i>Assessing Quranic Reading Proficiency in the j-QAF Programme</i>, Internasional Education Studies, vol. 7, No. 6, Malaysia: Canadian Center of Science and Education, 2014</p>	<p>Kajian tentang program baca al-Qur'an pada jenjang pendidikan</p>	<p>Penelitian kuantitatif untuk menunjukkan tingkat kemampuan siswa dan kecakapan dalam membaca al-Qur'an setelah mengikuti <i>j-QAF programme</i></p>	<p>Mengkaji metode Wafa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan dampaknya terhadap kemampuan membaca al-Qur'an anak</p>

F. Definisi Istilah

Untuk memperjelas judul ini, penulis memberikan definisi beberapa istilah agar tidak terjadi kesalahpahaman serta meluasnya pembahasan.

1. Implementasi dalam bahasa Inggris disebut *implementation* yang bermakna pelaksanaan. Pelaksanaan disini adalah menjalankan kegiatan, mengoperasionalkan sesuatu berupa tindakan untuk mencapai tujuan tertentu, berupa metode wafa dalam pembelajaran al-Qur'an. Implementasi di sini berupa penjelasan mengenai dimensi pedagogis berupa media pengantar yaitu berbagai macam media pengantar pengajaran yang dipakai guru, desain struktur pembelajaran yakni bagaimana pengaturan atau pengurutan materi, pendekatan prosedural berupa orientasi dan hirarki pembelajaran, ragam pengetahuan dan cara penyajian, proses pemerolehan kemampuan guru, *assessment* yang digunakan dan dampak metode Wafa terhadap pembelajaran al-Qur'an.
2. Metode Wafa merupakan salah satu metode al-Qur'an untuk pemula dikemas dengan dengan pendekatan kata yang telah dikenal sehari-hari dan mendahulukan huruf-huruf dengan fonem yang sama/serupa dengan Bahasa Indonesia. Metode Wafa dalam penelitian ini akan menjadi alternatif pemecahan kesulitan belajar anak dalam pembelajaran al-Qur'an yang kemudian dicari kerangka pembelajarannya berdasarkan teori yang mendasarinya. Pelaksanaannya menggunakan tahapan pembelajaran TANDUR, yakni Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. *Quantum Teaching and Learning* merupakan suatu model atau

bias disebut cara belajar mengajar yang menggunakan berbagai teori pendidikan dan teori pembelajaran, dengan tujuan dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan menggunakan unsur yang ada pada peserta didik dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas, dengan slogan TANDUR yang menawarkan konsep belajar untuk peserta didik serta mengemukakan cara guru menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi semua peserta didik.

3. Pembelajaran al-Qur'an adalah kegiatan belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dan segala komponen pembelajaran dalam rangka mengenal, melafalkan, dan menulis teks al-Qur'an sehingga pembelajaran al-Qur'an dalam konteks penelitian ini adalah pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang diperuntukkan bagi peserta didik pada tingkat dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pengertian pembelajaran secara umum dan mengacu pada teori pendidikan dan teori belajar, maka pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan peserta didik dalam pencapaian tujuan atau indikator dengan menciptakan dan melibatkan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan motivasi anak didik.³⁰ Jadi, pembelajaran al-Qur'an adalah kegiatan belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dan segala komponen pembelajaran dalam rangka mengenal, melafalkan, menulis sampai pada melatih peserta didik untuk belajar memahami teks al-Qur'an. Segala komponen-komponen yang terlibat dalam sistem pembelajaran akan bersinergi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang berbahasa Arab yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan teks-teks bahasa Arab pada umumnya, seperti cara membaca dengan menggunakan kaidah tajwid yang tidak lazim diterapkan dalam teks-teks bahasa Arab selain al-Qur'an, berisikan petunjuk-petunjuk yang bersifat wahyu,

³⁰Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 148

terdapat beberapa ayat yang untuk memahaminya diperlukan pengetahuan *asbabunnuzul*. Karena itu, untuk mengajinya diperlukan pengetahuan yang selaras dengan karakteristik yang dimiliki oleh al-Qur'an sendiri. Demikian juga dalam pembelajaran al-Qur'an, harus memiliki perangkat-perangkat yang diperlukan untuk membaca dan memahami al-Qur'an.³¹ Jadi, selain untuk memenuhi kebutuhan yakni mampu membaca dan memahami al-Qur'an, dalam proses pembelajaran al-Qur'an hendaknya juga menciptakan hubungan sinergis antara pendidik dan peserta didiknya, sebab komunikasi yang dibangun dengan baik antara pendidik dan peserta didik juga akan mendukung keberhasilan suatu pembelajaran.

2. Model Pembelajaran Al-Qur'an

Melaksanakan pembelajaran al-Qur'an memiliki beberapa tahapan yang yang sebaiknya dilalui oleh pembelajar, yaitu peserta didik yang diperhatikan oleh pengajarnya. Tahapan pembelajaran al-Qur'an terdiri dari empat tahap yaitu sebagai berikut.³²

- a. Kemampuan membaca al-Qur'an
- b. Kemampuan memahami makna lafadh atau kata dalam al-Qur'an
- c. Mengaji interpretasi-interpretasi (tafsir) terhadap ayat-ayat al-Qur'an

³¹M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang: UIN –Malang Press, 2007), hlm. 78-79

³²M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang: UIN –Malang Press, 2007), hlm. 79

d. Menggali nilai-nilai ajaran atau hukum yang terdapat dalam al-Qur'an.

Keempat tahapan tersebut disampaikan secara berurutan dan biasanya dikembangkan secara berjenjang mulai dari tingkat dasar yang hanya belajar baca tulis, makhraj, tajwid yang kemudian dilanjutkan pada belajar tingkat pemahaman yang lebih luas dan dalam, seperti tafsir, menggali kosakata dalam al-Qur'an, dan menggali ajaran hukum yang terkandung di dalamnya.

Untuk menentukan materi pembelajaran, diperlukan beberapa syarat di antaranya adalah materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan perkembangan zaman, dipertanggungjawabkan kebenarannya, sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik serta tingkat usia mereka, materi diusahakan tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit dan disusun secara tertib dan logis serta terbagi-bagi ke dalam beberapa bagian.³³ Hal ini juga harus diperhatikan dalam pembelajaran al-Qur'an, yakni penyusunan bahan ajar, yang harus dilakukan secara bertahap mulai dari materi yang sederhana atau materi dasar sampai pada materi yang kompleks, sehingga pembelajar mudah dalam memahami materi tersebut.

Bahan ajar tersusun atas topik-topik dan sub-subtopik tertentu, tiap topik dan subtopik mengandung ide-ide pokok yang relevan dengan tujuan yang ditetapkan. Topik-topik dan sub-subtopik

³³M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, hlm. 79

tersebut tersusun dalam sekuens tertentu yang membentuk suatu sekuens bahan ajar. Ada beberapa cara dalam menyusun bahan ajar, salah satunya adalah sekuens logis. Dalam sekuens logis, bahan ajar dimulai dari bagian menuju keseluruhan, dari yang sederhana sampai yang kompleks.³⁴ Sekuens inilah yang umumnya digunakan dalam penyusunan bahan ajar dalam pembelajaran al-Qur'an, mulai dari yang sederhana sampai pada yang kompleks, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah sampai pada bacaan bersambung. Perilaku (kemampuan) yang dicapai peserta didik pun akan berjenjang mulai dari mampu membaca huruf hijaiyah, huruf bersambung, mengenal tajwidnya, sampai akhirnya membaca dalam bentuk kalimat yang ada dalam al-Qur'an. Khusus dalam materi pembelajaran baca al-Qur'an, secara umum dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok besar yaitu pengenalan huruf hijaiyah dan makhrajnya, pensyakalan (baris), huruf-huruf bersambung, tajwid dan *gharib*.

B. Konsep Dasar Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran

1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

“Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tersebut

³⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 105-106

dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.”³⁵

Hamzah B. Uno juga mengemukakan bahwa perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan dan masalah-masalah yang akan dihadapi sehingga suatu kegiatan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁶

Jadi, setiap kegiatan diperlukan adanya perencanaan dari pihak yang melaksanakan suatu kegiatan tertentu. Dengan dibuatnya perencanaan, kegiatan akan lebih tersistematis dan terkelola dengan baik. Perencanaan juga akan membimbing pelaksana kegiatan untuk membuat tindakan yang harus dilakukan di lapangan dan melihat kendala yang mungkin terjadi dan solusi cepat mengatasinya.

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk pencapaian hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Dalam hal ini istilah

³⁵Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 28

³⁶Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 2

pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa.³⁷

Oleh karena itu, dalam pembelajaran peserta didik bukan hanya berinteraksi dengan peserta didik yang lain saja, tetapi mereka berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang lain baik itu guru, lingkungan sekitar dan sumber-sumber belajar yang lain yang memungkinkan terjadinya proses belajar dan membelajarkan yang pada akhirnya melahirkan masyarakat belajar.

Jadi, perencanaan pembelajaran merupakan suatu program pembelajaran atau gambaran keseluruhan tentang langkah apa yang dilakukan yakni mengintegrasikan seluruh komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk dokumen, yang dimulai dengan perumusan tujuan, langkah-langkah yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut sampai kepada evaluasi sehingga apa yang dilakukan guru di kelas menjadi terarah dan sistematis. Indikasinya bahwa peran guru sangat ditekankan untuk merancang perencanaan pembelajaran, yakni mengkondisikan seluruh sumber, fasilitas belajar yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur berikut.

- 1) Adanya tujuan yang harus dicapai.
- 2) Adanya strategi untuk mencapai tujuan.
- 3) Sumber daya yang dapat mendukung.
- 4) Implementasi setiap keputusan.³⁸

³⁷Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, hlm. 2

Setiap unsur-unsur di atas baik itu tujuan yang harus dicapai, strategi, sumber daya maupun implemementasi harus ditentukan, dialokasikan dan dijelaskan secara rinci dalam perencanaan pembelajaran sehingga proses dari kegiatan tersebut tergambar dengan rasional dan baik serta dapat diaktualisasikan dalam pelaksanaannya.

2. Ranah-ranah Perencanaan

Perencanaan guru adalah sebuah proses multifaset dan berlangsung secara terus-menerus, yang mencakup semua hal yang dilakukan guru. Ia juga menjadi bagian dari siklus pengajaran secara keseluruhan. Perencanaan bukan hanya berupa rencana pembelajaran yang diciptakan guru untuk keesokan harinya, tetapi juga *in-flight adjustment* (penyesuaian spontan ditengah mengajar) yang dibuat selama guru mengajar maupun perencanaan yang dilakukan setelah pengajaran sebagai hasil *assessment*.³⁹ Perencanaan akan memperkirakan tindakan yang dilakukan guru dalam rangka mengatasi kesulitan yang terjadi dalam proses pembelajaran serta tindak lanjut terhadap perkembangan belajar peserta didik. Oleh sebab itu, perencanaan merupakan proses yang berkelanjutan, yang dilakukan berdasarkan penilaian disetiap pembelajaran.

³⁸Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, hlm. 24

³⁹Richard L. Arends, *Learning to Teach*, terj. Helly Prajitno Soetjipto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 104

Selain itu dijelaskan pula bahwa perencanaan dan pengambilan keputusan oleh guru dilakukan dalam tiga fase yaitu sebagai berikut.⁴⁰

Tabel 2.1 Tiga Fase Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Oleh Guru

Sebelum Pengajaran	Selama Pengajaran	Setelah Pengajaran
Memilih isi	Mempresentasikan	Mencek pemahaman
Memilih pendekatan	Melontarkan pertanyaan	Memberi umpan-balik
Mengalokasikan waktu dan ruang	Membantu	Memberi pujian dan kritik
Menentukan struktur	Memberikan latihan	Menguji
Menetapkan motivasi	Melakukan transisi	Memberi nilai
	Mengelola dan mendisiplinkan	Melaporkan

Fase-fase ini dimaksudkan agar pembelajaran mampu mengakses informasi perkembangan peserta didik secara berkala, menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, pencapaian hasil dan tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan yang dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran meliputi beberapa hal yaitu perencanaan tujuan, perencanaan materi, perencanaan strategi dan metode pembelajaran, perencanaan media dan sumber belajar serta perencanaan tentang evaluasi yang dilakukan untuk mengukur dan menilai keberhasilan peserta didik.

⁴⁰Richard L. Arends, *Learning to Teach*, hlm. 105

1. Perencanaan tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam bentuk komponen yang harus dicapai dan dikuasai peserta didik sehingga guru mampu memproyeksikan apa yang harus dicapai oleh peserta didik setelah berakhir suatu proses pembelajaran.⁴¹
2. Perencanaan materi. Jika merujuk kepada Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses, materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
3. Perencanaan strategi atau metode yang digunakan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang kondusif guna ketercapaian tujuan pembelajaran.
4. Perencanaan media dan sumber belajar. Penentuan media dan sumber belajar harus sesuai dengan karakteristik peserta didik. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
5. Perencanaan evaluasi. Penentuan evaluasi perlu dilakukan sebab evaluasi bukan hanya untuk mengukur keberhasilan peserta didik, evaluasi juga harus berfungsi sebagai alat pengumpul

⁴¹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, hlm. 60

informasi proses pembelajaran dari peserta didik termasuk kesulitan yang mereka alami selama proses belajar.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, yang harus diperhatikan dan dilakukan guru adalah sebagai berikut.

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d) Menyampaikan cakupan materi dari penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.⁴²

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai

⁴²Ahmad Shodiq dan Djunaidatul Munawaroh, *Modul Pengembangan Perangkat Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011), hlm. 48

dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁴³

Dalam kegiatan inti, guru harus selalu mengupayakan peserta didik melakukan aktivitas belajar, menemukan pengalaman belajar sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan tidak hanya berupa hafalan konsep-konsep semata, tetapi peserta didik dapat menemukan kebermaknaan dalam setiap informasi yang mereka dapatkan.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, yang harus diperhatikan oleh guru adalah sebagai berikut.

- a) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.
- b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik itu tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁴⁴

Dengan demikian, dalam kegiatan ini guru membimbing peserta didik untuk melakukan refleksi tentang apa yang sudah dipelajari serta melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk

⁴³Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 11

⁴⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, hlm. 12

penilaian sehingga dapat dilakukan tindak lanjut terhadap peserta didik yang belum mampu mencapai indikator pencapaian kompetensi.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran peserta didik untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis ataupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri.⁴⁵

Evaluasi hasil pembelajaran harus dilakukan secara menyeluruh baik itu evaluasi pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Evaluasi juga harus dilakukan secara berkesinambungan agar kemajuan maupun kekurangan peserta didik dapat dipantau oleh guru, serta dilakukan dengan objektif agar hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan senatural mungkin dan apa adanya.

Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat

⁴⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, hlm. 13

menjadi umpan balik (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.⁴⁶

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan pula bahwa evaluasi pembelajaran bukan hanya dapat berguna bagi peserta didik saja, tetapi bagi guru. Jika penilaian yang dilakukan baik itu dari proses belajar anak sampai kepada hasilnya belum menemukan keberhasilan yang cukup signifikan, maka guru dapat membantu peserta didik untuk memperbaikinya sekaligus memperbaiki cara mengajar baik itu perencanaannya, strategi, metode dan lain-lain. Penilaian juga diperlukan untuk mengetahui apakah peserta didik benar-benar belajar atau tidak, apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan intelektual maupun mental siswa.⁴⁷ Ada beberapa prinsip-prinsip dasar evaluasi pembelajaran terdiri dari prinsip keseluruhan yang mengungkap aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, prinsip kesinambungan, dan prinsip obyektivitas yang terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subyektif.⁴⁸

Terkait dengan bagaimana evaluasi itu seharusnya dilaksanakan dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran

⁴⁶Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, tth), hlm. 3-4

⁴⁷Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 122-123

⁴⁸Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 31-33

atau subpokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk.

- 2) Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setelah sekumpulan program pelajaran selesai diberikan, dengan kata lain evaluasi yang dilaksanakan setelah seluruh unit pelajaran selesai diajarkan. Adapun tujuan utama dari evaluasi sumatif ini adalah untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah mereka menempuh program pengajaran dalam jangka waktu tertentu.⁴⁹

“Evaluasi akan memiliki beberapa fungsi seperti fungsi diagnostik yakni mengukur kelebihan dan kekurangan peserta didik serta pengukur keberhasilan suatu program bagi seorang guru.”⁵⁰

Oleh karena itu, evaluasi bukan hanya akan berfungsi bagi peserta didik, tetapi juga bagi guru dan pelaksana pendidikan lainnya. Namun yang terpenting adalah bagaimana evaluasi tersebut mampu mengukur keberhasilan peserta didik secara objektif dan guru pun dapat menjadikan evaluasi sebagai bahan pertimbangan perbaikan program pengajaran baik itu media, strategi, metode, bahan pelajaran dan komponen pembelajaran lainnya.

C. Metode Wafa Berbasis TANDUR

1. Sejarah Singkat Wafa

Wafa lahir sebagai bagian dari upaya untuk mengembangkan sistem pendidikan al-Qur’an yang lebih komprehensif serta penanaman rasa cinta kepada al-Qur’an dan konteks pembelajarannya bertujuan untuk menanamkan kedekatan terhadap

⁴⁹Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, hlm. 23

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 10-11

al-Qur'an. Wafa dipelopori oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc., yang juga merupakan pendiri dan Pembina Yayasan Syafaatul Quran Indonesia (YAQIN) dengan dibantu penyusun Wafa KH. Dr. Muhammad Baihaqi, Lc. MA.⁵¹

YAQIN berusaha menghadirkan sistem pendidikan al-Qur'an "Wafa" yang bersifat komprehensif dan integratif dengan metodologi yang dikemas menarik dan menyenangkan. Sistem pembelajaran dilakukan dengan mencakup 5T yakni *Tilawah, Tahfidh, Tarjamah, Tafhim dan Tafsir*. Dari kelima program ini, program pembelajaran baca tulis al-Qur'an metode Wafa merupakan program yang pertama kali diluncurkan dengan dikemas sangat bersahabat dengan dunia anak. Metode Wafa merujuk kepada konsep *Quantum Teaching* dengan pendekatan otak kanan (asosiatif, imajinatif dan lain-lain).⁵² Dari beberapa penjelasan tersebut, metode wafa berusaha untuk menyediakan lingkungan dan suasana belajar al-Qur'an yang menyenangkan bagi anak, dengan tidak mengabaikan potensi dan karakteristik anak yang berbeda.

2. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Quantum Teaching adalah ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, peyajian, dan fasilitas *Super-camp* yang diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan seperti

⁵¹Tim Penyusun Wafa, *Buku Wafa 1*, (Surabaya: Yayasan Syafaatul Quran Indonesia, 2012), hlm. 45

⁵²Tim Penyusun Wafa, *Buku Pintar Guru Wafa*, (Surabaya: Yayasan Syafaatul Quran Indonesia, 2012), hlm. 1

Eccelarated Learning (Luzanov), *Multiple Intellegence* (Gardner), *Neuro-Linguistic Programming* (Ginder dan Bandler), *Experiental Learning* (Hahn), *Socratic Inquiry Cooperative Learning* (Johnson and Johnson), dan *Elemen of Effective Intruction* (Hunter).⁵³ Jadi, *Quantum Teaching* merupakan suatu formula yang mendesain pengajaran agar mampu merangkul dan membimbing semua peserta didik dalam lingkungan belajar yang kondusif.

Quantum Teaching merangkaikan yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multisensory, multikecerdasan, dan kompatibel dengan otak yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami dan kemampuan peserta didik untuk berprestasi. *Quantum Teaching* juga bisa disebut pendekatan yang menawarkan suatu sintesis dari hal-hal yang dicari, atau cara-cara baru untuk memaksimalkan dampak usaha pengajaran yang dilakukan guru melalui perkembangan hubungan, penggabungan belajar dan penyampaian kurikulum. Metodologi ini dibangun berdasarkan pengalaman 18 tahun dan penelitian terhadap 25.000 siswa dan sinrgi pendapat dari ratusan guru.⁵⁴

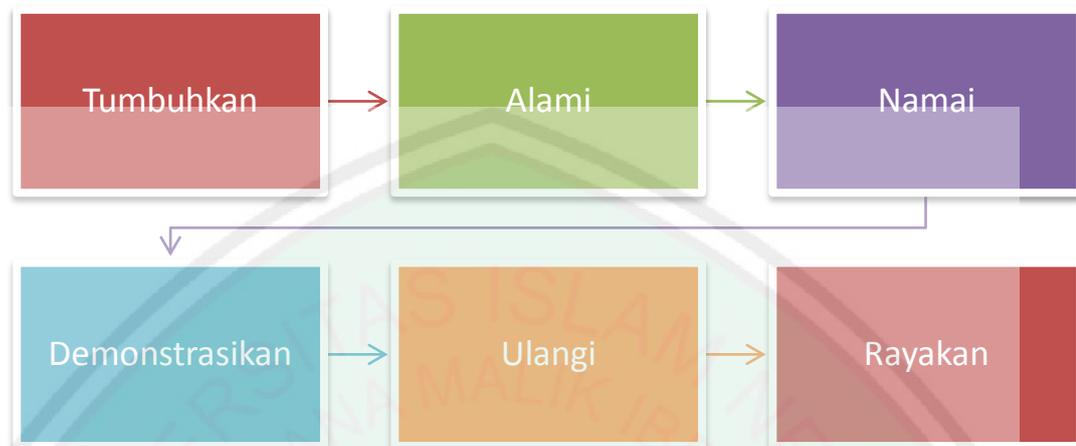
Quantum Teaching dalam pelaksanaannya memiliki 6 langkah-langkah yang tercermin dalam istilah TANDUR yang merupakan singkatan dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan. Yang dimaksud dengan *tumbuhkan* adalah tumbuhkan

⁵³Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 231

⁵⁴Bobby De Potter, dkk, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2000), hlm. 45

minat dengan memuaskan, yakni apakah manfaat pelajaran tersebut bagi guru dan peserta didik. *Alami* adalah ciptakan dan datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar. *Namai* adalah harus disediakan kata kunci, konsep, model, rumus, dan strategi yang kemudian menjadi sebuah masukan bagi anak. *Demonstrasikan* adalah hendaknya disediakan kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka itu tahu. *Ulangi* adalah tunjukkan kepada pelajar tentang cara-cara mengulangi materi dan menegaskan bahwa aku tahu bahwa aku memang tahu ini. Selanjutnya yang dimaksud dengan *rayakan* adalah pemberian pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan peolehan ketrampilan dan ilmu pengetahuan.⁵⁵

⁵⁵Bobby De Potter, dkk, *Quantum Teaching*, hlm. 66-67



Gambar 2.1 Siklus Pembelajaran TANDUR

Jadi, model ini menggunakan berbagai teori pendidikan dan teori pembelajaran, dengan tujuan dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan menggunakan unsur yang ada pada peserta didik dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Oleh karena itu, *Quantum Teaching* bukan hanya menawarkan konsep belajar untuk peserta didik, tetapi juga mengemukakan cara guru menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi semua peserta didik. Selain itu, pengajaran dengan *Quantum Teaching* tidak hanya meawarkan materi yang harus dipelajari peserta didik, tetapi juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik dalam PBM.

Metode pengajaran dalam bentuk *Quantum Teaching* terkandung berbagai macam metode pengajaran yang diolah menjadi satu, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi,

penugasan, studi banding, pemecahan masalah, simulasi, eksperimen, proyek, dan lain sebagainya, yang saling berhubungan kemudian membentuk *Quantum Teaching*. Selain itu, *Quantum Teaching* juga dekat dengan metode pengajaran Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).⁵⁶ Dari penjelasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran berupa penggabungan beberapa metode mengajar, yang diharapkan dengan hal tersebut, peserta didik mampu belajar sekaligus menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

3. Standarisasi Metode Wafa⁵⁷

a. Penjaminan Mutu

Dalam upaya penjaminan mutu, metode Wafa menerapkan 7 M sebagai kerangka standarisasi sistem yaitu sebagai berikut.

1. Memetakan kompetensi melalui *tashrif/placement test*
 - a) Pemetaan kompetensi dilakukan pada awal pembelajaran pengguna Wafa
 - b) Pemetaan dilakukan oleh koordinator guru al-Qur'an (guru yang memiliki bacaan terbaik di sekolah tersebut)
 - c) Pemetaan menggunakan alat *tashrif* yang ditetapkan
 - d) Adapun pemetaan guru dilakukan pada saat sertifikasi guru
2. Memperbaiki kualitas guru melalui tahsin

⁵⁶Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, hlm. 235

⁵⁷Tim Penyusun Wafa, *Buku Pintar Guru Wafa*, hlm. 3-4

3. Menstandarisasi proses melalui sertifikasi
4. Membina dan mendampingi dengan metode *coach*
5. Memperbaiki melalui supervisi dan *Continous Improvement Process* (CIP)
6. Menilai melalui pengujian publik (munaqasyah)
7. Mengukuhkan melalui khataman, pemberian penghargaan berupa sertifikat dan wisuda

b. Guru pengajar memiliki kriteria sebagai berikut.

1. Kualifikasi:
 - a) Pendidikan minimal SMA atau sederajat
 - b) Memiliki sertifikat mengajar dari Wafa
 - c) Terus menerus melakukan *Continous Improvement Process* (CIP) dan *tahsinutilawah*
2. Kompetensi
 - a) Hafal minimal juz 29 dan 30
 - b) Mempunyai bacaan al-Qur'an yang baik dengan martabat tartil
 - c) Menguasai lagu Hijaz
 - d) Memahami cara menulis huruf arab
 - e) Senang dengan dunia anak-anak

c. Jumlah Jam Pelajaran Minimum

Jumlah jam pelajaran al-Qur'an minimum untuk sekolah yang menerapkan metode Wafa adalah 4 jam pelajaran perminggu dengan durasi perjam pelajaran 60 menit.

d. Manajemen Kelas

1. Siswa
 - a) Rasio guru dan siswa adalah 1:15
 - b) Kelompok secara homogen
 - c) Pengaturan posisi guru dan peserta didik dapat dibentuk melingkar atau setengah lingkaran
2. Sarana dan Prasarana
 - a) Meja atau meja lipat
 - b) Tempat kondusif
 - c) Tonggak buku peraga, kartu peraga dan papan tulis

e. Program Pendukung

1. Tilawah pagi sebelum memulai jam pelajaran, waktu dhuha, dhuhur, ashar
2. Pemantauan aktivitas membaca al-Qur'an shalat lima waktu dengan memanfaatkan buku penghubung
3. Minimal setahun sekali diadakan lomba membaca dan hafalan al-Qur'an
4. Dilakukan pemajangan media pembelajaran di dinding-dinding kelas sebagai sarana penguatan belajar peserta didik

f. Administrasi Pembelajaran

Tabel 2.2 Daftar Administrasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Wafa

No	Form	Sifat	Kepemilikan Dokumen	Pengisian Dokumen	Pelaporan Dokumen
1	Buku Prestasi	Harian	Siswa	Guru	Guru
2	Presensi Kehadiran	Harian	Guru	Guru	Koord al-Qur'an
3	Jurnal Pembelajaran	Harian	Guru	Guru	Koord al-Qur'an
4	Daftar Perkembangan Siswa Perkelompok	Mingguan	Guru	Guru	Koord al-Qur'an
5	Daftar Perkembangan Siswa Perkelas	Bulanan	Koord Kelas	Koord Kelas	Koord al-Qur'an
6	Daftar Perkembangan Sekolah	Bulanan	Koord Al-Qur'an	Koord Al-Qur'an	Wafa dan Wakakur
7	Rapor Al-Qur'an	Semester	Guru Kelas	Guru	Orang tua
8	Program Semester	Semester	Guru	Guru	Koord al-Qur'an
9	RPP	Harian	Guru	Guru	Koord al-Qur'an

4. Kurikulum Tilawah⁵⁸

a. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

- 1) Dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Dapat menulis arab dengan baik dan benar dengan kaidah khat *naskhi*.
- 3) Dapat menghafal al-Qur'an juz 29 dan 30.

⁵⁸Tim Penyusun Wafa, *Buku Pintar Guru Wafa*, hlm. 5-6

4) Gemar membaca al-Qur'an.

b. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

1. Kompetensi Inti

- a) Membaca: Membaca al-Qur'an dengan tartil
- b) Menulis: Menulis arab dengan baik dan benar
- c) Menghafal: Menghafal Juz 29 dan 30

2. Kompetensi Dasar

- a) Membaca
 - (1) Membaca al-Qur'an dengan benar
 - (2) Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- b) Menulis
 - (1) Menulis huruf hijaiyah tunggal dan sambung dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah khat *naskhi*
 - (2) Menghafal juz 29 dan 30

3. Pokok Pembelajaran

- a) Tilawah
 - (1) Buku satu (menguasai makharijul huruf)
 - (2) Buku dua (menguasai buku 1 dan panjang dua harakat)
 - (3) Buku tiga (menguasai buku 1,2 dan bacaan tekan (sukun dan tasydid))
 - (4) Buku empat (menguasai buku 1, 2, 3 dan bacaan dengung dari *fawatihus suwar*)

(5) Buku lima (menguasai buku 1, 2, 3, 4 dan qalqalah, bacaan jelas dan tanda baca)

(6) Buku *Gharib* (menguasai bacaan *gharib musykilat*)

(7) Buku tajwid (menguasai hukum-hukum bacaan tajwid)

b) Menulis

(1) Buku satu (menebali dan menulis huruf tunggal)

(2) Buku dua (menulis huruf tunggal bersambung)

(3) Buku tiga (mengurai kalimat menjadi huruf)

(4) Buku empat (menyambung huruf-huruf menjadi kalimat)

(5) Imla (menulis ayat)

c) Menghafal

(1) Menghafal juz 29

(2) Menghafal juz 30

5. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dalam metode Wafa adalah 5 buku tilawah Wafa, buku tajwid dan buku gharib, 4 buku menulis Wafa, buku peraga besar, peraga kartu dan media lain yang mendukung pembelajaran.

6. Istilah-istilah dalam Pembelajaran

1. Baca Tiru (BT)

Guru membaca, peserta didik menirukan

Satu murid membaca, yang lain menirukan

Satu kelompok membaca, kelompok yang lain menirukan

2. Baca Simak Klasikal (BSK)

Satu peserta didik membaca, yang lain menyimak

3. Baca Simak Privat (BSP)

Satu peserta didik membaca, guru menyimak, peserta didik yang lain menulis.⁵⁹

7. Keunggulan Metode

- a. Penyusunan ilmiah dengan maraji' kitab *Al-Ashwat* dan teori Glenn Doman.
- b. Pembelajaran al-Qur'an untuk pemula dikemas dengan pendekatan kata yang telah dikenal sehari-hari dan mendahulukan huruf-huruf dengan fonem yang sama/serupa dengan Bahasa Indonesia.
- c. Contoh-contohnya diambil langsung dari al-Qur'an. Hal ini akan mempercepat pembelajaran dan lebih mengakrabkan siswa dengan al-Qur'an.
- d. Mudah dengan pendekatan otak kanan dan cepat. Metode Wafa memadukan antara otak kiri berupa pengulangan yang bersifat jangka pendek dengan otak kanan yang mencakup kreativitas, imajinasi, gerak, emosi senang, dan lain-lain. Otak kanan akan mempercepat penyerapan informasi baru dan menghasilkan ingatan jangka panjang

⁵⁹Wawancara Guru *Via BBM* pada tanggal 31 Oktober 2015

- e. Menyenangkan dengan *Quantum Teaching* (TANDUR). *Quantum Teaching* menjadikan proses pembelajaran dibuka dengan menyenangkan, berjalan dengan keceriaan, dan diakhiri dengan kesan tentang pembelajaran
- f. Sistematis penyusunannya dari mudah ke sulit. Dengan penyusunan dari mudah ke sulit, pelajar pemula yang sama sekali belum mengenal huruf hijaiyah, dalam pertemuan pertama saja sudah dapat mengenal dan membaca 8 huruf hijaiyah.
- g. Disertai cerita penumbuh muwashofat/karakter anak shalih Pembelajaran Metode Wafa juga diiringi dengan pembangunan akhlaq Qurani yang dikemas dalam bentuk cerita yang mudah dan asyik dipahami.
- h. Komprehensif dengan 5 T (Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim dan Tafsir) dan terstandarisasi melalui 7 M. Komprehensivitas pembelajaran Al-Qur'an diramu secara integratif tapi bertahap yang meliputi 5 T. Proses dan mutu pembelajaran distandarisasi melalui 7 M (Memetakan Siswa dan Guru, Memperbaiki Kualitas, Mensertifikasi Guru, Meng-*coach* pembelajaran, Mensupervisi Pembelajaran, Melaksanakan Munaqasyah, Mengukuhkan Hasil Pembelajaran).⁶⁰

⁶⁰ Tim Wafa Indonesia, "Keunggulan Metode", <http://wafaindonesia.or.id/> di akses tanggal 19 Desember 2015

8. Strategi Pembelajaran

Pelaksanaannya menggunakan tahapan pembelajaran TANDUR yaitu sebagai berikut.⁶¹

a. Pengenalan konsep dengan tahapan TANDUR

Tabel 2.3 Proses Pembelajaran Al-Qur'an dengan Tahapan TANDUR

Tahapan	Kegiatan	Waktu
Tumbuhkan	Menanyakan kabar, doa, cerita, menonton film, menyanyi dan lain-lain Mengulang materi sebelumnya secara singkat	7 menit
Alami	Membayangkan konsep, simulasi, <i>role play</i> , dan lain-lain	15 menit
Namai	Penjelasan pemahaman konsep	
Demonstrasi	Pengayaan dan penguasaan konsep dalam bentuk permainan yang memaksimalkan keterlibatan peserta didik (permainan kartu baca, tebak-tebakan dan lain sebagainya) Baca Tiru (BT) dengan alat peraga (guru membaca, peserta didik menirukan; guru membaca, kelompok yang ditunjuk menirukan; peserta didik membaca, peserta didik yang lain menirukan)	15 menit
Ulangi	Baca Simak Klasikal (BSK) dengan buku Wafa (peserta didik membaca 1 halaman yang lain menyimak, guru menilai; peserta didik membaca 1-2 baris, yang lain menyimak, guru menilai)	30 menit

⁶¹Tim Penyusun Wafa, *Buku Pintar Guru Wafa*, hlm. 10-11

	Murajaah hafalan (secara bersama-sama, guru menunjuk salah satu peserta didik secara bergantian untuk membacakan ayat tersebut)	5 menit
Rayakan	Pemberian <i>reward</i> (stempel), menyanyi, yel-yel, bintang, hadiah, penanaman refleksi materi	5 menit

- b. Penguatan konsep dan *drill* dengan tahapan pembelajaran TDUR yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.4 Proses Pembelajaran Al-Qur'an dengan Tahapan TDUR

Tahapan	Kegiatan	Waktu
Tumbuhkan	Menanyakan kabar, doa, cerita, menonton film, menyanyi dan lain-lain	5 menit
Demonstrasi	Mengulang materi sebelumnya secara singkat Melanjutkan materi penguatan, bisa dalam bentuk permainan yang memaksimalkan keterlibatan peserta didik (permainan kartu baca, tebak-tebakan dan lain sebagainya) Baca Tiru (BT) dengan alat peraga (guru membaca, peserta didik menirukan; guru membaca, kelompok yang ditunjuk menirukan; peserta didik membaca, peserta didik yang lain menirukan)	7 menit
Ulangi	Baca Simak Klasikal (BSK) dengan buku Wafa (peserta didik membaca 1 halaman yang lain menyimak, guru menilai; peserta didik membaca 1-2 baris, yang lain menyimak, guru menilai)	30 menit
	Murajaah dan penambahan hafalan	

	Murajaah hafalan (secara bersama-sama, menambah hafala baru dilakukan dengan cara guru membaca 1 ayat dengan diulang sebanyak 3 kali kemudian peserta didik menirukan ayat yang dibaca sebanyak 10 kali yang dilakukan dengan variasi gerakan, guru menunjuk salah satu peserta didik secara bergantian untuk membacakan ayat tersebut, guru menilai setelah anak hafal 1 surat)	15 menit
Rayakan	Pemberian <i>reward</i> (stempel), menyanyi, yel-yel, bintang, hadiah, penanaman refleksi materi	3 menit

9. Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode Wafa meliputi penilaian harian, penilaian kenalkan buku dan penilaian akhir.⁶²

a. Aspek yang Dinilai

1) Tilawah

- (a) Kelancaran (tilawah tanpa pikir)
- (b) Fashohah (makharijul huruf dan ketepatan vokal A-I-U)
- (c) Tajwid (panjang, tekan, dengung, ghunnah, tanda baca)

2) Menghafal

- (a) Kelancaran (tilawah tanpa pikir)
- (b) Fashohah (makharijul huruf dan ketepatan vokal A-I-U)
- (c) Tajwid (panjang, tekan, dengung, ghunnah, tanda baca)

⁶²Tim Penyusun Wafa, *Buku Pintar Guru Wafa*, hlm. 12-13

(d) Waqaf dan ibtida

3) Menulis

(a) Ketepatan kaidah penulisan

(b) Kerapian

b. Penilaian Harian Tilawah

Ketentuan kenaikan halaman:

1) Penilaian harian dilakukan oleh guru masing-masing kelas/kelompok

2) Hasil penilaian ditulis dikartu prestasi peserta didik

3) Pemberian nilai pada kartu prestasi menurut kriteria sebagai berikut.

(a) Nilai A (lancar, dengan terjadi kesalahan dalam 1 tempat dan dapat membetulkan sendiri maksimal 3 kali pengulangan (guru tanpa menunjukkan kesalahannya))

(b) Nilai B (lancar dengan terjadi kesalahan maksimal di 3 tempat dan dapat membetulkan sendiri maksimal 3 kali pengulangan (guru tanpa menunjukkan kesalahannya))

(c) Nilai C (melakukan kesalahan lebih dari 3 tempat atau terdapat satu kesalahan yang tidak dapat membetulkan sendiri)

c. Penilaian kenaikan buku dilakukan oleh koordinator guru atau guru ahli yang ditunjuk oleh koordinator guru, materi uji memakai buku tilawah dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

- (a) Nilai A (lancar, dengan terjadi kesalahan dalam 1 tempat dan dapat membetulkan sendiri, atau pada saat diingatkan (guru tanpa menunjukkan kesalahannya) maksimal 3 kali pengulangan)
- (b) Nilai B (lancar dengan terjadi kesalahan maksimal di 3 tempat dan dapat membetulkan sendiri atau pada saat diingatkan (guru tanpa menunjukkan kesalahannya) maksimal 3 kali)
- (c) Nilai C (melakukan kesalahan lebih dari 3 tempat atau terdapat satu kesalahan yang tidak dapat membetulkan sendiri)
- d. Hasil penilaian dituangkan dalam buku rapor khusus tilawah atau rapor yang telah disepakati oleh sekolah.

Tabel 2.5 Daftar Konversi Nilai

Nilai	Konversi	Kesalahan	Keterangan
91-100	A+	0	Lulus
86-90	A	1	Lulus
81-85	B+	-2	Lulus
76-80	B	-3	Lulus
71-75	C+	-4	Tahsin (mengulang)
66-70	C	-5	Tahsin (mengulang)

Nilai	Konversi	Kesalahan	Keterangan
86-100	A	0 s/d 1	Lulus
76-85	B	-2 s/d -3	Lulus
56-75	C	>-3	Tahsin (mengulang)

e. Penilaian Akhir (munaqasyah)

Peserta didik dinyatakan telah lulus penilaian akhir jika:

- (1) Fashohah
- (2) Bacaan tajwid
- (3) Tajwid teori
- (4) Bacaan gharib
- (5) Kelancaran
- (6) Hafal juz 29 dan 30
- (7) Menulis

Peserta didik yang telah lulus akan mendapat sertifikat kelulusan dengan ketentuan nilai memuaskan dan sangat memuaskan.

10. Cerita Penumbuh *Muwashafat* Anak Shaleh

Metode Wafa memiliki ciri khas tersendiri dalam pembelajarannya, salah satunya adalah pengenalan huruf al-Qur'an dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan anak, penyebutan dan pengenalan huruf yang dihubungkan dengan benda-benda sekitar anak sehingga menjadi satu kalimat, sebagaimana pada target penumbuhan *muwashafat* melalui cerita pada buku Wafa 1 berikut.

Tabel 2.6 Uraian Materi Pada Buku Wafa 1

No	Buku 1				
	Pokok Materi	Muwashafat Utama	Muwashafat Turunan	Judul Cerita	Pelajaran

1	Mata Saya Kaya Roda	Mengenal Diri	Mensyukuri Nikmat Tubuh	Abdullah bin Umri Maktum	Kita wajib mensyukuri nikmat tubuh sebagai titipan dari Allah
2	Ada Thoha Bawa Jala	Mengenal Sekitar	Peduli Pada Lingkungan	Nelayan Yang Rakus	Kita wajib menjaga lingkungan tempat kita tinggal
3	Shofa Nama Qota Lama	Mengenal Sekitar	Mengetahui Besarnya Kasih Sayang Ibu	Pengorbanan Bunda Hajar	Kita harus taat pada Ibu yang telah berkorban untuk kita
4	Dzasya Khazha Bawa Kadho	Mengenal Sekitar	Peduli Pada Sesama	Kejutan Malam Lebaran	Kita harus membantu teman kita yang sedang kekurangan
5	Hatsa Khozha Sama Do'a	Mengenal Allah	Meyakini Bahwa Allah Selalu Menyayangi Hamba yang Selalu Berdoa dan Berdzikir		Jika kita dekat kepada Allah dan senantiasa berdoa kepada-Nya, Allah akan mengabulkan keinginan kita

D. Pembelajaran Al-Qur'an dalam Perspektif Islam

1. Pengajaran Al-Qur'an Masa Rasulullah saw

Pengajaran al-Qur'an sebenarnya sudah tergambar pada kisah Jibril membawa kalamullah yakni surah Al-'Alaq, dengan penekanan kata *iqra* sebanyak dua kali yakni pada ayat 1 dan 3 sebagai berikut.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan”⁶³

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

“Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah”⁶⁴

Ayat tersebut sebenarnya dimaksudkan dengan tilawah al-Qur’an, paling rendah adalah membaca, kemudian yang dianjurkan yakni membaca dengan diiringi dengan pemahaman, bukan hanya sekedar membaca dengan tanpa pemahaman terhadap arti dan maknanya. Oleh sebab itulah, kata *iqra* pada surah tersebut diulang yang mengisyaratkan bahwa kecakapan membaca akan diperoleh dengan mengulang-ulang. Dan yang lebih baik lagi adalah dengan membaguskan suara kita pada saat membacanya yakni membaca dengan tajwid dan lagu yang indah.

Al-Qur’an dapat bertindak sebagai sebagai alat petunjuk bagi jiwa, sebagaimana beberapa peristiwa yang terjadi pada masa Nabi Muhammad yaitu sebagai berikut.⁶⁵

- a. Nabi Muhammad mengajak masuk Islam Abu Bakr dengan membacakan beberapa ayat al-Qur’an.

⁶³QS. al-‘Alaq (96): 1

⁶⁴QS. al-‘Alaq (96): 3

⁶⁵M. M. Al-Azami, *The History The Quranic Text From Revelation to Compilation*, terj. Sohirin Solihin dkk, dalam *Sejarah Teks Al-Quran dari Wahyu Sampai Kompilasi*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 63-64

- b. Abu Ubaidah, Abu Salama, Abdullah bin Al-Arqam menemui Nabi bertanya tentang hal ihwal Islam. Nabi Muhammad menjelaskan dengan membaca al-Qur'an.
- c. Ketika Utba bin Rabi'a pergi menemui Nabi Muhammad membawa usulan atas nama orang Quraish, menawarkan rayuan dengan harapan Rasulullah dapat meninggalkan misinya, Nabi Muhammad membaca beberapa ayat sebagai respon terhadap tawaran mereka.
- d. Beberapa orang Kristen dari Ethiopia datang ke Makkah untuk menanyakan tentang Islam. Beliau menjelaskan kepada mereka dengan membaca al-Qur'an dan mereka masuk Islam.
- e. Sewaktu musim haji, Nabi Muhammad menemui delegasi dari Madinah untuk menjelaskan tentang rukun Islam dan membaca beberapa ayat al-Qur'an, kemudian mereka masuk Islam.

Allah SWT menurunkan pesan-pesan-Nya melalui al-Qur'an kepada manusia, untuk dijadikan pegangan dan pedoman, agar manusia sukses dalam menjalani kehidupan di dunia dan bahagia di akhirat. Allah menurunkan al-Qur'an melalui Rasul-Nya, menggunakan bahasanya, oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban bagi kita untuk menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman dalam kehidupan, yakni dimulai dari membacanya, memahami lafadh-lafadhnya, sampai mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Abdussalam Muqbil Almajidi dalam bukunya *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an kepada Para Sahabat?* dijelaskan bahwa Nabi memiliki metode dasar pengajaran lafadh al-Qur'an kepada para sahabat, proses iqra dari segi lafadh, bersatunya metode hafalan dan tartil al-Qur'an, penyatuan antara jelas lafadh dan jelas makna dan lain-lain.⁶⁶ Jadi, pada masa Rasulullah, pengenalan metode pembelajaran al-Qur'an sebenarnya sudah ada, namun tidak terbentuk menjadi sebuah teori atau disiplin ilmu tertentu. Nabi mengajarkan secara langsung kepada sahabatnya dengan perantara lafadh yang dituturkannya.

2. Audiosasi Al-Qur'an

Pemanfaatan suara dalam pembelajaran al-Qur'an memiliki peranan penting dalam pembelajaran al-Qur'an. Suara memiliki banyak kelebihan dan keunggulan-keunggulan, mampu menjelajah jarak yang sangat jauh, dapat menembus tutupan atau dinding yang relatif rapat, sampai dengan dapat menembus hati dan jiwa sehingga memiliki pengaruh-pengaruh terhadap pendengaran manusia yang pada akhirnya adalah menciptakan rangsangan terhadap aspek-aspek afektif, kognitif dan psikomotorik untuk mengaktualisasikan kemampuan dan ekspresi paling puncak dan

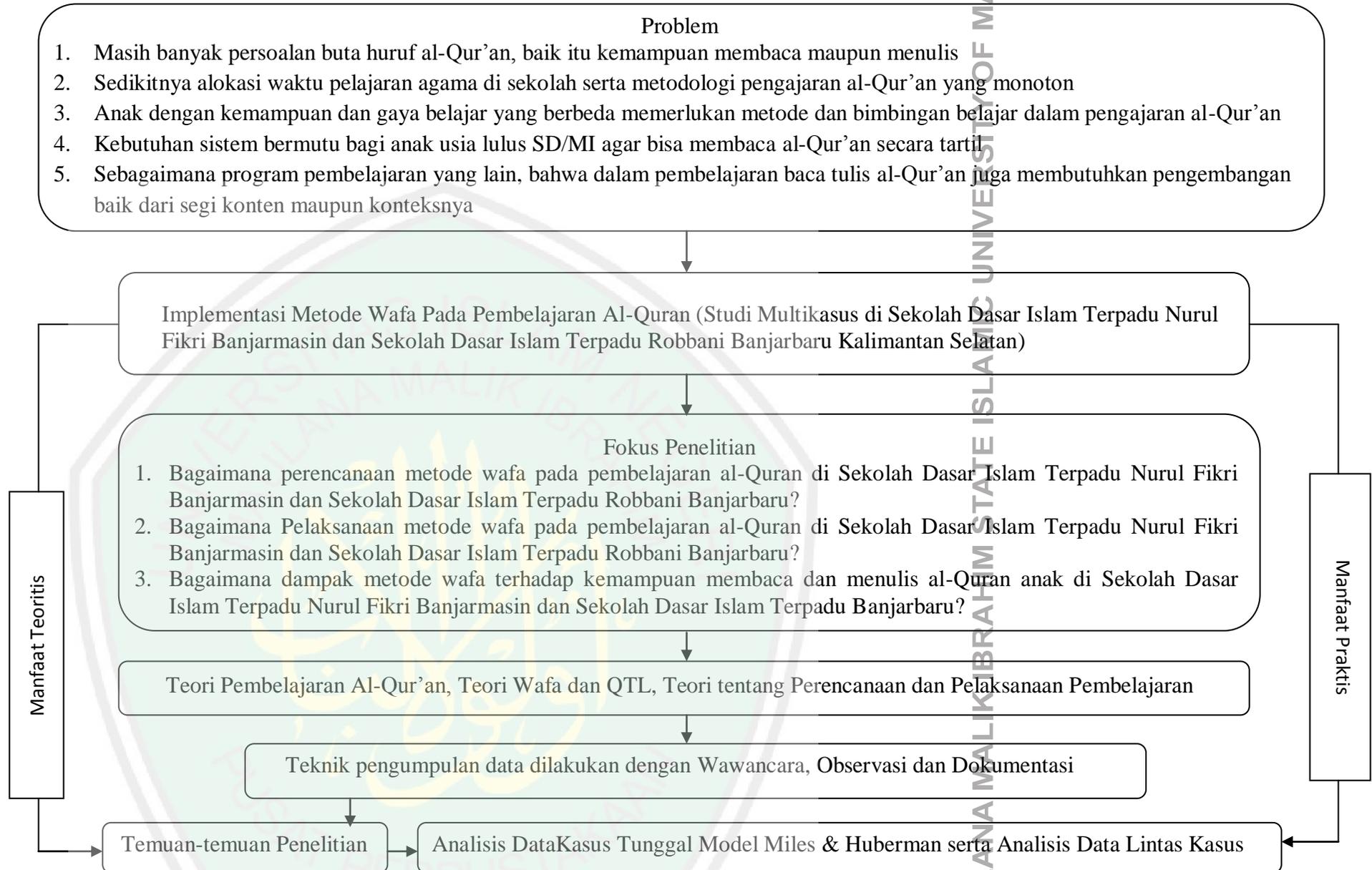
⁶⁶Abdussalam Muqbil Almajidi, *Idzhab Al-Hazan wa Syifa Ash-Shadr As-Saqim fi Ta'lim An-Nabi shallallahu alaihi wasallam Ashhabahu Radhiyallahu Anhum Fadhail wa Aadab wa Ahkam Tilawah wa Tajwid Al-Qur'anul Karim*, terj. Azhar Khalid dan Muh. Hidayat dalam *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an kepada Para Sahabat?*, (Jakarta: PT Darul Falah, 2008), hlm. 8-9

berpengaruh.⁶⁷ Oleh sebab itu, tidak mengherankan jika dahulu salah satu sahabat Nabi yakni Umar ibn Khatthab juga pada akhirnya menangis karena bacaan al-Qur'an yang dilantunkan oleh adiknya, sebab suara juga dapat membangun kecerdasan manusia, merangsang secara positif bagian otak kanan manusia dan dapat mempengaruhi hati dan jiwa.



⁶⁷Muhammad Djarot Sensa, *Komunikasi Quraniyah*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2005), hlm. 42

E. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu proses inkuri pemahaman berdasarkan pada tradisi-tradisi metodologis yang jelas tentang inkuisi yang mengeksplorasi masalah sosial atau manusia. Peneliti membangun sebuah gambar kompleks yang holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan informan secara detail dan melakukan studi dalam latar alamiah.⁶⁸ penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶⁹ Dalam hal ini, kajian dan pelaksanaan penelitiannya didasarkan pada proses pencarian data secara lengkap dan menyeluruh tentang implementasi metode Wafa pada pembelajaran al-Qur'an serta dampaknya terhadap kemampuan membaca al-Qur'an anak.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah

⁶⁸Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 16

⁶⁹Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6.

sebuah kasus tertentu dalam konteks atau *setting* kehidupan nyata kontemporer.⁷⁰ Dalam hal ini, kajian dan pelaksanaan penelitiannya didasarkan pada proses pencarian data secara lengkap dan menyeluruh tentang kasus tersebut serta tema atau masalah yang diungkap ketika mempelajari kasus tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data sebab dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam konteks penelitian merupakan sesuatu yang mutlak dan temuan utama adalah pada wawancara, pengamatan, dan catatan lapangan guna memperoleh gambaran dan data yang akurat dan komprehensif mengenai implementasi metode Wafa pada pembelajaran al-Qur'an dan dampaknya terhadap kemampuan membaca al-Qur'an anak.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian ini di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru Kalimantan Selatan. Kedua sekolah ini dipilih karena sifat penelitian ini adalah naturalistik. Paradigma naturalistik memilih pengambilan sampel secara *purposive* atau teoritik, sehingga hal-hal yang dicari dapat dipilih pada kasus-kasus tertentu yang bisa dicari maknanya. Hasil yang dicapai pada pengambilan sampel ini bukan untuk mencari generalisasi, melainkan *transferability*, sebagaimana pendapat Guba yang menyatakan bahwa hasil

⁷⁰John W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi dalam *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* dalam Pengantar penerbit, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. ix

penelitian pada satu kasus mungkin dapat *transferable* pada kasus yang lain.⁷¹ Adapun alasan substantif penelitian dilaksanakan di kedua lembaga pendidikan ini yaitu:

1. Kedua lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan Islam yang berbeda karakteristiknya dibandingkan dengan sekolah dasar pada umumnya, yang sekarang mereka mampu eksis di tengah-tengah perkembangan modernisasi dan pendidikan nasional.
2. Sekolah Dasar Islam Terpadu mengembangkan kurikulum al-Qur'an sebagai bagian dari kegiatan ko-kurikuler di sekolah sehingga pembelajaran al-Qur'an di lembaga lebih intensif, berkisar antara 3 sampai 4 jam pelajaran dalam seminggu.
3. Sekolah Dasar Islam Terpadu merupakan lembaga yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Selain itu, dalam standar kelulusan juga ada penilaian terhadap akidah siswa. Siswa tak hanya harus menguasai mata pelajaran. Mereka dituntut pula mempunyai wawasan keislaman yang kuat, termasuk menguasai al-Qur'an. Sekolah Islam Terpadu tersebut juga dikenal menghasilkan siswa penghafal al-Qur'an. Siswa lulusan sekolah dasar, hafal minimal satu juz al-Qur'an.
4. Kedua sekolah ini sama-sama menggunakan metode Wafa dalam pembelajaran al-Qur'an, dalam sistem pengelolaan kelompok

⁷¹Musyarafah dalam disertasinya berjudul *Manajemen Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan* mengutip pendapat YS. Lincoln and Egon G. Guba dalam bukunya *Naturalistic Inquiry* (Disertasi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 31-32

belajar, kenaikan tingkat tergantung pada kemampuan masing-masing peserta didik dalam menguasai kompetensi, semakin cepat ia menguasai pelajaran, maka ia boleh naik ke jilid berikutnya, tetapi adakalanya satu kelompok belajar secara bersama-sama naik ke tingkat selanjutnya jika sudah mencapai kompetensi pada satu jilid.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain.⁷² Data dalam hal ini kan digambarkan dalam bentuk kata-kata deskriptif secara lengkap dan menyeluruh.

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yang dirincikan sebagai berikut.

- a. Data Primer. Data primer adalah data yang bersifat langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan.⁷³

Data primer dalam penelitian ini berkaitan dengan implementasi metode Wafa pada pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru yang kemudian dianalisis tentang unsur pedagogis dalam metode tersebut, berupa teori belajar yang

⁷²Iqbal Hasan, *Analisis Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 19

⁷³Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grafindo, 1998), hlm. 84

mendasarinya, desain struktur pembelajaran (persiapan mengajar, kontrol pembelajaran, penyusunan urutan materi), fasilitas belajar, dan *assessment*.

- b. Data Sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber data yang telah ada dan biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁷⁴ Dalam hal ini data sekunder terdiri dari profil sekolah, data mengenai guru, dan lain-lain yang berkenaan dengan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data adalah data subjek dimana data diperoleh.⁷⁵ Maka, sumber data dari penelitian ini. ada beberapa kelompok sumber data. *Pertama*, informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, informan kunci adalah koordinator guru al-Qur'an dan guru al-Qur'an pada masing-masing kelompok Wafa, Wafa 1 sampai Wafa 5, Gharib dan Tajwid. *Kedua*, peristiwa atau aktivitas yang digunakan peneliti untuk mengetahui proses pembelajaran secara intens. *Ketiga*, tempat atau lokasi dan *keempat*, dokumen atau arsip.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menghimpun data secara empiris.

Dari data tersebut dimaksudkan untuk memahami ragam kegiatan yang

⁷⁴Iqbal Hasan, *Analisis Penelitian dengan Statistik*, hlm. 19

⁷⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 79

dikembangkan menjadi suatu pola temuan peneliti, pola temuan tersebut selanjutnya diverifikasikan dengan menguji kebenarannya bertolak pada data baru yang spesifik. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan-percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilaksanakan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁶

Wawancara (*Interview*) merupakan alat untuk memperoleh informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan beberapa instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan lisan agar wawancara berjalan dengan lancar dan baik. Peneliti menggunakan penggunaan dua model wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Pelaksanaan wawancara dilakukan dan dikemas secara ringan sehingga narasumber tidak merasa tertekan dengan pertanyaan yang diajukan.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Tujuan data observasi

⁷⁶Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 135

adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu, orang yang berpartisipasi dalam kegiatan, makna latar, kegiatan-kegiatan, dan partisipasi mereka pada orang-orang itu.⁷⁷ Dalam penelitian ini, penulis mengadakan observasi dalam konteks alamiah dan tidak terikat agar data yang didapat juga berdasarkan kondisi alamiah di sekolah tersebut.

3. Teknik Analisis Dokumen (catatan lapangan)

Dokumen di sini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi atau wawancara.⁷⁸ Dalam penelitian ini, data yang digali berupa dokumen-dokumen yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian, persiapan mengajar, dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi multikasus dalam menganalisis data yang dilakukan melalui dua tahap. *Pertama* analisis data kasus individu dan *kedua*, analisis data lintas kasus. *Pertama*, dalam kasus individu, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang bersifat interaktif di mana antara satu tahapan dengan tahapan yang lain saling berkaitan.⁷⁹

⁷⁷Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 161

⁷⁸Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 179

⁷⁹Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 231

1. Reduksi data, yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
2. Display data, yakni penyajian data bisa dalam bentuk deskripsi atau uraian singkat, naratif, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya sehingga memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
3. Penyimpulan dan verifikasi, yakni menjawab rumusan masalah yang ada sejak awal yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih bersifat samar sehingga menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁸⁰

Kedua, penulis menggunakan analisis data lintas kasus. Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus.⁸¹ Langkah-langkah dalam analisis data lintas kasus dalam penelitian ini, yaitu pertama adalah peneliti melakukan perbandingan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 249-253

⁸¹Musyarafah dalam disertasinya berjudul *Manajemen Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan* mengutip pendapat Robert K. Yin dalam bukunya *Studi Kasus* (Disertasi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm.38

kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Banjarbaru. Kemudian dari hasil membandingkan dan memadukan beberapa kasus, dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual multikasus. Langkah selanjutnya yaitu mengevaluasi kesesuaian pernyataan dengan fakta yang dijadikan acuan. Langkah terahir adalah merekonstruksi ulang pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan konsep penting yang bertujuan untuk menjamin dan meyakinkan pihak lain, bahwa penelitian benar-benar absah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁸²

Teknik yang digunakan untuk pengecekan keabsahan data adalah:

1. Observasi Terus-menerus (*Persistent Observation*)

Pengamatan yang terus-menerus bertujuan untuk memberikan keterbukaan kepada peneliti pada pengaruh ganda serta faktor-faktor kontekstual lain yang berkenaan dengan fenomena yang dikaji. Tujuan

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 241.

pengamatan terus-menerus adalah untuk mengidentifikasi karakteristik dan unsur-unsur di dalam situasi yang paling relevan dengan persoalan atau isu tersebut dan memfokuskan pada hal-hal terperinci.⁸³ Oleh sebab itu, observasi terus-menerus ini akan mampu menyajikan data studi lebih mendalam dan pengamatan yang mampu menggambarkan data lebih rinci dan luas.

2. Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan teknik untuk memperbaiki kemungkinan temuan dan interpretasi akan dapat dipercaya. Oleh sebab itu, triangulasi memiliki beberapa jenis. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data yakni penggunaan sumber data yang beragam dalam studi, data yang diperoleh dicek kembali pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda agar data yang diperoleh lebih kredibel.

3. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat. Hal ini dilakukan dengan maksud agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran sekaligus memberikan kesempatan untuk pemunculan hipotesis dan kesimpulan dari pemikiran peneliti dan teman sejawat.

⁸³Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 264-265

4. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas adalah pemberlakuan hasil penelitian pada wilayah yang memiliki kesamaan atau kemiripan objek penelitian.⁸⁴ Dalam hal ini, peneliti berusaha menguraikan secara jelas temuan lapangan dalam laporan penelitiannya sehingga diharapkan data yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipahami pembaca sekaligus menjadi pertimbangan bagi pihak yang akan melakukan penelitian lanjutan.

5. Kebergantungan (*dependability*)

Dependability dilakukan untuk menghindari kekeliruan dalam penelitian, yakni tentang proses penelitian dimulai dari konsep penelitian, pengumpulan data, pengecekan data hingga interpretasi data. Peneliti memerlukan auditor ahli dibidang ini yang menguji proses dan hasil penelitian. Sebagai auditor dalam penelitian ini adalah para pembimbing.

6. Ketegasan (*confirmability*)

Teknik utama untuk menciptakan ketegasan atau kepastian (konfirmasiabilitas) dalam penelitian ini adalah pemeriksaan temuan. Pemeriksaan temuan merupakan pemeriksaan terhadap kualitas hasil penelitian, objektif atau tidak, apakah hasil penelitian didukung oleh teori yang ada. Pemeriksaan temuan bisa berupa pemeriksaan terhadap data mentah (catatan lapangan tertulis, rekaman dan dokumen),

⁸⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 130

pengurangan data dan hasil analisis, penyusunan kembali data dan hasil sintesis dan catatan proses. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti akan mengajukan hasil laporan ini kepada pembimbing untuk selanjutnya diadakan pemeriksaan terhadap hasil penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Gambaran Umum Situs I di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

Nurul Fikri Banjarmasin Kalimantan Selatan

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri Banjarmasin mulai dirintis pembangunannya tahun 2008 dan masih berlanjut sampai sekarang di atas tanah hibah dari beberapa dermawan. Gedung sekolah didirikan di atas tanah hibah seluas sekitar 395,5 M² yang dipartisi menjadi 5 ruangan berlantai 2, serta terdapat kantin serta koperasi sekolah. Diresmikan dan dimulai perjalanannya pada bulan Juni 2009 dengan siswa angkatan I sebanyak 20 siswa. Awal didirikannya SDIT Nurul Fikri ini difilosofikan dari keinginan yayasan serta dukungan masyarakat sekitar untuk dapat terus mendidik serta membina para siswa luluhan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin. Identitas Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri adalah sebagai berikut.⁸⁵

- a. Nama Sekolah : SDIT Nurul Fikri
- b. Akreditasi : Terakreditasi
- c. NIS/NSS/NPSN : 102620/102156003051/30312925
- d. Alamat Sekolah : Jl. Cempaka Raya Komp. Agraria II
Gang 3 Perum Wijaya Lestari 1 Kel.

⁸⁵Dokumen Profil Sekolah Sekolah dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin

Basirih, Banjarmasin Barat Kota
Banjarmasin Kalimantan Selatan 70245

- e. Email : sditnurulfikribanjarmasin@gmail.com
- f. Web : www.nfb.or.id
- g. Kepala Sekolah : Sariffani, SH

Visi, misi dan tujuan sekolah ini adalah sebagai berikut.

a. Visi

Membentuk insan mandiri, cerdas dan berakhlak mulia

b. Misi

- 1) Menjadi lembaga pendidikan yang berorientasi dakwah.
- 2) Menjadi wadah pembelajaran yang berkualitas sehingga meluluskan siswa yang berkompetensi
- 3) Menjadi wadah pelatihan dan pengembangan potensi dan kecakapan hidup siswa

c. Tujuan Sekolah

Menjadikan peserta didik memiliki minimal 10 muwashofat muslim;

- 1) Memiliki aqidah yang bersih (*Saliimul Aqidah*)
- 2) Melakukan ibadah yang benar (*Shohiihul `Ibaadah*)
- 3) Memiliki kepribadian yang matang (*Mattiinul Khuluq*)
- 4) Memiliki kemandirian (*Qodiron `Alal Kasbi*)

5) Memiliki wawasan berfikir yuang luas

(Mutsaqqoful Fikqri)

6) Memiliki badan yangh sehat *(Qowiyyul Jismi)*

7) Memiliki kesungguhan diri *(Mujaahidun Linafsihi)*

8) Tertata dalam segala urusan *(Munazhzhomun fii Syu`unihi)*

9) Cermat terhadap waktu *(Harisun `Ala Waqtihi)*

10) Bermanfaat bagi orang lain *(Naafi`un Lighoirihi)*

2. Gambaran Umum Situs II di Sekolah dasar Islam Terpadu (SDIT) Robbani Banjarbaru Kalimantan Selatan

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Robbani berdiri sejak tanggal 12 Maret 2007. SDIT Robbani merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh Yayasan Generasi Robbani Banjarbaru. Pada awal berdiri, sekolah ini menyewa gedung di Jalan Nusantara, kemudian pada tahun 2014 memiliki gedung sekolah sendiri yang berdiri di atas lahan seluas 1.240 M² dengan bangunan 1 ruang kelas dan alumni pertama sebanyak 34 orang. Identitas Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri adalah sebagai berikut.⁸⁶

- a. Nama Sekolah : SDIT Robbani
- b. Akreditasi : Terakreditasi
- c. NISS/NPSN/JSIT : 102156106002/30312925/
5.63.72.302.001

⁸⁶ Dokumen Profil Sekolah Sekolah dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru

d. Alamat Sekolah : Jl. Mentaos Raya, Loktabat Utara,
Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru,
Kalimantan Selatan

e. Email : sditrobbani@yahoo.co.id

f. Fax : 0511-4782499

g. Kepala Sekolah : Sulastri, S.Pd.I

Visi, misi dan jaminan kualitas sekolah ini adalah sebagai berikut.

a. Visi

Terwujudnya generasi yang berakhlak karimah, berprestasi, dan cinta lingkungan dengan motto sekolah SMART (Sehat, Mandiri, Asri, Religius dan Tertib)

b. Misi

- 1) Mewujudkan sekolah yang berbudaya Islami
- 2) Menciptakan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif
- 3) Mewujudkan sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan
- 4) Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih dan hijau
- 5) Mewujudkan kelestarian lingkungan sekolah

c. Jaminan Kualitas

- 1) Memiliki aqidah yang lurus

- 2) Beribadah dengan benar
- 3) Berkepribadian matang dan berakhlak karimah
- 4) Bersungguh-sungguh dan disiplin
- 5) Memiliki ketrampilan hidup
- 6) Interaksi yang kuat dengan Al-Qur'an
- 7) Memiliki wawasan yang luas
- 8) Memiliki kepedulian terhadap lingkungan

B. Paparan Data Penelitian

1. Materi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Wafa

Materi pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Wafa tidak berbeda dengan konten pembelajaran al-Qur'an secara umum. Hanya saja, cara penyajian materi dalam buku lebih variatif, diselingi dengan cerita, gambar, warna yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik untuk mengingatnya, serta menggunakan lagu hijaz.

Wafa 1 mempelajari hal-hal berikut.

- a. Pengenalan huruf hijaiyah dengan syakal fathah.
- b. Penyajian materi disajikan perhuruf dalam bentuk huruf tunggal dan beberapa huruf sambung.
- c. Huruf yang disajikan tidak dimulai dari alif, tetapi huruf yang biasa dikenal anak dalam ejaan bahasa Indonesia yang kemudian dirangkai dalam bentuk kalimat seperti mata saya kaya roda, sambil menggunakan gerakan tertentu, anak mengenal huruf م ت س ي ك ر د yang kemudian diulang-ulang

membacanya dalam bentuk huruf tunggal seperti م م م م م ت ت ت ت ت .

- d. Setiap bab mempelajari dua sampai tiga huruf baru yang ada di kepala bab.
- e. Huruf baru yang dikenalkan menggunakan warna merah, pada lembar latihan tidak digunakan warna.
- f. Setiap bab mempelajari dua huruf baru dan mereview huruf yang sudah dipelajari.

Wafa 2 mempelajari hal-hal berikut.

- a. Pengenalan bunyi harakat kasrah, dhammah dan tanwin.
- b. Pengaplikasian bunyi harakat ke dalam kata yang dipelajari baik di awal, tengah maupun akhir.
- c. Pengenalan bacaan mad thabi'i, bentuk ta marbuthah, panjang satu alif pada fathah berdiri, kasrah berdiri dan dhammah terbalik.
- d. Mad dikenalkan dengan dilagukan, yang terdapat disetiap bab, seperti “setiap fathah diikuti alif dibaca panjang dua harakat”
- e. Pengenalan alif yang tidak dibaca seperti pada kata “أَمْوَا”
- f. Huruf maupun tanda baca baru yang dikenalkan menggunakan warna merah, pada lembar latihan tidak digunakan warna.
- g. Review melalui latihan.

Wafa 3 mempelajari hal-hal berikut.

- a. Mim dan lam sukun (am-im-um), (al-il-ul).
- b. Pengenalan mim dan lam sukun melalui kata yang terdapat mim dan lam sukun.
- c. Kelompok huruf jahr disukun, huruf hams disukun.
- d. Fathah diikuti wawu sukun dibaca AU (pendek), fathah diikuti ya sukun dibaca AI (pendek).
- e. Huruf tasydid dan alif lam yang tidak dibaca.
- f. Review melalui latihan.

Wafa 4 mempelajari hal-hal berikut.

- a. Bacaan dengung pada nun dan mim bertasydid.
- b. Bacaan ikhfa, idgham bighunnah, iqlab, idgham mimi, dan ikhfa syafawi.
- c. Tanda panjang yang disebutkan dalam buku Wafa adalah tanda layar yang dibaca 5 harakat serta huruf wawu yang tidak dibaca.
- d. Memperkenalkan *fawatihus shuwar*
- e. Review kembali pembahasan sebelumnya yang diikuti dengan latihan.

Wafa 5 mempelajari hal-hal berikut.

- a. Cara mewaqaqkan bacaan.
- b. Lafazh Allah dibaca tebal dan tipis.

- c. Mad bertemu tasydid dalam kalimat dibaca panjang dalam kalimat dibaca panjang 6 harakat dan nun bertasydid yang diwaqaf dibaca dengung 3 harakat.
- d. Idgham bilaghunnah izhar dan izhar syafawi.
- e. Pengenalan qalqalah dan tanda baca.
- f. Review kembali pembahasan sebelumnya lewat latihan.

Buku tajwid pada Wafa mempelajari hal-hal berikut.

- a. Hukum ghunnah, nun sukun dan tanwin, serta hukum mim sukun.
- b. Hukum lam ta'rif, lafadh Allah dan ra.
- c. Qalqalah dan mad.
- d. Pembahasan diawali dengan kaidah kemudian diikuti dengan contoh.

Pada Wafa juga dipelajari gharib yang terdiri dari pembahasan-pembahasan berikut.

- a. Isymam, imalah. Tashil, naql, nun wiqayah, mad dan qashr.
- b. Saktah, badal, baraaah.
- c. Pada akhir materi dilakukan latihan serta diperkenalkan tulisan dalam al-Qur'an rasm Usmani.
- d. Pembahasan diawali dengan kaidah kemudian diikuti dengan contoh. Tajwid dipelajari dengan dilagukan, jadi setiap kaidah sampai pada contoh itu dipelajari dengan menggunakan lagu.

2. Impelementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri Banjarmasin

Berdasarkan pada paparan data pada kasus Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru, maka dapat disusun menjadi sejumlah temuan tentang; (a) temuan tentang perencanaan metode Wafa pada Pembelajaran al-Qur'an (b) temuan tentang pelaksanaan metode Wafa pada pembelajaran al-Qur'an (c) Dampak Metode Wafa terhadap kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an anak. Masing-masing temuan penelitian disusun sebagai berikut.

a. Perencanaan Metode Wafa Pada Pembelajaran Al-Qur'an

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu pokok penting yang harus dibuat guru sebelum melaksanakan pembelajaran karena dengan perencanaan tersebut diharapkan guru mempunyai arah dan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa komponen di antaranya adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru harus membuat perencanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung dengan maksimal dan upaya pencapaian tujuan pembelajaran pun dapat dicapai.

Pertama, berdasarkan hasil wawancara, koordinator al-Qur'an mengatakan:

“Untuk RPP dan silabus, kami membuat untuk beberapa kali pertemuan, guru diminta mengumpulkan RPP pada saat supervisi yang diadakan selama sebulan sekali”.⁸⁷ Untuk hasil wawancara dengan guru al-Qur’an terkait dengan perencanaan pembelajaran, guru al-Qur’an mengatakan bahwa setiap guru membuat RPP untuk pertemuan satu bulan, namun kesulitan biasanya dihadapi dalam penggunaan strategi pembelajaran.⁸⁸

Kedua, tujuan secara keseluruhan dalam pembelajaran al-Qur’an Metode Wafa adalah membaca al-Qur’an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, menulis huruf hijaiyah tuggal dan sambung dengan baik dan benar serta menghafal juz 29 dan 30. Berdasarkan wawancara dengan koordinator al-Qur’an dikatakan bahwa

Tujuan pembelajaran dirumuskan oleh guru pada setiap materi ajar dalam satu kali pertemuan. Sekolah ini pada awalnya menggunakan metode Ummi dalam praktik pembelajaran al-Qur’an kemudian pada tahun 2014 untuk pengembangan pengajaran al-Qur’an, Wafa dirasa lebih cepat dibandingkan metode sebelumnya dan wali murid juga menerima dengan percepatan Wafa. Selain itu, sekolah ini juga menggunakan metode Wafa setelah mendapat beberapa informasi dari sekolah-sekolah yang sudah lebih dahulu menggunakan metode tersebut.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai pembelajaran al-Qur’an yang dilaksanakan di SDIT Nurul Fikri,

⁸⁷Ustadz Sadam Husein (Koordinator Guru Al-Qur’an) Wawancara(Banjarmasin, 4 April 2016)

⁸⁸Kelompok guru al-Qur’an, Wawancara (Banjarmasin, 29 Maret 2016)

⁸⁹Ustadz Sadam Husein (Koordinator Guru al-Qur’an), Wawancara (Banjarmasin, 4 April 2016)

“Program pembelajaran al-Qur’an yang dilaksanakan di sini adalah tilawah (Wafa 1 sampai 5 beserta gharib dan tajwid, tadarrus al-Qur’an) dan tahfizh sedangkan untuk program menulis belum dilaksanakan. Tahfizh tidak dikelola oleh guru al-Qur’an tetapi oleh wali kelas masing-masing peserta didik. Jumlah jam pelajaran di bagi menjadi menjadi tiga yaitu untuk kelas 1 dan 2 ada 10 jam pelajaran dalam seminggu, kelas 3 dan 4 sebanyak 8 jam pelajaran dan untuk kelas 5 dan 6 sebanyak 6 jam pelajaran dalam seminggu. Untuk wafa gharib dan tajwid, pada kelas rendah didahulukan tajwid kemudian gharib sedangkan pada kelas tinggi didahulukan gharib kemudian dilanjutkan dengan tajwid.”⁹⁰

Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, kepala sekolah mengatakan

“Baik dari pihak guru maupun peserta didik setiap pagi dikumandangkan pembacaan al-Qur’an dengan lagu hijaz yang merupakan ciri khas dari metode Wafa, setiap bacaan-bacaan, doa-doa digunakan lagu hijaz, kelompok baca simak yang dilaksanakan oleh guru-guru untuk menjaga kemampuan baca al-Qur’an serta program tahfizh guru yang dilaksanakan secara berkala.”⁹¹

Ketiga, materi pelajaran direncanakan oleh masing-masing guru pada setiap kelompok dengan jilid yang sama tetapi dengan teknik pengajaran yang berbeda.

Keempat, perencanaan strategi, berdasarkan hasil wawancara guru al-Qur’an mengatakan

“Pemilihan strategi pembelajaran mengikuti konsep TANDUR dengan konsep pengayaan, baca tiru yang menjadi strategi wajib dalam pengenalan konsep, kemudian dilakukan baca simak murni dengan kelompok belajar dengan jumlah 10-15 orang. Baca

⁹⁰Ustadz Sariffani (Kepala Sekolah SDIT Nurul Fikri Banjarmasin), Wawancara (Banjarmasin, 28 April 2016)

⁹¹Ustadz Sariffani (Kepala Sekolah SDIT Nurul Fikri Banjarmasin), Wawancara (Banjarmasin, 28 April 2016)

simak murni dimaksudkan agar setiap anak setelah sudah melaksanakan gilirannya untuk membaca, ia lalu bermain, jadi kami siasati dengan membaca secara bergantian perorangan satu baris”.⁹²

Strategi dasar yang digunakan adalah baca tiru dan baca simak murni berdasarkan kesepakatan kelompok kerja guru al-Qur’an. Baca simak murni merupakan rangkaian kegiatan dimana masing-masing peserta didik membaca secara bergantian potongan-potongan ayat yang terdapat pada buku siswa, dengan tujuan agar peserta didik tetap fokus pada pelajaran.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang berorientasi kepada peserta didik, peserta didik yang banyak melakukan drill. Berdasarkan keterangan dari koordinator al-Qur’an,

“Drill bertujuan untuk mengetahui kesulitan dan kesalahan yang sering terjadi pada siswa dalam membaca al-Qur’an. Sebelum mengikuti tes untuk kenaikan jilid, anak terlebih dahulu di drill oleh guru pengasuhnya, kemudian di tes oleh saya untuk kenaikan jilid”.⁹³

Kelompok baru terbentuk jika jumlah peserta didik yang mencapai target pencapaian materi yang sama, misalkan beberapa orang anak dari kelompok yang berbeda melaksanakan ujian naik jilid, jika jumlahnya cukup untuk dibuat kelompok, maka kelompok baru dibentuk, jika jumlahnya sedikit maka anak didik dimasukkan pada kelompok Wafa berikutnya.

⁹²Ustadzah Alfi Nur Syarifah (Guru Al-Qur’an), Wawancara (Banjarmasin, 4 April 2016)

⁹³Ustadz Sadam Husein (Koordinator Guru Al-Qur’an), Wawancara (Banjarmasin, 4 April 2016)

Kelima, berkenaan dengan media dan sumber belajar, guru mempersiapkan alat peraga buku besar yang berisi materi ajar perjilid, bisa juga kartu permainan untuk memudahkan peserta didik mengingat poin-poin penting yang perlu diingat dalam baca al-Qur'an seperti bentuk huruf yang serupa, tanda baca dan lain-lain. Bisa pula lagu-lagu yang dibuat kembali oleh guru untuk membantu anak melafalkan bunyi bacaan seperti bacaan dengung.

Keenam, terkait perencanaan evaluasi, berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator al-Qur'an, setiap guru mengikuti ketentuan dari pihak pengembang Metode Wafa yang sudah terlebih dahulu menentukan bagaimana konversi nilai pada setiap pertemuan. Penilaian dilakukan tiap akhir pembelajaran oleh masing-masing guru tiap kelompok dengan menggunakan buku prestasi dan jurnal harian.

b. Proses Penerapan Metode Wafa Pada Pembelajaran Al-Qur'an

Pertama, media pengantar yakni jenis pengantar konten pembelajaran yang dipakai guru. Dalam hal ini, guru menggunakan alat peraga buku besar yang berisi materi ajar perjilid, kartu permainan untuk memudahkan peserta didik mengingat poin-poin penting yang perlu diingat dalam baca al-Qur'an seperti bentuk huruf yang serupa, tanda baca dan lain-lain.

Kedua, ragam pengetahuan dalam belajar al-Qur'an unsurnya sama yaitu konsep dan istilah. Pengetahuan disajikan dalam bentuk konsep dan contoh, melalui lagu, gambar, gerakan, menggunakan atau mengubah strategi mengajar, pembelajaran dibantu dengan media, alat bantu, untuk menghindari kejenuhan.

Ketiga, kekeliruan anak sering terjadi pada harakat panjang pendek, dengung dan pelafalan huruf yang serupa. Untuk memudahkan peserta didik, guru menggunakan gerakan tertentu dalam mengenalkan berbagai fonem dan fonologi al-Qur'an sekaligus untuk memusatkan perhatian dan fokus peserta didik terhadap pelajaran.

Keempat, kontrol pembelajaran, dalam hal ini peran guru sangatlah dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan aktif dan memungkinkan anak berprestasi secara maksimal. Guru melaksanakan berbagai strategi mengajar dan pengelolaan kelompok mengajar sehingga peserta didik dapat dipastikan aktif dalam proses pengajaran. Selain itu, guru al-Qur'an memperbaiki bacaan-bacaan anak didik pada saat pelajaran al-Qur'an.

Kelima, pendidik dalam hal ini adalah guru al-Qur'an, sebagian besar memiliki kualifikasi pendidikan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) negeri maupun swasta, Sekolah Menengah Atas (SMA) dan pendidikan informal lainnya, yang dibekali

dengan latihan, workshop yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi yang harus dikuasai, yang diberikan secara berkala.

Keenam, evaluasi dilakukan disetiap akhir pembelajaran, yang dilakukan pada saat peserta didik membaca satu persatu melalui baca simak murni, hasilnya ditulis pada buku prestasi peserta didik dan pada jurnal harian guru. Hasil belajar inilah yang dikomunikasikan pada forum pertemuan guru al-Qur'an dan forum orang tua peserta didik.

Ketujuh, tes untuk kenaikan jilid dilakukan perbulan diperuntukkan untuk peserta didik yang sudah menyelesaikan satu buku. Sebelumnya anak didik sudah dilatih atau didrill dalam rangka pematangan konsep dan bacaan. Tes dibagi menjadi dua yaitu tes perorangan dan tes kelompok. Tes kelompok diperuntukkan bagi kelompok yang memang memiliki tingkat pencapaian yang sama.

Langkah TANDUR terlihat pada proses pembelajaran dari awal sampai akhir yaitu sebagai berikut.

1. Guru menyiapkan anak didik untuk memulai pelajaran dengan berkreasi membuat tanya jawab kabar yang menarik, dengan bernyanyi.
2. Guru mengarahkan peserta didik untuk melafalkan pokok bahasan yang dipelajari.

3. Menanamkan konsep kepada anak dengan strategi yang variatif, dengan kartu, gerakan dan lagu.
4. Baca tiru dengan alat peraga, guru membaca peserta didik menirukan.
5. Baca simak murni dengan peserta didik, peserta didik bergantian membaca satu baris perorangan secara bergantian.
6. Pemberian bintang kepada peserta didik tershalih.

Secara singkat, uraian kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Uraian KBM Al-Qur'an Metode Wafa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri Banjarmasin

No.	Isi KBM	Uraian	Alokasi Waktu
1	<i>Muqaddimah</i>	a. <i>Ustadz</i> menyiapkan peserta didik untuk berdoa kemudian salam. b. Absensi peserta. c. Evaluasi kajian materi terdahulu (<i>appersepsi</i>) atau yang disebut <i>murajaah</i>	10 menit
2	Penyajian Materi a. Baca tiru (penerapan TANDUR)	a. <i>Ustadz</i> mengenalkan materi baru satu persatu dalam bentuk permainan, tebak-tebakan dan sejenisnya b. <i>Ustadz</i> mencontohkan, peserta didik mengikuti secara bersama-sama maupun bergantian. c. <i>Ustadz</i> menjelaskan ada atau tidak hubungan materi tersebut dengan materi sebelumnya.	15 menit
	b. Baca simak murni	Masing-masing peserta didik membaca secara bergantian potongan-potongan ayat. Masing-masing guru	30 menit

		memiliki teknik yang berbeda dalam melaksanakannya, bisa dibagi dalam beberapa kelompok atau perorangan sehingga pelaksanaannya tidak monoton	
3	Evaluasi	a. <i>Ustadz</i> mengadakan evaluasi terhadap peserta didik secara bergilir melalui bacaan peserta didik untuk Wafa 1 sampai Wafa 5 b. Untuk Gharib dan tajwid melalui tanya jawab materi yang telah dibahas.	
4	Penutup	a. <i>Ustadz</i> menyampaikan kesimpulan dan kesan-kesan berupa penekanan kajian yang dibahas. b. Menutup kajian dengan doa, hamdalah dan salam.	5 menit

c. Dampak Metode Wafa Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Anak

Setiap metode pembelajaran tentunya akan berdampak pada perolehan kemampuan dan kualitas belajar anak. Berikut ini akan dijelaskan tentang dampak Metode Wafa terhadap kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an anak pada situs I Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin.

- 1) Peserta didik lebih mudah untuk mengenal huruf, sebab dikenalkan dengan cara yang variatif dan kontekstual, yang dalam hal ini juga anak bukan hafal tapi kenal dengan huruf hijaiyah dan mampu membacanya.

- 2) Dalam penilaian baca al-Qur'an, baik itu meliputi kelancaran yakni membaca lancar tanpa pikir, kefasihan yakni ketepatan pengucapan makhraj huruf dan tajwid cukup baik. Bacaan al-Qur'an anak secara keseluruhan sudah baik, tetapi ada beberapa poin kesulitan yang dihadapi anak seperti menuturkan bunyi dengung, tekan, huruf *Jahr* yang sukun, menuturkan huruf yang serupa bunyinya serta panjang pendek bacaan serta kelancaran yakni membaca tanpa fikir masih harus terus dilakukan latihan yang berkelanjutan.
- 3) Tujuan metode ini adalah memudahkan anak didik untuk mengenal huruf, mengenal istilah dan cara membacanya, yang dalam praktik pengajarannya disesuaikan dengan struktur bahasa Indonesia yang sudah biasa dituturkan oleh anak didik. Dapat dilihat pada pokok bahasanya yang dimulai dengan pengenalan huruf yang fonemnya serupa dengan bahasa Indonesia ternyata bisa menstimulus anak untuk mudah mengenal dan mengingat huruf hijaiyah. Begitu pula dengan kaidah tajwid dan gharib yang dilagukan.
- 4) Kompetensi yang diharapkan dalam belajar al-Qur'an adalah menulis, yang juga menjadi bagian kompetensi dasar dalam metode Wafa. Sekolah ini belum

menjalankan sepenuhnya program menulis al-Qur'an, anak lebih banyak diarahkan belajar mandiri tanpa terikat jam pelajaran untuk belajar menulis al-Qur'an. Kemampuan menulis huruf hijaiyah tunggal dan sambung bisa dikatakan cukup baik, namun untuk memenuhi standar penulisan dengan kaidah khat *naskhi* belum terpenuhi.

3. Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru

a. Perencanaan Metode Wafa Pada Pembelajaran Al-Qur'an

Pertama, tujuan secara keseluruhan dalam pembelajaran al-Qur'an metode Wafa adalah membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, menulis huruf hijaiyah tunggal dan sambung dengan baik dan benar serta menghafal juz 29 dan 30. Berdasarkan hasil wawancara, koordinator al-Qur'an mengatakan

“Untuk RPP, kami membuat untuk beberapa kali pertemuan, guru mengumpulkan RPP pada saat supervisi. Untuk perumusan tujuan pembelajaran dirumuskan pada setiap materi ajar dalam satu kali pertemuan oleh masing-masing guru sesuai dengan ketentuan dari pedoman Wafa.”⁹⁴

Terkait penggunaan Metode Wafa, Sekolah ini pada awalnya menggunakan metode Ummi dalam praktik

⁹⁴Ustadz Amrullah (Koordinator Guru Al-Qur'an), Wawancara (Banjarbaru, 21 Maret 2016)

pembelajaran al-Qur'an. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah,

“Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi digunakannya metode Wafa di sekolah kami pada tahun 2015 di antaranya permintaan dari pihak orang tua murid yang ingin anak mereka juga dilatih menulis. Guru juga dapat mengembangkan berbagai strategi mengajar dengan lagu-lagu yang bervariasi yang menarik terutama pada pengenalan huruf hijaiyah. Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, baik dari pihak guru maupun peserta didik yang dilaksanakan seperti pembacaan al-Qur'an dengan lagu hijaz yang merupakan ciri khas dari metode Wafa, setiap bacaan-bacaan, doa-doa digunakan lagu hijaz. Program yang dibuat sekolah dalam rangka mendukung pembelajaran al-Qur'an, seperti dibentuknya Forum Silaturahmi Orang Tua dan Guru (FSOG) dengan kegiatan kajian dhuha dan baca al-Qur'an, pengajaran al-Qur'an sore di rumah serta parenting 6 bulan sekali.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dikatakan bahwa pembelajaran al-Qur'an dibagi menjadi tiga yang terdiri dari al-Qur'an (Wafa jilid 1 sampai jilid 5, tadarrus al-Qur'an, gharib dan tajwid), tahfizh dan pendidikan al-Qur'an yang khusus diberikan di kelas 6 dalam bentuk bimbingan belajar. Pendidikan al-Qur'an merupakan bagian dari pendukung mata pelajaran al-Qur'an dan tahfizh yang mempelajari terjemah al-Qur'an, kandungan surah serta pengayaan teori tajwid. Selain itu, anak diajarkan menulis al-Qur'an yang baik dan benar. Program Wafa yang dijalankan di sekolah ini adalah tilawah, tahfizh, dan menulis. Jumlah jam

⁹⁵Ustadzah Sulastri (Kepala Sekolah SDIT Robbani Banjarbaru), Wawancara (Banjarbaru, 21 Maret 2016)

pelajaran di bagi menjadi menjadi dua, untuk kelas 1 sampai 3, 8 jam pelajaran untuk al-Qur'an dan tahfizh 6 jam pelajaran, sedangkan kelas 4 sampai 6, 4 jam pelajaran untuk al-Qur'an dan 8 jam pelajaran untuk tahfizh.⁹⁶

Kedua, terkait perencanaan materi, berdasarkan wawancara dengan koordinator al-Qur'an, dikatakan

“Materi pelajaran direncanakan oleh masing-masing guru pada setiap kelompok dengan jilid yang sama tetapi dengan teknik pengajaran yang berbeda. Masing-masing guru memiliki teknik yang berbeda dalam penyampaian tergantung karakter siswa dalam kelompok yang dibimbingnya”.⁹⁷

Ketiga, perencanaan strategi, mengutip dari hasil wawancara dengan koordinator al-Qur'an,

“Pembelajaran mengikuti konsep TANDUR dengan konsep pengayaan, baca tiru yang menjadi strategi wajib yang dilanjutkan dengan baca simak klasikal sesuai dengan pedoman pembelajaran Wafa serta pembentukan kelompok belajar dengan jumlah 10-15 orang. Pembentukan kelompok belajar dengan tingkat kemampuan yang bervariasi juga mempengaruhi motivasi belajar masing-masing peserta didik. strategi dasar yang digunakan adalah baca tiru dan baca simak privat berdasarkan kesepakatan kelompok kerja guru al-Qur'an.”⁹⁸

Pendekatan yang digunakan adalah berorientasi pada peserta didik, berupa analisis kesalahan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik. Dengan analisis ini, maka koordinator al-Qur'an dalam hal ini akan mengkomunikasikan pada guru al-

⁹⁶Ustadzah Murniah (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum), Wawancara (Banjarbaru, 21 Maret 2016)

⁹⁷Ustadz Amrullah (Koordinator Guru Al-Qur'an), Wawancara (Banjarbaru, 21 Maret 2016)

⁹⁸Ustadz Amrullah (Koordinator Guru Al-Qur'an), Wawancara (Banjarbaru, 21 Maret 2016)

Qur'an dimasing-masing kelompok, apa saja kesulitan dan kesalahan yang sering terjadi pada anak didik dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan hasil ujian naik tingkat atau jilid. Penanganan anak yang memiliki kemampuan lebih lambat dikelompokkan dalam jumlah yang lebih sedikit.

Untuk pengelompokkan peserta didik, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru al-Qur'an, dikatakan bahwa kelompok baru terbentuk jika jumlah peserta didik yang mencapai target pencapaian materi yang sama, misalkan beberapa orang anak dari kelompok yang berbeda melaksanakan ujian naik jilid, jika jumlahnya cukup untuk dibuat kelompok, maka kelompok baru dibentuk, jika jumlahnya sedikit maka anak didik dimasukkan pada kelompok Wafa berikutnya.⁹⁹

Keempat, berkenaan dengan media dan sumber belajar, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru al-Qur'an, guru mempersiapkan alat peraga buku besar yang berisi materi ajar perjilid, bisa juga kartu permainan untuk memudahkan peserta didik mengingat poin-poin penting yang perlu diingat dalam baca al-Qur'an seperti bentuk huruf yang serupa, tanda baca dan lain-lain.

Kelima, terkait perencanaan evaluasi, setiap guru mengikuti ketentuan dari pihak pengembang Metode Wafa yang

⁹⁹Ustadzah Wulandari, Dina Mariana dan Syarifah(Guru Al-Qur'an), Wawancara (Banjarbaru, 23 Maret 2016)

sudah terlebih dahulu menentukan bagaimana konversi nilai pada setiap pertemuan. Penilaian dilakukan tiap akhir pembelajaran oleh masing-masing guru tiap kelompok dengan menggunakan buku prestasi dan jurnal harian

b. Proses Penerapan Metode Wafa Pada Pembelajaran Al-Qur'an

Pertama, media pengantar yakni jenis pengantar konten pembelajaran yang dipakai guru. Dalam hal ini, guru menggunakan alat peraga buku besar yang berisi materi ajar perjilid, kartu permainan yang digunakan untuk tingkat dasar pengenalan huruf hijaiyah.

Kedua, ragam pengetahuan dalam belajar al-Qur'an unsurnya sama yaitu konsep dan istilah. Pengetahuan disajikan dalam bentuk konsep dan contoh, gambar, gerakan, menggunakan atau mengubah strategi mengajar, pembelajaran dibantu dengan media, alat bantu, untuk menghindari kejenuhan.

Ketiga, materi diajarkan dari tingkat dasar berupa pengenalan huruf hijaiyah dengan lagu hijaz dengan pengurutan materi mulai dari yang mudah ke yang sulit. Kekeliruan anak sering terjadi pada harakat panjang pendek bahkan terkadang karena mengikuti lagu maka harakat yang tidak panjang dipanjangkan oleh peserta didik, dengung dan tidak dengung yang terjadi pada Wafa jilid 4 dan 5 sebab anak diajarkan

dengung di jilid 4 dan bacaan jelas diajarkan pada jilid lima. Selain itu, urutan materi yang diajarkan pada kelas rendah dan kelas tinggi berbeda pada pengajaran gharib dan tajwid, untuk kelas 1 sampai 3 didahulukan tajwid kemudian dilanjutkan gharib, untuk kelas 4 sampai 6 didahulukan gharib kemudian dilanjutkan tajwid. Guru al-Qur'an juga mengelola tafizh dari kelas 1 sampai kelas 6.

Keempat, guru al-Qur'an mendampingi wali kelas dan guru pendamping di kelas, berfungsi untuk memantau dan mendampingi bacaan al-Qur'an anak di kelas, sekalipun di luar pelajaran al-Qur'an. Jadi kesalahan dan kelemahan anak dapat terpantau oleh guru al-Qur'an.

Kelima, pendidik dalam hal ini adalah guru al-Qur'an, sebagian besar memiliki kualifikasi pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ), Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) negeri maupun swasta, yang dibekali dengan latihan, workshop yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi yang harus dikuasai, yang diberikan secara berkala.

Langkah TANDUR terlihat pada proses pembelajaran dari awal sampai akhir yaitu sebagai berikut.

1. Menyiapkan peserta didik untuk memulai pelajaran dengan tepuk tenang, berdoa dan salam.

2. Guru membaca, peserta didik membaca, atau bisa juga salah satu peserta didik membaca kemudian diikuti peserta didik lain mengikuti.
3. Menjelaskan kriteria bacaan, dengan mendahulukan definisinya kemudian penamaannya, bisa menggunakan kartu permainan.
4. Baca tiru, guru mencontohkan bacaan di peraga besar, peserta didik menirukan sampai selesai satu halaman.
5. Baca simak klasikal, peserta didik membaca, Guru menilai bacaan siswa di kartu Prestasi. Demikian seterusnya sampai selesai.
6. Bermain tebak-tebakan dan memberikan *reward* kepada Peserta didik yang bisa menjawab.

Tabel 4.2 Uraian KBM Al-Qur'an Metode Wafa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Robbani Banjarbaru

No.	Isi KBM	Uraian	Alokasi Waktu
1	<i>Muqaddimah</i>	a. <i>Ustadz</i> menyiapkan peserta didik untuk berdoa kemudian salam. b. Absensi peserta. c. Evaluasi kajian materi terdahulu (<i>appersepsi</i>) atau yang disebut <i>murajaah</i>	10 menit
2	Penyajian Materi a. Baca tiru (penerapan TANDUR)	a. <i>Ustadz</i> mengenalkan materi baru satu persatu dalam bentuk permainan, tebak-tebakan dan sejenisnya b. <i>Ustadz</i> mencontohkan, peserta didik mengikuti secara bersama-sama maupun bergantian. c. <i>Ustadz</i> menjelaskan ada	15 menit

		atau tidak hubungan materi tersebut dengan materi sebelumnya.	
	b. Baca simak privat	<p>a. Peserta membaca, <i>ustadz</i> menyimak (maju satu persatu membacakan dihadapan <i>ustadz</i>)</p> <p>b. <i>Ustadz</i> menegur (memperbaiki dan mendis-kusikan menanyakan pada anggota privat) setiap bacaan yang salah, peserta membetul-kan bacaan yang salah.</p>	30 menit
3	Evaluasi	<p>a. <i>Ustadz</i> mengadakan evaluasi terhadap peserta didik secara bergilir melalui bacaan peserta didik untuk Wafa 1 sampai Wafa 5</p> <p>b. Untuk Gharib dan tajwid melalui tanya jawab materi yang telah dibahas.</p>	
4	Penutup	<p>a. <i>Ustadz</i> menyampaikan kesimpulan dan kesan-kesan berupa penekanan kajian yang dibahas.</p> <p>b. Menutup kajian dengan doa, hamdalah dan salam.</p>	5 menit

Keenam, kesalahan banyak terjadi pada pelafalan huruf-huruf yang serupa fonemnya seperti ا dan ع , serupa tulisannya seperti ج.ح.خ . Buku Wafa cenderung memudahkan peserta didik dalam mengingat berbagai fonologi al-Qur'an seperti modifikasi bunyi berupa *idgham*, *ikhfa*, *izhar*, *iqlab*, *isymam*, *imalah*, tekanan, panjang pendek, waqaf dan lain-lain karena dalam buku siswa maupun dalam arat peraga diberi warna.

Guru menentukan beberapa potongan ayat atau huruf-huruf yang harus dibacakan oleh masing-masing peserta didik. Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi akan diklasifikasikan dan dicatat, yang kemudian catatan itu dijadikan acuan untuk drill berkelanjutan terhadap peserta didik disetiap pertemuan, misalnya latihan melafalkan huruf س, ش, ص. guru yang mengajar wafa pada tingkat awal, lebih menekankan pada deskripsi bunyi berupa makhraj bunyi, dengan cara mencontohkan bunyi yang mirip dengan bunyi lain tetapi dapat dibedakan. Latihan penuturan dari peserta didik diperhatikan agar makhraj bunyi dapat dilafalkan dengan benar. Teknik pengajaran yang digunakan dalam memperkenalkan deskripsi bunyi melalui gerakan tangan dan posisi lidah, gerak mulut sehingga pelafalan huruf dibunyikan dengan baik dan benar.

Ketujuh, penilaian dilakukan tiap akhir pembelajaran oleh masing-masing guru tiap kelompok dengan menggunakan buku prestasi dan jurnal harian.

c. Dampak Metode Wafa Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Anak

Setiap metode pembelajaran tentunya akan berdampak pada perolehan kemampuan dan kualitas belajar anak. Berikut ini akan dijelaskan tentang dampak Metode Wafa terhadap

kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an anak pada situs II Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru.

- 1) Peserta didik lebih mudah untuk mengenal huruf, mengenal istilah dan cara membacanya, yang dalam praktik pengajarannya disesuaikan dengan struktur bahasa Indonesia yang sudah biasa dituturkan oleh anak didik yang dikemas dengan kerangka TANDUR
- 2) Dalam penilaian baca al-Qur'an, aspek yang dinilai meliputi kelancaran yakni membaca lancar tanpa pikir, kefasihan yakni ketepatan pengucapan makhraj huruf dan tajwid. Bacaan al-Qur'an anak secara keseluruhan sudah baik, tetapi ada beberapa poin kesulitan yang dihadapi anak seperti menuturkan bunyi dengung, bacaan jelas dan samar, menuturkan huruf yang serupa bunyinya serta panjang pendek bacaan.
- 3) Untuk kompetensi membaca, anak didik diharapkan mampu membaca dengan lancar, baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dalam hal ini kemampuan membaca pada buku Wafa bisa dikatakan baik.
- 4) Kompetensi yang diharapkan dalam belajar al-Qur'an adalah menulis, yang juga menjadi bagian kompetensi dasar dalam metode Wafa. Sekolah ini sudah menjalankan program menulis al-Qur'an yang terikat

jam pelajaran. Kemampuan menulis huruf hijaiyah tunggal dan sambung bisa dikatakan cukup baik, namun untuk memenuhi standar penulisan dengan kaidah khat *naskhi* belum terpenuhi.

- 5) Sekolah ini juga menjalankan program Wafa yang lain yaitu terjemah, yang dimasukkan dalam ko-kurikuler untuk kelas 6 yang disebut pendidikan al-Qur'an sehingga peserta didik diberi kemampuan dasar untuk memahami isi kandungan al-Qur'an secara sederhana.



4. Temuan Penelitian Lintas Kasus

a. Temuan Penelitian Lintas Kasus Tentang Perencanaan Metode Wafa Pada Pembelajaran Al-Qur'an

Temuan lintas kasus pada fokus I dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Komparasi Temuan di Situs I dan II

No	Fokus Penelitian	Situs I SDIT Nurul Fikri Banjarmasin	Situs II SDIT Robbani Banjarbaru	Lintas Kasus
1.	Perencanaan Metode Wafa pada pembelajaran al-Qur'an	Tujuan secara keseluruhan dalam pembelajaran al-Qur'an Metode Wafa adalah membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, menulis huruf hijaiyah tunggal dan sambung dengan baik dan benar serta menghafal juz 29 dan 30. Tujuan pembelajaran dirumuskan pada setiap materi ajar dalam satu kali pertemuan. Sekolah ini pada awalnya menggunakan metode Ummi dalam praktik pembelajaran al-Qur'an kemudian pada tahun 2014 untuk pengembangan pengajaran al-Qur'an. Wafa dirasa lebih cepat dibandingkan metode sebelumnya dan wali murid juga menerima dengan percepatan Wafa. Selain itu, sekolah ini juga menggunakan metode Wafa setelah mendapat beberapa informasi dari sekolah-sekolah yang sudah lebih dahulu menggunakan metode tersebut.	Tujuan secara keseluruhan dalam pembelajaran al-Qur'an Metode Wafa adalah membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, menulis huruf hijaiyah tunggal dan sambung dengan baik dan benar serta menghafal juz 29 dan 30. Tujuan pembelajaran dirumuskan pada setiap materi ajar dalam satu kali pertemuan. Sekolah ini pada awalnya menggunakan metode Ummi dalam praktik pembelajaran al-Qur'an. Namun, ada beberapa alasan yang melatarbelakangi digunakannya metode Wafa pada tahun 2015 diantaranya permintaan dari pihak orang tua peserta didik yang ingin anak mereka juga dilatih menulis. Pendidik juga dapat mengembangkan berbagai strategi mengajar terutama pada pengenalan huruf hijaiyah.	Dasar pemilihan pendekatan, metode dan strategi dalam pengajaran al-Qur'an: a. Kompleksitas tujuan pembelajaran b. Bahan ajar c. Nilai efektivitas dan efisiensi d. Kesesuaian dengan kondisi dan karakteristik peserta didik
		Materi pelajaran direncanakan oleh masing-masing guru pada setiap kelompok dengan jilid yang sama tetapi dengan teknik pengajaran yang berbeda	Materi pelajaran direncanakan oleh masing-masing guru pada setiap kelompok dengan jilid yang sama tetapi dengan teknik pengajaran yang berbeda	
		Pemilihan strategi pembelajaran mengikuti konsep TANDUR dengan konsep pengayaan, baca tiru yang menjadi strategi wajib dalam	Pemilihan strategi pembelajaran mengikuti konsep TANDUR dengan konsep pengayaan, baca tiru yang menjadi strategi wajib dalam pengenalan	

		<p>pengenalan konsep, kemudian dilakukan baca simak murni dengan kelompok belajar dengan jumlah 10-15 orang</p>	<p>konsep yang dilanjutkan dengan baca simak klasikal serta pembentukan kelompok belajar dengan jumlah 10-15 orang</p>	
		<p>Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang berorientasi kepada peserta didik, peserta didik yang banyak melakukan drill. Drill bertujuan untuk menganalisis kesulitan dan kesalahan yang sering terjadi pada peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Penanganan anak yang memiliki kemampuan lebih lambat dilakukan dengan bimbingan belajar privat kepada gurunya dengan jam yang telah disepakati sebelumnya</p>	<p>Pendekatan yang digunakan adalah berorientasi pada peserta didik, berupa analisis kesalahan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik. Dengan analisis ini, maka koordinator al-Qur'an dalam hal ini akan mengkomunikasikan pada guru al-Qur'an dimasing-masing kelompok, apa saja kesulitan dan kesalahan yang sering terjadi pada anak didik dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan hasil ujian naik tingkat atau jilid. Penanganan anak yang memiliki kemampuan lebih lambat dikelompokkan dalam jumlah yang lebih sedikit</p>	
		<p>Program pembelajaran al-Qur'an yang dilaksanakan adalah tilawah (Wafa 1 sampai 5 beserta gharib dan tajwid, tadarrus al-Qur'an) dan tahfizh sedangkan untuk program menulis belum dilaksanakan. Tahfizh tidak dikelola oleh guru al-Qur'an tetapi oleh wali kelas masing-masing peserta didik. Jumlah jam pelajaran di bagi menjadi menjadi tiga yaitu untuk kelas 1 dan 2 ada 10 jam pelajaran dalam seminggu, kelas 3 dan 4 sebanyak 8 jam pelajaran dan untuk kelas 5 dan 6 sebanyak 6 jam pelajaran dalam seminggu. untuk wafa gharib dan tajwid, pada kelas rendah didahulukan tajwid kemudian gharib sedangkan pada kelas tinggi didahulukan gharib kemudian dilanjutkan dengan tajwid</p>	<p>Pembelajaran al-Qur'an dibagi menjadi tiga yang terdiri dari al-Qur'an (Wafa jilid 1 sampai jilid 5, tadarrus al-Qur'an, gharib dan tajwid), tahfizh dan pendidikan al-Qur'an yang khusus diberikan di kelas 6 dalam bentuk bimbingan belajar. Pendidikan al-Qur'an merupakan bagian dari pendukung mata pelajaran al-Qur'an dan tahfizh yang mempelajari terjemah al-Qur'an, kandungan surah serta pengayaan teori tajwid. Selain itu, anak diajarkan menulis al-Qur'an yang baik dan benar. Program Wafa yang dijalankan di sekolah ini adalah tilawah, tahfizh, dan menulis. Jumlah jam pelajaran di bagi menjadi menjadi dua, untuk kelas 1 sampai 3, 8 jam pelajaran untuk al-Qur'an dan tahfizh 6 jam pelajaran, sedangkan kelas 4 sampai 6, 4 jam pelajaran untuk al-Qur'an dan 8 jam pelajaran untuk tahfizh</p>	<p>Penciptaan lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung keberhasilan pembelajaran</p>
		<p>Program pendukung pembelajaran al-Qur'an (Wafa) baik dari pihak guru maupun peserta didik yang dilaksanakan seperti setiap pagi</p>	<p>Program pendukung pembelajaran al-Qur'an (Wafa) baik dari pihak guru maupun peserta didik yang dilaksanakan seperti pembacaan al-Qur'an dengan</p>	

		dikumandang- kan pembacaan al-Qur'an dengan lagu hijaz yang merupakan ciri khas dari metode Wafa, setiap bacaan-bacaan, doa-doa digunakan lagu hijaz, kelompok baca simak yang dilaksanakan oleh guru-guru untuk menjaga kemampuan baca al-Qur'an serta program tahfizh guru yang dilaksanakan secara berkala	lagu hijaz yang merupakan ciri khas dari metode Wafa, setiap bacaan-bacaan, doa-doa digunakan lagu hijaz. Program yang dibuat sekolah dalam rangka mendukung pembelajaran al-Qur'an, seperti dibentuknya Forum Silaturahmi Orang Tua dan Guru (FSOG) dengan kegiatan kajian dhuha dan baca al-Qur'an, pengajaran al-Qur'an sore di rumah serta <i>parenting</i> 6 bulan sekali.	
		Kelompok baru terbentuk jika jumlah peserta didik yang mencapai target pencapaian materi yang sama, misalkan beberapa orang anak dari kelompok yang berbeda melaksanakan ujian naik jilid, jika jumlahnya cukup untuk dibuat kelompok, maka kelompok baru dibentuk, jika jumlahnya sedikit maka anak didik dimasukkan pada kelompok Wafa berikutnya	Kelompok baru terbentuk jika jumlah peserta didik yang mencapai target pencapaian materi yang sama, misalkan beberapa orang anak dari kelompok yang berbeda melaksanakan ujian naik jilid, jika jumlahnya cukup untuk dibuat kelompok, maka kelompok baru dibentuk, jika jumlahnya sedikit maka anak didik dimasukkan pada kelompok Wafa berikutnya	Belajar kelompok akan melatih peserta didik untuk dapat bekerjasama dengan orang lain, beradaptasi, memecahkan masalah bersama dan saling membelajarkan sehingga tercipta kondisi belajar yang menyenangkan
		Setiap guru membuat RPP dengan pengembangan strategi mengajar. Kendala yang dialami berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran al-Qur'an cenderung baku dalam konteks pembuatan perencanaannya	Setiap guru membuat RPP dengan pengembangan strategi mengajar. Kendala yang dialami berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran al-Qur'an cenderung baku dalam konteks pembuatan perencanaannya	Tugas dan tanggung jawab guru yang kompleks menuntut guru harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan guru profesional
		Berkenaan dengan media dan sumber belajar, guru mempersiapkan alat peraga buku besar yang berisi materi ajar perjilid, bisa juga kartu permainan untuk memudahkan peserta didik mengingat poin-poin penting yang perlu diingat	Berkenaan dengan media dan sumber belajar, guru mempersiapkan alat peraga buku besar yang berisi materi ajar perjilid, bisa juga kartu permainan untuk memudahkan peserta didik mengingat poin-poin penting yang perlu diingat dalam baca al-Qur'an	Media berfungsi mengurangi bahasa verbal sebagai alat memperoleh pengalaman, di kedua

		dalam baca al-Qur'an seperti bentuk huruf yang serupa, tanda baca dan lain-lain. Bisa pula lagu-lagu yang dibuat kembali oleh guru untuk membantu anak melafalkan bunyi bacaan seperti bacaan dengung	seperti bentuk huruf yang serupa, tanda baca dan lain-lain	situs, pengalaman diperoleh dari lambang visual
		Terkait perencanaan evaluasi, setiap guru mengikuti ketentuan dari pihak pengembang Metode Wafa yang sudah terlebih dahulu menentukan bagaimana konversi nilai pada setiap pertemuan. Penilaian dilakukan tiap akhir pembelajaran oleh masing-masing guru tiap kelompok dengan menggunakan buku prestasi dan jurnal harian	Terkait perencanaan evaluasi, setiap guru mengikuti ketentuan dari pihak pengembang Metode Wafa yang sudah terlebih dahulu menentukan bagaimana konversi nilai pada setiap pertemuan. Penilaian dilakukan tiap akhir pembelajaran oleh masing-masing guru tiap kelompok dengan menggunakan buku prestasi dan jurnal harian	Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi sumatif yang berfungsi melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, serta evaluasi formatif yang berfungsi untuk melihat keberhasilan peserta didik selama proses pembelajaran

b. Temuan Tentang Proses Penerapan Metode Wafa Pada Pembelajaran Al-Qur'an

Temuan lintas kasus pada fokus II dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Komparasi Temuan di Situs I dan II

No	Fokus Penelitian	Situs I SDIT Nurul Fikri Banjarmasin	Situs II SDIT Robbani Banjarbaru	Lintas Kasus
1	Proses Penerapan Metode Wafa pada Pembelajaran Al-Qur'an	Media pengantar yakni jenis pengantar konten pembelajaran yang dipakai guru. Dalam hal ini, guru menggunakan alat peraga buku besar yang berisi materi ajar perjilid, kartu permainan untuk memudahkan peserta didik mengingat poin-poin penting yang perlu diingat dalam baca al-Qur'an seperti bentuk huruf yang serupa, tanda baca dan lain-lain	Media pengantar yakni jenis pengantar konten pembelajaran yang dipakai guru. Dalam hal ini, guru menggunakan alat peraga buku besar yang berisi materi ajar perjilid, kartu permainan yang digunakan untuk tingkat dasar pengenalan huruf hijaiyah	Pemilihan dan penggunaan media pengajaran al-Qur'an didasarkan atas: <ul style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian dengan tujuan b. Nilai praktis dan ekonomis c. Kesesuaian dengan

				materi d. Kemampuan guru
		Ragam pengetahuan dalam belajar al-Qur'an unsurnya sama yaitu konsep dan istilah. Pengetahuan disajikan dalam bentuk konsep dan contoh, gambar, gerakan, menggunakan atau mengubah strategi mengajar, pembelajaran dibantu dengan media, alat bantu, untuk menghindari kejenuhan	Ragam pengetahuan dalam belajar al-Qur'an unsurnya sama yaitu konsep dan istilah. Pengetahuan disajikan dalam bentuk konsep dan contoh, gambar, gerakan, menggunakan atau mengubah strategi mengajar, pembelajaran dibantu dengan media, alat bantu, untuk menghindari kejenuhan.	Pengetahuan yang diberikan dalam pembelajaran al-Qur'an berupa konsep dan istilah yang diajarkan dalam bentuk deskripsi bunyi, latihan pendengaran, penuturan dan aplikasi
		Kekeliruan anak sering terjadi pada harakat panjang pendek, dengung dan pelafalan huruf yang serupa. Untuk memudahkan peserta didik, guru menggunakan gerakan tertentu dalam mengenalkan berbagai fonem dan fonologi al-Qur'an sekaligus untuk memusatkan perhatian dan fokus peserta didik terhadap pelajaran	Kesalahan banyak terjadi pada pelafalan huruf-huruf yang serupa fonemnya seperti ل dan ع , serupa tulisannya seperti ح, ح, خ . Buku Wafa cenderung memudahkan peserta didik dalam mengingat berbagai fonologi al-Qur'an seperti modifikasi bunyi berupa <i>idgham</i> , <i>ikhfa</i> , <i>izhar</i> , <i>iqlab</i> , <i>isymam</i> , <i>imalah</i> , tekanan, panjang pendek, waqaf dan lain-lain karena dalam buku siswa maupun dalam arat peraga diberi warna.	Kesalahan yang sering terjadi pada pelafalan huruf yang serupa, dan modifikasi bunyi.
		Kontrol pembelajaran, dalam hal ini peran guru sangatlah dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan aktif dan memungkinkan anak berprestasi secara maksimal. Guru melaksanakan berbagai strategi mengajar dan pengelolaan kelompok mengajar sehingga peserta didik dapat dipastikan aktif dalam proses pengajaran. Selain itu, guru al-Qur'an memperbaiki bacaan-bacaan anak didik pada saat pelajaran al-Qur'an	Guru al-Qur'an mendampingi wali kelas dan guru pendamping di kelas, berfungsi untuk memantau dan mendampingi bacaan al-Qur'an anak di kelas, sekalipun di luar pelajaran al-Qur'an. Jadi kesalahan dan kelemahan anak dapat terpantau oleh guru al-Qur'an.	Guru atau bisa juga disebut instruktur mempunyai fungsi dan peran yang sangat vital dalam pembelajaran al-Qur'an. Kemampuan bacaan al-Qur'an yang baik dan benar menjadi hal utama dalam belajar mengajar al-Qur'an sebab guru yang mencontohkan dan mempraktikkan bacaan benar kepada peserta didiknya.

		Pendidik dalam hal ini adalah guru Al-Qur'an, sebagian besar memiliki kualifikasi pendidikan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) negeri maupun swasta, Sekolah Menengah Atas (SMA) dan pendidikan informal lainnya, yang dibekali dengan latihan, workshop yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi yang harus dikuasai, yang diberikan secara berkala	Pendidik dalam hal ini adalah guru al-Qur'an, sebagian besar memiliki kualifikasi pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ), Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) negeri maupun swasta, yang dibekali dengan latihan, workshop yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi yang harus dikuasai, yang diberikan secara berkala.	Kualifikasi dan kompeten tidaknya instruktur atau guru, berpengaruh besar dalam pengajaran al-Qur'an.
		Evaluasi dilakukan disetiap akhir pembelajaran, yang dilakukan pada saat peserta didik membaca satu persatu melalui baca simak murni, hasilnya ditulis pada buku prestasi peserta didik dan pada jurnal harian guru. Hasil belajar inilah yang dikomunikasikan pada forum pertemuan guru Al-Qur'an dan forum orang tua peserta didik	Penilaian dilakukan tiap akhir pembelajaran oleh masing-masing guru tiap kelompok dengan menggunakan buku prestasi dan jurnal harian.	Kriteria penilaian terletak pada kefasihan terutama makhraj huruf dan modifikasi bunyi.
		Tes untuk kenaikan jilid dilakukan perbulan diperuntukkan untuk peserta didik yang sudah menyelesaikan satu buku. Sebelumnya anak didik sudah dilatih atau didrill dalam rangka pematangan konsep dan bacaan. Tes dibagi menjadi dua yaitu tes perorangan dan tes kelompok. Tes kelompok diperuntukkan bagi kelompok yang memang memiliki tingkat pencapaian yang sama.	Tes untuk kenaikan jilid dilakukan jika peserta didik telah menyelesaikan dan menguasai seluruh pembahasan dalam satu jilid. Sebelumnya anak didik sudah dilatih atau didrill dalam rangka pematangan konsep dan bacaan.	Evaluasi yang digunakan: a. Evaluasi formatif b. Evaluasi sumatif

c. **Temuan Penelitian Tentang Dampak Metode Wafa terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Anak**

Setiap metode pembelajaran tentunya akan berdampak pada perolehan kemampuan dan kualitas belajar anak. Berikut ini akan dijelaskan pada tabel tentang implikasi metode Wafa terhadap kemampuan membacadan menulis al-Qur'an anak di kedua situs peneltian.

Tabel 4.5 Temuan di Situs I dan II Tentang Dampak Metode Wafa Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Anak

No	Temuan Penelitian
1.	Peserta didik lebih mudah untuk mengenal huruf, sebab dikenalkan dengan cara yang variatif dan kontekstual, yang dalam hal ini juga anak bukan hafal tapi kenal dengan huruf hijaiyah dan mampu membacanya.
2.	Tujuan pembelajaran al-Qur'an adalah anak didik mampu membaca dengan lancar, baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Penggunaan metode Wafa dikedua sekolah tersebut menurut instruktur atau guru al-Qur'an memang lebih efektif dan efisien dalam proses dan hasilnya.
3.	Dalam penilaian baca al-Qur'an, aspek yang dinilai meliputi kelancaran yakni membaca lancar tanpa pikir, kefasihan yakni ketepatan pengucapan makraj huruf dan tajwid. Bacaan al-Qur'an anak secara keseluruhan sudah baik, tetapi ada beberapa poin kesulitan yang dihadapi anak seperti menuturkan bunyi dengung, tekan, huruf <i>Jahr</i> yang sukun, menuturkan huruf yang serupa bunyinya serta panjang pendek bacaan
4.	Kompetensi yang diharapkan dalam belajar al-Qur'an adalah menulis, yang juga menjadi bagian kompetensi dasar dalam metode Wafa. Kedua sekolah ini ada yang sudah menjalankan program menulis al-Qur'an yang terikat jam pelajaran dan ada yang belum melaksanakannya sepenuhnya. Kemampuan menulis huruf hijaiyah tunggal dan sambung bisa dikatakan cukup baik, namun untuk memenuhi standar penulisan dengan kaidah khat <i>naskhi</i> belum terpenuhi

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data penelitian yang telah disajikan di atas, maka dapat ditarik beberapa proposisi-proposisi sebagai berikut.

1. **Proposisi Perencanaan Metode Wafa Pada Pembelajaran Al-Qur'an**

- a. Perencanaan penggunaan metode pembelajaran khususnya metode Wafa yang digunakan kedua sekolah tersebut didorong dan dilandasi oleh beberapa hal yaitu kompleksitas tujuan pembelajaran, nilai efektivitas dan efisiensi dan kesesuaian dengan kondisi serta karakteristik peserta didik.
- b. Perencanaan kegiatan atau program pendukung kegiatan belajar mengajar berperan penting dalam membelajarkan peserta didik. Pengelolaan kegiatan baca al-Qur'an yang terus-menerus akan membiasakan seseorang untuk menuturkan bunyi bahasa al-Qur'an dengan baik dan benar.
- c. Perencanaan meliputi perencanaan tujuan, perencanaan materi, perencanaan strategi, perencanaan media dan sumber belajar, serta perencanaan evaluasi adalah serangkaian proses yang perlu dilakukan oleh seorang guru sebelum proses pembelajaran. Perencanaan tujuan menjadi sentral pembelajaran, yang untuk memenuhinya, diperlukan upaya guru dalam merancang strategi, menggunakan metode dan teknik dan upaya peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar.

2. Proposisi Proses Penerapan Metode Wafa Pada Pembelajaran Al-Qur'an

- a. Pemilihan dan penggunaan media pengajaran al-Qur'an didasarkan atas kesesuaian dengan tujuan, nilai praktis dan ekonomis, kesesuaian dengan materi serta kemampuan guru. Karena ragam pengetahuan yang dipelajari dalam pembelajaran al-Qur'an berupa konsep dan istilah, yang cenderung baku, serta penekanan pada penuturan bacaan yang benar, metode Wafa mengupayakan agar pengajaran al-Qur'an diberikan dengan format atau konsep yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik
- b. Metode Wafa mengisyaratkan penggabungan beberapa unsur penting dalam rangka pemerolehan pengetahuan oleh peserta didik seperti aktifitas kelompok belajar, penumbuhan motivasi ekstrinsik maupun intrinsik, gerak motorik, hubungan emosional yang baik dengan guru, yang diformat dalam pembelajaran yang menarik
- c. Guru berperan vital dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran baca al-Qur'an lebih banyak pada melatih penuturan dan aplikasi anak didik pada bacaan al-Qur'an yang baik dan benar. Latihan penuturan yang dilakukan anak didik diperoleh melalui contoh penuturan gurunya. Oleh sebab itu, kecakapan dan kemampuan guru sangat mempengaruhi perolehan

kemampuan anak didik. Guru hendaknya terus dibekali dan melakukan tahsin tilawah secara berkala.

d. Metode Wafa dengan langkah pembelajaran mengikuti istilah dalam *Quantum Teaching* yakni TANDUR, dengan penyajian materi dari satu kesatuan menuju bagian-bagian, awal pengenalan huruf hijaiyah dengan mengikuti konteks Bahasa Indonesia, dengan lagu, dengan gerak tubuh, pada hakikatnya dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif, interaktif dan menyenangkan, sehingga menuntut kemampuan pedagogis guru dalam melaksanakannya.

e. Evaluasi dalam pengajaran al-Qur'an akan efektif jika menggunakan evaluasi formatif, yang dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran sehingga perolehan kemampuan peserta didik dapat terpantau dengan baik.

3. Proposisi Dampak Metode Wafa Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Anak

a. Dalam penilaian baca al-Qur'an, aspek yang dinilai meliputi kelancaran yakni membaca lancar tanpa pikir, kefasihan yakni ketepatan pengucapan makhraj huruf dan tajwid. Kemampuan baik tidaknya anak didik membaca al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca guru.

- b. Metode Wafa menjadi bagian dari salah satu metode pembelajaran al-Qur'an yang membantu anak agar gemar membaca al-Qur'an dengan format yang menarik, sekaligus melatih kreativitas guru dalam pelaksanaannya sehingga materi ajar yang baku diberikan dengan cara belajar mengajar yang menyenangkan.
- c. Pelaksanaan metode Wafa dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal bergantung pada peran guru dalam menggunakan teknik pengajaran yang variatif. Oleh sebab itu, guru hendaknya memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang baik.
- d. Metode Wafa mampu menstimulus anak agar senang belajar al-Qur'an dengan sistem pembelajaran yang menyenangkan, materi pengajaran disajikan dengan gerak, lagu, diselingi cerita untuk meminimalkan kondisi bosan pada anak.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Metode Wafa Pada Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan secara keseluruhan dalam pembelajaran al-Qur'an Metode Wafa adalah membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, menulis huruf hijaiyah tunggal dan sambung dengan baik dan benar serta menghafal juz 29 dan 30. Tujuan pembelajaran dirumuskan pada setiap materi ajar dalam satu kali pertemuan. Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin pada awalnya menggunakan metode Ummi dalam praktik pembelajaran al-Qur'an kemudian pada tahun 2014 untuk pengembangan pengajaran al-Qur'an, Wafa dirasa lebih cepat dibandingkan metode sebelumnya dan wali murid juga menerima dengan percepatan Wafa. Sedangkan di Sekolah dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru, ada beberapa alasan yang melatarbelakangi digunakannya metode Wafa pada tahun 2015 diantaranya permintaan dari pihak orang tua peserta didik yang ingin anak mereka juga dilatih menulis. Pendidik juga dapat mengembangkan berbagai strategi mengajar terutama pada pengenalan huruf hijaiyah.

Tujuan pembelajaran menjadi poin penting dalam perencanaan pembelajaran, sebagaimana yang disebutkan dalam buku *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* bahwa rumusan tujuan akan membantu guru untuk melihat apa yang harus dicapai peserta didik, sehingga guru

akan mampu memperkirakan dan merumuskan apa saja yang dilakukan pada proses pembelajaran termasuk pemilihan strategi, metode, media, dan penilaian.¹⁰⁰ Kaitan metode dengan tujuan pembelajaran yaitu didasarkan atas kondisi bahwa metode sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga metode apa yang akan kita gunakan banyak dipengaruhi oleh kondisi tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran disini menyangkut kemampuan yang harus dimiliki warga belajar setelah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran.

Untuk menentukan materi pembelajaran, diperlukan beberapa syarat di antaranya adalah materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan perkembangan zaman, dipertanggungjawabkan kebenarannya, sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik serta tingkat usia mereka, materi diusahakan tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit dan disusun secara tertib dan logis serta terbagi-bagi ke dalam beberapa bagian.¹⁰¹

Materi pelajaran direncanakan oleh masing-masing guru pada setiap kelompok dengan jilid yang sama tetapi dengan teknik pengajaran yang berbeda. Materi pelajaran hendaknya diperkaya dari berbagai sumber yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perencanaan materi ini, menurut Wina Sanjaya menjadi penting sebab pada proses penyampaiannya guru akan menggunakan teknik yang berbeda, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya, guru pada setiap kelompok pelajaran al-Qur'an

¹⁰⁰Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 60

¹⁰¹M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang: UIN –Malang Press, 2007), hlm. 79

memiliki cara yang berbeda dalam mengajarkan materi kepada anak didik, atau bisa dikatakan setiap guru memiliki pengemasan yang berbeda dalam pengajaran al-Qur'an.

Pemilihan strategi pembelajaran mengikuti konsep TANDUR dengan konsep pengayaan, di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin menggunakan baca tiru yang menjadi strategi wajib dalam pengenalan konsep, kemudian dilakukan baca simak murni dengan kelompok belajar dengan jumlah 10-15 orang. Sementara untuk Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru menggunakan baca tiru yang menjadi strategi wajib dalam pengenalan konsep yang dilanjutkan dengan baca simak klasikal serta pembentukan kelompok belajar dengan jumlah 10-15 orang. Perencanaan strategi atau metode yang digunakan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang kondusif guna ketercapaian tujuan pembelajaran. Merujuk kepada Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses pada Bab III disebutkan bahwa metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai. Penggunaan metode maupun strategi dimaknai sebagai pengalaman belajar, yakni aktivitas pemerolehan pengetahuan oleh peserta didik yang direncanakan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan cara yang menyenangkan.

Berkeana dengan media dan sumber belajar, guru mempersiapkan alat peraga buku besar yang berisi materi ajar perjilid, bisa juga kartu permainan untuk memudahkan peserta didik mengingat poin-poin penting yang perlu diingat dalam baca al-Qur'an seperti bentuk huruf yang serupa, tanda baca dan lain-lain.

Dalam buku *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* disebutkan bahwa media berfungsi mengurangi bahasa verbal sebagai alat memperoleh pengalaman.¹⁰² Dalam hal ini, pembelajaran al-Qur'an di kedua sekolah, pengalaman diperoleh dari lambang visual dan lambang verbal. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran akan membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

Terkait perencanaan evaluasi, setiap guru mengikuti ketentuan dari pihak pengembang Metode Wafa yang sudah terlebih dahulu menentukan bagaimana konversi nilai pada setiap pertemuan. Penilaian dilakukan tiap akhir pembelajaran oleh masing-masing guru tiap kelompok dengan menggunakan buku prestasi dan jurnal harian. Rusman dalam bukunya *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* menyebutkan bahwa evaluasi dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran peserta didik untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik serta digunakan sebagai bahan penyusunan

¹⁰²Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, hlm. 203

laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.¹⁰³ Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis ataupun lisan. Rumusan penialaian pembelajaran al-Qur'an harus dilakukan secara berkala dalam rangka mengukur tingkat pencapaian kompetensi anak didik, sebab kompetensi pada setiap materi baca tulis al-Qur'an saling berkaitan.

Setiap kegiatan diperlukan adanya perencanaan dari pihak yang melaksanakan suatu kegiatan tertentu. Dengan dibuatnya perencanaan, kegiatan akan lebih tersistematis dan terkelola dengan baik. Perencanaan juga akan membimbing pelaksana kegiatan untuk membuat tindakan yang harus dilakukan di lapangan dan melihat kendala yang mungkin terjadi dan solusi cepat mengatasinya. Perencanaan pembelajaran, yang dalam hal ini adalah perencanaan penggunaan metode pembelajaran, beberapa pertimbangan harus menjadi landasan digunakannya metode tersebut. Perencanaan metode dalam kegiatan belajar mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran sehingga jika dipilih metode tertentu berarti metode tersebut merupakan cara yang dipakai untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang terencana, sebab akan memberikan suatu indikasi secara jelas dan terukur melalui suatu perumusan tujuan instruksional, penetapan proses dan kegiatan belajar

¹⁰³Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 12

mengajar, penggunaan metode mengajar yang tepat, pelibatan media (alat peraga) yang diperlukan dan menunjang pembelajaran sampai kepada penentuan evaluasi atau standar performa yang dipakai dalam penilaian. Richard L. Arends dalam bukunya *Learning to Teach* menyatakan bahwa perencanaan guru adalah sebuah proses multifaset dan berlangsung secara terus-menerus, yang mencakup semua hal yang dilakukan guru. Ia juga menjadi bagian dari siklus pengajaran secara keseluruhan. Perencanaan bukan hanya berupa rencana pembelajaran yang diciptakan guru untuk keesokan harinya, tetapi juga *in-flight adjustment* (penyesuaian spontan ditengah mengajar) yang dibuat selama guru mengajar maupun perencanaan yang dilakukan setelah pengajaran sebagai hasil *assessment*. Richard L. Arends juga menyebutkan bahwa perencanaan yang seksama oleh guru dapat menghasilkan kelas yang berjalan dengan lancar.¹⁰⁴ Itulah sebabnya maka perencanaan pembelajaran termasuk di dalamnya perencanaan metode dapat dipahami sebagai suatu proses instruksional yang terstruktur dalam arti prosesnya terkait satu dengan yang lain, yang dilakukan sebelum, selama dan setelah pembelajaran agar kegiatan tersebut mampu mengakses informasi perkembangan peserta didik secara berkala, menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, serta pencapaian hasil dan tujuan yang telah ditetapkan. Indikasinya bahwa kemampuan guru sangat diperlukan untuk merancang

¹⁰⁴Richard L. Arends, *Learning to Teach*, terj. Helly Prajitno Soetjipto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 104

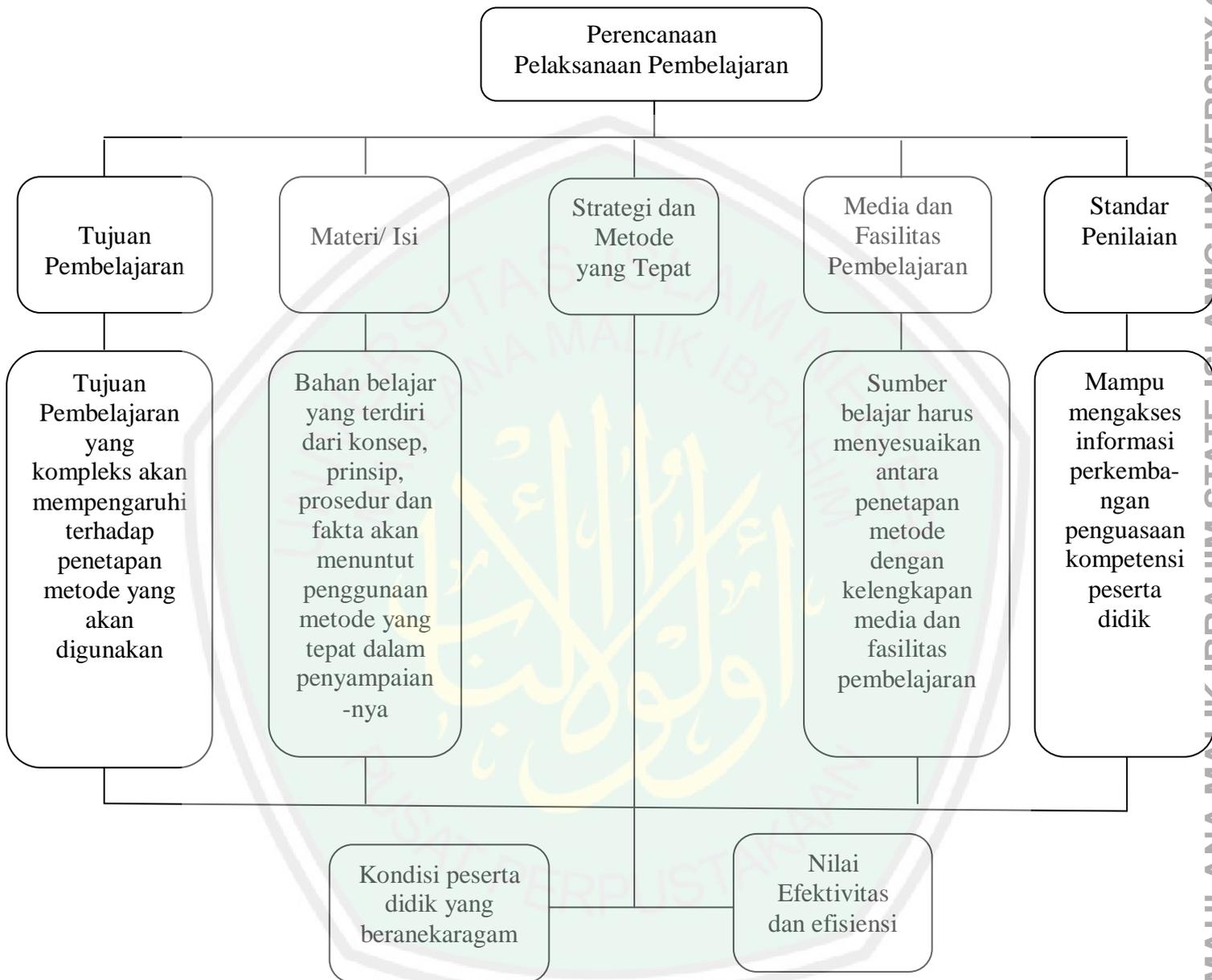
perencanaan pembelajaran, yakni mengkondisikan seluruh sumber serta fasilitas belajar yang ada agar tercipta lingkungan belajar yang mampu mendukung perkembangan belajar peserta didik. Berikut ini adalah bagan keterkaitan antara komponen perencanaan pembelajaran dan penggunaan metode dalam pembelajaran.

Perencanaan dan pengambilan keputusan tentang penggunaan metode tertentu juga harus menyesuaikan dengan bahan ajar. Dalam hal ini, bahan ajar dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada dasarnya terdiri dari konsep dan istilah yang cenderung baku, materi yang disajikan harus berangkat dari yang mudah ke yang sulit dan sifat pengetahuan atau konten dalam pengajaran al-Qur'an juga terdiri dari pengetahuan prasyarat, pengetahuan inti dan pengetahuan lanjutan, yang harus disajikan secara berpola. Oleh sebab itu, variasi strategi dan metode sangat diperlukan dalam pembelajaran al-Qur'an. Format pembelajaran yang kreatif juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi daya tarik anak didik dalam belajar.

Perencanaan pembelajaran sesungguhnya mutlak diperlukan, begitu pula dengan pembelajaran al-Qur'an. Wahana pendidikan terutama pendidikan al-Qur'an baik itu lembaga maupun pengajarannya, seyogyanya mampu menyelenggarakan pendidikan al-Qur'an dengan maksimal, dengan pelayanan yang baik, yang berorientasi pada nilai-nilai al-Qur'an dan hadits, berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan belajar mengajar yang menarik, menyediakan lingkungan yang mendukung

proses belajar, merangsang semua aspek perkembangan anak sesuai dengan gaya belajar mereka, pembinaan karakter dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

Selain itu, pertimbangan untuk menggunakan metode dan strategi pembelajaran adalah bahwa peserta didik mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Ada yang senang membaca, bergerak, bermain dan lain sebagainya. Untuk mengakomodir hal-hal tersebut diperlukannya strategi pembelajaran yang bermacam-macam sehingga membantu peserta didik untuk belajar maksimal. Variasi strategi pembelajaran sangat membantu guru untuk mendapatkan kondisi belajar yang maksimal.



Gambar 5.1 Keterkaitan Antara Komponen Perencanaan Pembelajaran dan Penggunaan Metode dalam Pembelajaran

B. Proses Penerapan Metode Wafa Pada Pembelajaran Al-Qur'an

Pada hakikatnya, penggunaan metode Wafa pada pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru memiliki tujuan yang sama yakni anak didik mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun, Metode Wafa berupaya menghadirkan format kegiatan belajar mengajar al-Qur'an yang menarik, imajinatif dan menyenangkan, yang diharapkan dapat menanamkan rasa cinta anak terhadap al-Qur'an. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan ajar yang dipelajarinya. Peserta didik pada usia sekolah dasar cenderung mudah bosan terhadap pelajaran, ia hanya mampu memusatkan perhatian paling lama 15 menit. Oleh sebab itu, pemusatan perhatian dapat diusahakan melalui proses perolehannya yang menyenangkan.

Untuk dapat melaksanakan metode Wafa, beberapa hal harus diperhatikan salah satunya adalah pemilihan dan penggunaan media pengajaran. Program Wafa telah menyediakan buku siswa dan buku peraga besar sebagai media pokok dalam pelaksanaannya. Namun, guru juga menyediakan media-media sederhana lain untuk menunjang proses belajar mengajar agar proses perolehan pengetahuan menjadi menarik bagi anak didik.

Wina Sanjaya menyebutkan bahwa pemilihan media harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, konsep yang jelas yakni

untuk mengefektifkan dan mengefisiensikan pembelajaran, karakteristik peserta didik, gaya belajar dan kemampuan guru.¹⁰⁵ Pemilihan dan penggunaan media pengajaran al-Qur'an juga didasarkan dengan kesesuaian dengan tujuan, nilai praktis dan ekonomis, kesesuaian dengan materi dan kemampuan guru.

Perbedaan mencolok metode Wafa dengan metode lain sebenarnya terletak pada pengenalan pertama huruf hijaiyah, dimana pembelajaran al-Qur'an dikemas dengan pendekatan kata yang telah dikenal sehari-hari dan mendahulukan huruf-huruf dengan fonem yang sama/serupa dengan Bahasa Indonesia, disajikan dengan lagu hijaz, dan cerita penumbuh muwashofat/karakter anak shalih sebelum dimulainya pembelajaran. Pembelajaran Metode Wafa juga diiringi dengan pembangunan akhlaq Qurani yang dikemas dalam bentuk cerita yang mudah dan asyik dipahami.

Dalam buku *Fonetik dan Fonologi Al-Qur'an* disebutkan bahwa dalam memformat materi pengajaran al-Qur'an di Indonesia diperlukan adanya analisis konstrastif dimana akan terlihat tempat terjadinya perbedaan pengucapan antara Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia yang kemudian dijadikan titik konsentrasi penyusunan kurikulum pelajaran al-Qur'an.¹⁰⁶

Inilah yang menjadi landasan penyusunan sekuens bahan ajar dalam Metode Wafa yang mendahulukan huruf-huruf dengan fonem yang

¹⁰⁵Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, hlm. 224

¹⁰⁶Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Fonetik dan Fonologi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 111

sama/serupa dengan Bahasa Indonesia, seperti ma-ta sa-ya ka-ya ro-da, yang jika dirangkaikan menjadi kalimat, pengucapannya tidak berbeda dengan konsonan dalam Bahasa Indonesia.

Agar guru dapat menyajikan bahan pelajaran dengan menarik dan berhasil, maka perlu menguasai beberapa teknik sistem penyajian. Juga dapat memilih penyajian yang tepat untuk setiap materi tertentu yang akan disajikan, ataupun dapat membuat variasi dalam menyajikan bahan tersebut. Begitu halnya dengan teknik dalam metode Wafa. Metode Wafa merujuk kepada konsep *Quantum Teaching* dengan pendekatan otak kanan (asosiatif, imajinatif dan lain-lain) yang dalam hal ini kaitannya dengan teknik mengajar yang variatif dalam pengenalan deskripsi bunyi, latihan pendengaran, latihan penuturan dan latihan aplikasi.

Metode Wafa menggunakan *Quantum Teaching*, yang juga bisa disebut pendekatan yang menawarkan suatu sintesis dari hal-hal yang dicari, atau cara-cara baru untuk memaksimalkan dampak usaha pengajaran yang dilakukan guru melalui perkembangan hubungan, penggabungan belajar dan penyampaian kurikulum.

Bobby De Porter dalam bukunya *Quantum Teaching* menjelaskan bahwa kerangka perancangan *Quantum Teaching* berupa ikon Maestro yakni TANDUR yang merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan.¹⁰⁷ Kerangka ini pula yang dilaksanakan dalam Metode Wafa, dimana pengajaran baca tulis al-Qur'an

¹⁰⁷Bobby De Potter, dkk, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2000), hlm. 66

dilaksanakan secara dinamis, tidak dalam desain yang cenderung baku dan monoton.

Quantum Teaching menjelaskan bahwa dalam konsep Tumbuhan berfungsi menyertakan anak didik dalam rangka memikat mereka, dengan kata lain, bisa juga ini dalam rangka menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, namun dengan strategi yang menyenangkan. Seperti dalam Metode Wafa, terdapat cerita penumbuh muwashofat/karakter anak shalih sebelum dimulainya pembelajaran yang bisa dikembangkan oleh guru melalui berbagai sumber. Praktik pengajaran seperti ini cukup mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

Alami, secara teoritis menurut Bobby De Porter, unsur ini mengemukakan tentang cara apa yang terbaik agar anak didik memahami informasi, melalui kegiatan yang memanfaatkan atau dapat mengeksplorasi pengetahuan yang mereka miliki.¹⁰⁸ Mengalami berarti anak mempraktikkan, dalam pengajaran baca tulis al-Qur'an Metode Wafa, anak melafalkan sendiri bunyi bacaan, bisa dengan langsung maupun dengan media lagu yang lafalnya sama dengan bunyi huruf atau modifikasi bunyi yang dipelajari.

Menjelaskan kriteria bacaan, dengan mendahulukan definisinya kemudian penamaannya, bisa menggunakan kartu permainan. Namai, dalam *Quantum Teaching* dapat memuaskan hasrat alami otak untuk

¹⁰⁸Bobby De Potter, dkk, *Quantum Teaching*, hlm. 66

memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan, berfungsi dalam mengajarkan konsep yang bisa dilaksanakan dengan menggunakan gambar, warna, alat bantu dan kertas tulis. Belajar baca tulis al-Qur'an dengan cara seperti ini dapat menciptakan makna dan keterikatan dalam belajar.

Baca tiru, guru mencontohkan bacaan di peraga besar, peserta didik menirukan sampai selesai satu halaman. Baca simak klasikal, peserta didik membaca, Guru menilai bacaan siswa di kartu Prestasi. Demikian seterusnya sampai selesai, dilanjutkan dengan bermain tebak-tebakan tentang materi pelajaran. Dijelaskan dalam buku *Quantum Teaching* bahwa strategi demonstrasi bisa dilakukan dengan berbagai cara misalnya video, permainan, dan lagu, yang dalam pengajaran al-Qur'an Metode Wafa, guru biasanya membuat permainan kelompok, atau dengan menyanyikan lagu yang bisa dijadikan contoh bunyi bacaan seperti bunyi ghunnah dan lain-lain. Inti dari demonstrasi adalah berlatih, dan belajar al-Qur'an memang memerlukan latihan yang intensif untuk menuturkan bunyi bahasa Arab.

Baca Simak Klasikal (BSK) ataupun baca simak murni dengan buku Wafa (peserta didik membaca 1 halaman yang lain menyimak, guru menilai; peserta didik membaca 1-2 baris, yang lain menyimak, guru menilai) atau dengan drill (secara bersama-sama, guru menunjuk salah satu peserta didik secara bergantian untuk membacakan ayat tersebut), yel-yel

atau dengan tebak-tebakan untuk memperkuat konsep dan menumbuhkan rasa “Aku tahu bahwa aku tahu tentang ini” bagi anak didik.

Konsep rayakan menurut Bobby De Porter adalah yang mampu memberi rasa penghargaan bagi anak didik, menghormati usaha, ketekunan dan kesuksesan sehingga menurutnya jika layak dipelajari, layak pula untuk dirayakan.¹⁰⁹ Biasanya, guru al-Qur’an memberikan *reward*, bisa pula bernyanyi bersama sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Quantum Teaching merupakan pendekatan pembelajaran yang berlandaskan teori pembelajaran di antaranya *Multiple Intelegence*, yang dicetuskan oleh Gardner dalam psikologi kognitifnya. Thomas Amstrong dalam bukunya *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas* menyatakan bahwa teori MI mengupayakan berbagai strategi pengajaran yang dapat diimplementasikan di dalam kelas dan menawarkan kepada guru untuk melakukan mengembangkan strategi pengajaran yang inovatif dan baru ke ranah pendidikan. Perbedaan individual yang ada pada diri peserta didik, menuntut guru untuk menggunakan berbagai strategi pembelajaran dalam satu waktu.¹¹⁰ Oleh sebab itu, Metode Wafa dalam pelaksanaannya bisa menggunakan strategi lagu, penggunaan gambar, verbal, visualisasi, tanda-tanda berwarna-warni, berpikir berdasarkan gerak tangan dan lain sebagainya dalam pengenalan baca tulis al-Qur’an.

¹⁰⁹Bobby De Potter, dkk, *Quantum Teaching*, hlm. 67

¹¹⁰Thomas Amstrong, *Multiple Intelligences in The Classroom*, terj. Dyah Widya Prabaningrum dalam *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 79

Setiap pelaksanaan pembelajaran, apapun metodenya, harus tetap memperhatikan objek-objek kesalahan peserta didik yang diharapkan dapat mengumpulkan informasi kesalahan konkret yang dilakukan oleh seorang peserta didik.

Dalam pengajaran al-Qur'an, Ahmad Sayuti Anshari Nasution dalam bukunya *Fonetik dan Fonologi Al-Qur'an* menyatakan bahwa ada yang disebut dengan metodologi dan teknik tahsin tilawah yang terdiri dari teknik menentukan kesulitan, teknik pengajaran dengan deskripsi bunyi, dan aplikasi. Analisis kesalahan atau kesulitan ini sesungguhnya dilakukan untuk mencari kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik saat mempelajari materi ajar untuk selanjutnya diupayakan solusinya.¹¹¹ Kekeliruan anak sering terjadi pada harakat panjang pendek, dengung dan pelafalan huruf yang serupa. Tempat-tempat terjadinya kesalahan itulah yang seyogyanya menjadi fokus dalam perencanaan pembelajaran al-Qur'an.

Analisis kesalahan ini dapat dilakukan selama proses pembelajaran terutama pada saat dilakukannya penilaian. Zainal Arifin dalam *Evaluasi Pembelajaran* mengatakan bahwa dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat menjadi umpan balik (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

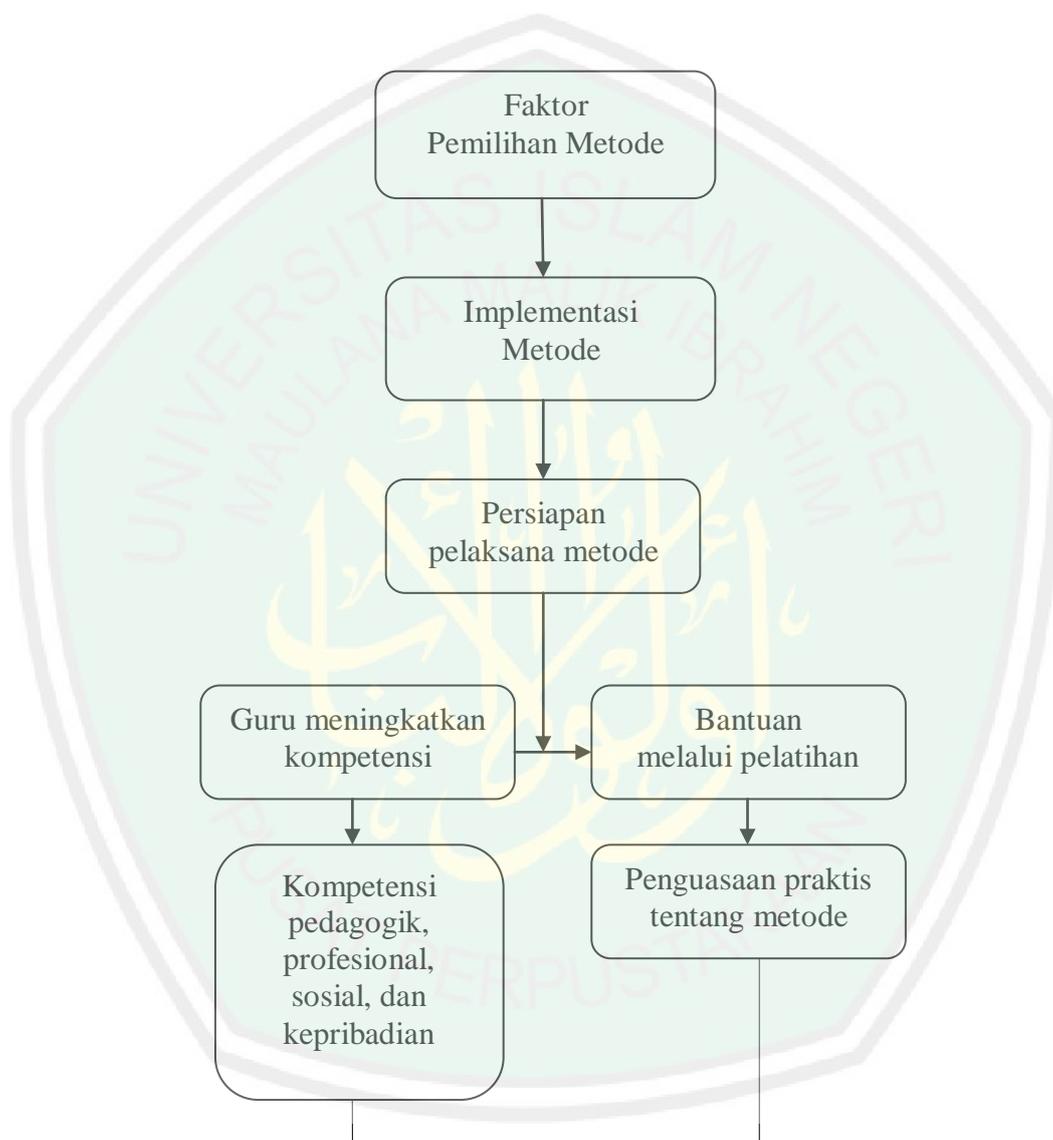
¹¹¹Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Fonetik dan Fonologi Al-Qur'an*, hlm. 126

Evaluasi yang baik adalah evaluasi yang dilakukan secara terus menerus, yang dilakukan disetiap akhir pembelajaran, atau pada saat peserta didik membaca satu persatu melalui baca simak murni, hasilnya ditulis pada buku prestasi peserta didik dan pada jurnal harian guru. Hasil belajar inilah yang dikomunikasikan pada forum pertemuan guru al-Qur'an dan forum orang tua peserta didik.

Guru atau bisa juga disebut instruktur mempunyai fungsi dan peran yang sangat vital dalam pembelajaran al-Qur'an. Kemampuan bacaan al-Qur'an yang baik dan benar menjadi hal utama dalam belajar mengajar al-Qur'an sebab guru yang mencontohkan dan mempraktikkan bacaan benar kepada peserta didiknya. Namun, fakta di lapangan menunjukkan masih ada para guru yang memiliki masalah-masalah atau problem dalam pelaksanaan pengajaran al-Qur'an seperti kurang menguasai cara penyajian yang menarik dengan karakteristik anak didik yang beranekaragam.

Kualifikasi dan kompeten tidaknya instruktur atau guru, berpengaruh besar dalam pengajaran al-Qur'an. Untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas, guru harus menguasai 4 kompetensi. Keempat kompetensi yang harus dikuasai guru untuk meningkatkan kualitasnya tersebut adalah kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Guru harus sungguh-sungguh dan baik dalam menguasai 4 kompetensi tersebut agar tujuan pendidikan bisa tercapai.

Oleh sebab itu, praktik metode kependidikan yang baru memerlukan persyaratan dalam implementasinya.



Gambar 5.2 Persyaratan Impementasi Metode Wafa dalam Pembelajaran

Pelaksanaan metode Wafa sebenarnya sangat bergantung pada peran guru dalam prosesnya. Dalam pengajaran al-Qur'an, guru merupakan faktor penting penentu keberhasilan tujuan pembelajaran al-Qur'an. Pembelajaran baca tulis al-Qur'an sangat mengandalkan

penguasaan pengajar terhadap bacaan al-Qur'an. Lingkungan yang kondusif juga merupakan faktor yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik, terlebih lagi lingkungan fisik maupun psikis tempat belajar. Lingkungan fisik yang baik dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses belajar dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

C. Dampak Metode Wafa Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Anak

Tim Pengembang Wafa dalam buku *Wafa 1* menjelaskan bahwa Metode Wafa berusaha menghadirkan sistem pendidikan al-Qur'an "Wafa" yang bersifat komprehensif dan integratif dengan metodologi yang dikemas menarik dan menyenangkan. Sistem pembelajaran dilakukan dengan mencakup 5T yakni *Tilawah, Tahfidh, Tarjamah, Tafhim dan Tafsir*. Dari kelima program ini, program pembelajaran baca tulis al-Qur'an metode Wafa merupakan program yang pertama kali diluncurkan dengan dikemas sangat bersahabat dengan dunia anak. Metode Wafa merujuk kepada konsep *Quantum Teaching* dengan pendekatan otak kanan (asosiatif, imajinatif dan lain-lain). Oleh sebab itu Metode Wafa menjadi bagian dari salah satu metode pembelajaran al-Qur'an yang membantu anak agar gemar membaca al-Qur'an dengan format yang menarik, sekaligus melatih kreativitas guru dalam pelaksanaannya sehingga materi ajar yang baku diberikan dengan cara belajar mengajar yang menyenangkan.

Dalam penilaian baca al-Qur'an, aspek yang dinilai meliputi kelancaran yakni membaca lancar tanpa pikir, kefasihan yakni ketepatan pengucapan makhraj huruf dan tajwid. Bacaan al-Qur'an anak secara keseluruhan sudah baik, tetapi ada beberapa poin kesulitan yang dihadapi anak seperti menuturkan bunyi dengung, tekan, huruf *Jahr* yang sukun, menuturkan huruf yang serupa bunyinya serta panjang pendek bacaan. Ada beberapa hal yang mempengaruhi kemampuan yang diperoleh anak didik dalam pengajaran baca tulis al-Qur'an, seperti kemampuan guru dan karakteristik anak didik. Karakteristik anak didik sebenarnya menjadi acuan pemilihan guru yang tepat dalam menanganinya.

Jika melihat pada sekuens materi pada buku, metode ini merupakan metode untuk membantu anak agar gemar membaca al-Qur'an dengan konsep belajar yang mengasyikkan, yang juga menuntut kreativitas guru dalam mengenalkan konsep dan istilah bacaan al-Qur'an kepada anak, sehingga dalam pelaksanaannya dapat memaksimalkan fokus anak terhadap pembelajaran. Tujuan pembelajaran al-Qur'an adalah anak didik mampu membaca dengan lancar, baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Penggunaan metode Wafa di kedua sekolah tersebut menurut instruktur atau guru al-Qur'an memang lebih efektif dan efisien dalam proses dan hasilnya.

Metode Wafa memudahkan anak didik untuk mengenal huruf, mengenal istilah dan cara membacanya, yang dalam praktik pengajarannya disesuaikan dengan struktur bahasa Indonesia yang sudah biasa dituturkan

oleh anak didik. Dapat dilihat pada pokok bahasanya yang dimulai dengan pengenalan huruf yang fonemnya serupa dengan bahasa Indonesia ternyata bisa menstimulus anak untuk mudah mengenal dan mengingat huruf hijaiyah. Begitu pula dengan kaidah tajwid dan gharib yang dilagukan. Metode ini juga berdampak pada hasil belajar anak didik, konsistensi hasil pembelajaran terlihat pada buku harian peserta didik. Metode Wafa juga berdampak pada peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan strategi dan teknik pengajaran al-Qur'an yang selama ini dirasa lebih kaku dibanding pelajaran lain.



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

1. Perencanaan penggunaan Metode Wafa yang digunakan kedua sekolah didorong dan dilandasi oleh beberapa hal yaitu kompleksitas tujuan pembelajaran, nilai efektivitas dan efisiensi dan kesesuaian dengan kondisi serta karakteristik peserta didik. Perencanaan pembelajaran sesungguhnya mutlak diperlukan, begitu pula dengan pembelajaran al-Qur'an. Wahana pendidikan terutama pendidikan al-Qur'an baik itu lembaga maupun pengajarannya, seyogyanya mampu menyelenggarakan pendidikan al-Qur'an dengan maksimal, dengan pelayanan yang baik, yang berorientasi pada nilai-nilai al-Qur'an dan hadits, berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan belajar mengajar yang menarik, menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar, merangsang semua aspek perkembangan anak sesuai dengan gaya belajar mereka, pembinaan karakter dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
2. Proses metode Wafa yang dilaksanakan di kedua sekolah tersebut menunjukkan perbedaan pada strategi yang dipakai, pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri Banjarmasin menggunakan sistem baca simak murni sedangkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Robbani Banjarbaru menggunakan sistem baca simak privat.

Perbedaan juga terdapat pada variasi teknik guru pada saat mengajar. Perbedaan ini sebenarnya dilatarbelakangi oleh karakteristik peserta didik dan kemampuan yang dimiliki pendidiknya. Metode Wafa menghadirkan format kegiatan belajar mengajar al-Qur'an yang menarik, imajinatif dan menyenangkan, sebagaimana konsep TANDUR, yang diharapkan dapat menanamkan rasa cinta anak terhadap al-Qur'an. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan ajar yang dipelajarinya. Peserta didik pada usia sekolah dasar cenderung mudah bosan terhadap pelajaran, ia hanya mampu memusatkan perhatian paling lama 15 menit. Oleh sebab itu, pemusatan perhatian dapat diusahakan melalui proses perolehannya yang menyenangkan.

3. Dampak dari metode Wafa terlihat pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an anak. Bacaan al-Qur'an anak secara keseluruhan sudah baik, seperti peserta didik lebih mudah mengenal huruf dengan perumpamaan-perumpamaan, mampu melagukan bacaan, tetapi ada beberapa poin kesulitan yang dihadapi anak seperti menuturkan bunyi dengung, tekan, huruf *Jahr* yang sukun, menuturkan huruf yang serupa bunyinya serta panjang pendek bacaan. Kompetensi yang diharapkan dalam belajar al-Qur'an adalah menulis, yang juga menjadi bagian kompetensi dasar dalam metode Wafa. Kedua sekolah ini ada yang sudah menjalankan program menulis al-Qur'an yang terikat jam pelajaran dan ada yang belum melaksanakan sepenuhnya. Kemampuan menulis huruf

hijaiyah tunggal dan sambung bisa dikatakan cukup baik, namun untuk memenuhi standar penulisan dengan kaidah khat *naskhi* belum terpenuhi. Metode Wafa juga berdampak pada peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan strategi dan teknik pengajaran al-Qur'an yang selama ini dirasa lebih kaku dibanding pelajaran lain.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Pertama, hasil penelitian tentang perencanaan metode Wafa pada pembelajaran al-Qur'an juga mendukung teori tentang pentingnya perencanaan yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno, Wina Sanjaya dan Richard L. Arends tentang perlunya perencanaan sebelum, selama dan setelah pengajaran. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa penggunaan metode pada dasarnya memiliki latar belakang tertentu, seperti kompleksitas tujuan pembelajaran, nilai efektivitas dan efisiensi dan kesesuaian dengan kondisi serta karakteristik peserta didik.

Kedua, penelitian ini menemukan bahwa penyajian materi pengajaran baca tulis al-Qur'an yang disajikan secara kontekstual, penggabungan beberapa unsur penting dalam rangka pemerolehan pengetahuan oleh peserta didik seperti aktifitas kelompok belajar, penumbuhan motivasi ekstrinsik maupun intrinsik, gerak motorik melalui lagu, hubungan emosional yang baik dengan guru, yang diformat dalam pembelajaran yang menarik mampu menarik minat dan fokus peserta didik.

Ketiga, praktik metode kependidikan yang baru memerlukan persyaratan yang tinggi dalam implementasinya. Setiap metode baru harus diperkenalkan secara intensif terhadap pelaksanaannya, dilakukan melalui pelatihan yang berkelanjutan, kelengkapan media dan fasilitas belajar, terutama peningkatan kompetensi guru sebagai *center* dalam pembelajaran.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi pada penyelenggaraan pembelajaran al-Qur'an yang terintegrasi dengan ko-kurikuler di lembaga pendidikan Islam swasta.

- a. Metode Wafa menjadi salah satu alternatif metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an sehingga untuk melaksanakan Metode Wafa, guru harus memiliki dan menguasai 4 kompetensi. Keempat kompetensi yang harus dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas adalah kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, sebab guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat vital dalam pembelajaran al-Qur'an. Kemampuan bacaan al-Qur'an yang baik dan benar menjadi hal utama dalam belajar mengajar al-Qur'an.
- b. Metode Wafa dalam pengembangan pembelajaran al-Qur'an dengan langkah pembelajaran mengikuti istilah dalam *Quantum Teaching* yakni TANDUR, dengan penyajian materi dari satu kesatuan menuju bagian-bagian, awal pengenalan huruf hijaiyah

dengan mengikuti konteks Bahasa Indonesia, dengan lagu, dengan gerak tubuh, pada hakikatnya dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif, interaktif dan menyenangkan serta meningkatkan minat dan motivasi peserta didik guna menumbuhkan generasi Qur'ani melalui pendidikan formal.

- c. Metode Wafa menuntut kreativitas guru dan peran orangtua untuk keberhasilan pelaksanaannya. Oleh karena itu, sekolah harus memperhatikan pengembangan kompetensi para guru dibidang pedagogik guna penyelenggaraan layanan pembelajaran al-Qur'an yang baik dan berkualitas serta membangun hubungan dan komunikasi yang baik dan intensif dengan orangtua agar sekolah dapat berkembang pesat.

3. Saran

Setelah melaksanakan penelitian dan hasil yang didapatkan, maka penulis menyarankan beberapa hal yaitu sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik anak didik menjadi acuan terhadap penempatan guru yang tepat dalam menanganinya. Guru mempunyai posisi dan peran yang vital dalam proses dan hasil belajar al-Qur'an. Dalam prosesnya, guru hendaknya memiliki 4 kompetensi yang memadai terutama kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan mengelola pembelajaran, penguasaan strategi dan teknik pengajar, serta kemampuan baca al-Qur'an yang mumpuni. Oleh sebab itu, kepada

lembaga penyelenggara pendidikan agar terus melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap para guru dengan memberikan kesempatan untuk meingkatkan dan mengembangkan kemampuan dalam bidangnya masing-masing melalui kegiatan pelatihan, seminar, *workshop* yang berkaitan dengan dunia pendidikan serta melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran di sekolah.

- b. Kepada guru Al-Qur'an agar terus mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta mutu kerjanya melalui kegiatan pengembangan profesi dan buku-buku yang dapat menunjang penguasaan konsep-konsep belajar, pengetahuan tentang model, pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran sehingga pembelajaran Al-Qur'an bukan hanya sekedar untuk membelajarkan peserta didik tentang bacaan Al-Qur'an, tetapi guru dapat mengupayakan pembudayaan dan pengamalan ajaran agama pada diri peserta didik.
- c. Kepada peneliti lainnya yang berkeinginan untuk meneliti dalam wilayah kajian yang sama, saya mengharapkan dapat mengembangkan produk bahan ajar ataupun media yang dapat merepresentasikan metode Wafa berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'ān al-Karīm

- Aderi Che Noh, Mohd, Amjad Hussein, Othman Ghani dan Asmawati Suhid. *The Study of Quranic Teaching and Learning: A Review in Malaysia and United Kingdo*. Middle-East Journal of Scientific Research (10) ISSN 1990-9233 IDOSI Publications, 2013.
- Agustin, Mubiar, dkk. *Efektivitas Metode bil Hikmah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini (Penelitian Quasi Eksperimen Terhadap Anak TK Al-Muqoddasah Kab. Bandung Tahun Ajaran 2009-2010)*. Jurnal Penelitian Dosen UPI Bandung, 2010.
- Ahmadi, Rulam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Al Ghifari Fajeri, Ahmad. *Studi Komparatif antara Metode Ummi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan Metode Qiraati di Madrasah Ibtidaiyyah Fita'limissibyan Lok Baintan dalam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Terhadap Kemampuan Memaca Al-Qur'an Siswa Kelas V*. Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, tth.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- B. Uno, Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- B. Uno, Hamzah, Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- De Potter, Bobby, dkk. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa, 2000.
- Djarot Sensa, Muhammad. *Komunikasi Quraniyah*. Bandung: Pustaka Islamika, 2005.
- El Hadj, Yahya O. Mohamed. *E-Halagat: An E-Learning System for Teaching The Holy Quran*. TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology-January 2010, volume 9 Issue 1.

- Faizi, Mastur. *Tiru Cara-cara Ampuh Mendidik Anak ala Pendidikan Orang Hebat*. Jakarta: Flashbook, 2012.
- Hartati, Zainap. *Pengembangan Pembelajaran Al-Qur'an (Kajian Pemikiran Tasyrifin Karim dalam Konteks Pengembangan Metode Iqra dan Kelembagaan Pendidikan Al-Qur'an)*. Disertasi: Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2015.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- <http://wafaindonesia.or.id/>
- <http://www.jpnn.com/read/2013/07/07/180547/Survei-IIA:-65-Persen-Muslim-Buta-Al-Qur'an->
- <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/14/11/12/newoae-tingkat-buta-huruf-al-Qur'an-masih-tinggi-ini-komentar-kemenag>
- J. Moeleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- K. A. Muhammad, Jamila. *Special Education for Special Children*, terj. Edy Sembodo. Jakarta: PT Mizan Publika, 2007.
- Kartini, Retno. *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an pada Siswa SMP (Survey di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DI. Yogyakarta, Banten dan DKI Jakarta)*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Balitbang dan Diklat Kemenag RI, 2008.
- L. Arends, Richard. *Learning to Teach*, terj. Helly Prajitno Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- M. Al-Azami, M. *The History The Quranic Text From Revelation to Compilation*, terj. Sohirin Solihin dkk, dalam *Sejarah Teks Al-Quran dari Wahyu Sampai Kompilasi*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Mubarak, Hafiz. *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di SDIT Ukhuwah Banjarmasin*. Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.
- Mustaqim Mohd Zarif, Muhammad, Nurfadilah Mohamad dan Bhasah Abu Bakar. *Assessing Quranic Reading Proficiency in the j-QAF Programme*, Internasional Education Studies, vol. 7, No. 6. Malaysia: Canadian Center of Science and Education, 2014.
- Musyarapah dalam disertasinya berjudul *Manajemen Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan* mengutip pendapat YS. Lincoln and Egon G. Guba dalam bukunya *Naturalistic Inquiry*. Disertasi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

- Muqbil Almajidi, Abdussalam. *Idzhab Al-Hazan wa Syifa Ash-Shadr As-Saqim fi Ta'lim An-Nabi shallallahu alaihi wasallam Ashhabahu Radhiyallahu Anhum Fadhail wa Aadab wa Ahkam Tilawah wa Tajwid Al-Qur'anul Karim*, terj. Azhar Khalid dan Muh. Hidayat dalam *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an kepada Para Sahabat?.* Jakarta: PT Darul Falah, 2008.
- Nadhras Kamaruzaman, Nurul Nazcan Jomhari dan Zulkifli Mohd Yusuf. *Digitizing Abahata Al-Jabari Method Using LACIP Skill Theory to Support Learning Al-Qur'an for Children With Low-Function Autism: A Review Towards Al-Qur'an Perspective*, International Journal Of Quranic Research, vol. 7, Issue. 1. Malaysia: University Of Malaya, 2015.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Kencana, 2009.
- Rifa'i, Ahmad. *Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio.* Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Samsul Ulum, M. *Menangkap Cahaya Al-Qur'an.* Malang: UIN –Malang Press, 2007.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Jakarta: Kencana, 2006.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Kencana, 2011.
- Saprun. *Pengembangan Modul Pembelajaran Baca Al-Qur'an Berbasis Otak Kiri Untuk Orang Dewasa di Universitas Muhammadiyah Mataram.* Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.
- Sayuti Anshari Nasution, Ahmad. *Fonetik dan Fonologi Al-Qur'an.* Jakarta: Amzah, 2012.
- Shodiq, Ahmad, Djunaidatul Munawaroh. *Modul Pengembangan Perangkat Pembelajaran PAI.* Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011.
- Sudijono, Anas. *Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta, 2012.

Suryabrata, Sumardi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Grafindo, 1998.

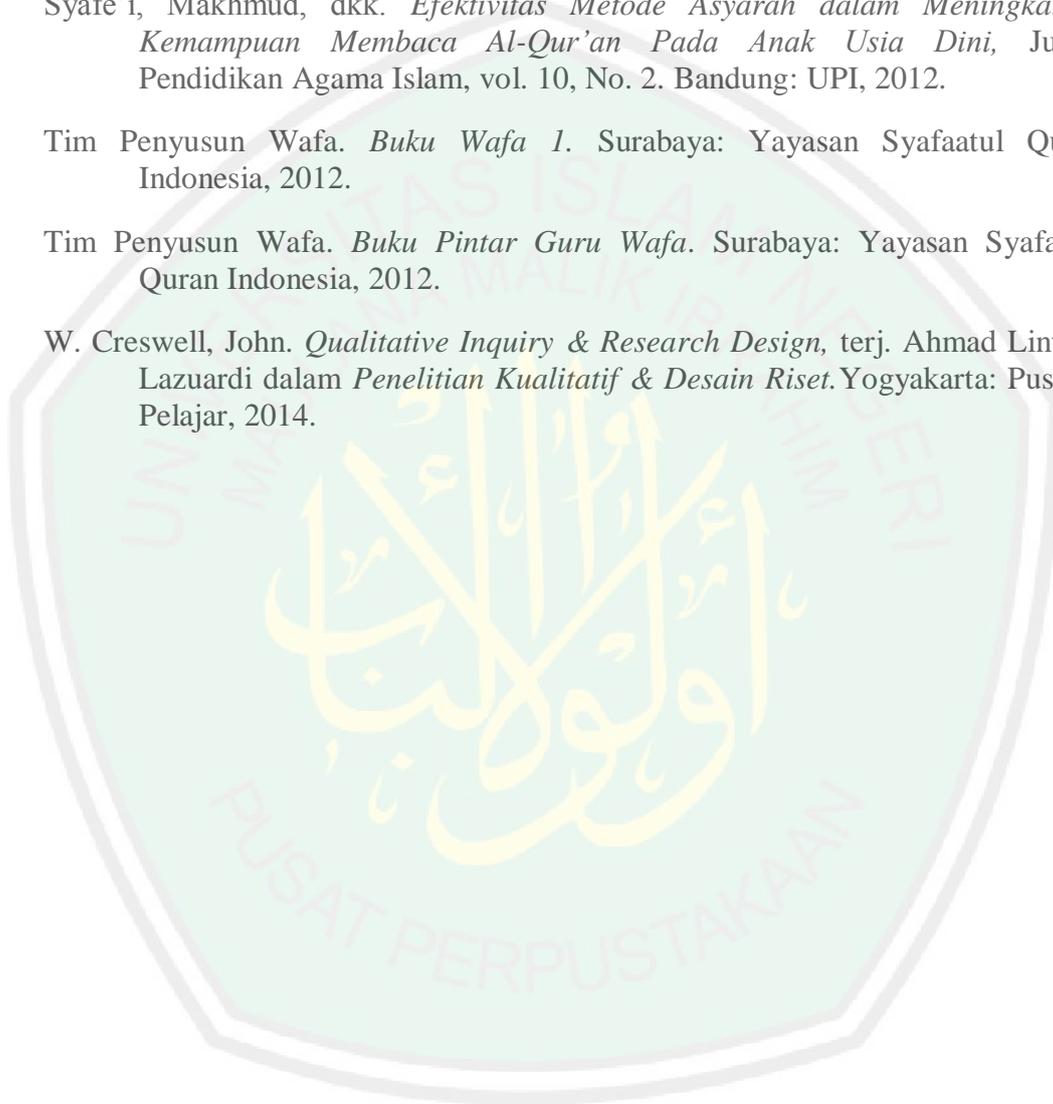
Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2014.

Syafe'i, Makhmud, dkk. *Efektivitas Metode Asyarah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 10, No. 2. Bandung: UPI, 2012.

Tim Penyusun Wafa. *Buku Wafa 1*. Surabaya: Yayasan Syafaatul Quran Indonesia, 2012.

Tim Penyusun Wafa. *Buku Pintar Guru Wafa*. Surabaya: Yayasan Syafaatul Quran Indonesia, 2012.

W. Creswell, John. *Qualitative Inquiry & Research Design*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi dalam *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.





LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.1 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/032/2016
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

10 Maret 2016

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin
Kalimantan Selatan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hikmatu Ruwaida
NIM : 14760001
Program Studi : Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IV (Keempat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag
2. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
Judul Penelitian : Implementasi Metode Wafa pada Pembelajaran AlQuran (Studi Multikasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru Kalimantan Selatan).

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dr. H. Baharuddin, M.Pd.
NIP. 195612311983031032



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.1 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/032/2016
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

10 Maret 2016

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru
Kalimantan Selatan

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian di SDIT Robbani Banjarbaru kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hikmatu Ruwaida
NIM : 14760001
Program Studi : Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IV (Keempat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag
2. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
Judul Penelitian : Implementasi Metode Wafa pada Pembelajaran AlQuran (Studi Multikasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru Kalimantan Selatan).

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.Ib
NIP. 195612311983031032



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.1 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/032/2016
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

10 Maret 2016

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDIT Nurul Fikri
Banjarmasin

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Hikmatu Ruwaida
NIM : 14760001
Program Studi : Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IV (Keempat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag
2. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
Judul Penelitian : Implementasi Metode Wafa pada Pembelajaran AlQuran (Studi Multikasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru Kalimantan Selatan).

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.IV
NIP. 195612311983031032



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.1 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/032/2016
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

10 Maret 2016

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDIT Robbani
Banjarbaru

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Hikmatu Ruwaida
NIM : 14760001
Program Studi : Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IV (Keempat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag
2. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
Judul Penelitian : Implementasi Metode Wafa pada Pembelajaran AlQuran (Studi Multikasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru Kalimantan Selatan).

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.
NIP. 195612311983031032



PEMERINTAH KOTA BANJARMASIN

DINAS PENDIDIKAN

Jl. P. Tendean Nomor 29 (0511) 3253373 Fax (0511) 3250914 BANJARMASIN

Nomor : 070/288-Sekr/Dipendik
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Banjarmasin, 14 Maret 2016

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di -
MALANG

REKOMENDASI

Berdasarkan surat Saudara, Nomor: Un.03.PPs/TL.03/032/2016, tanggal 10 Maret 2016 perihal tersebut di atas. Dengan ini diberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : **HIKMATU RUWAIDA**
2. NIM : 14760001
3. Jurusan / Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Tempat Penelitian : SDIT Nurul Fikri Banjarmasin
5. Jangka Waktu : 3 (tiga) bulan
6. Judul Penelitian : **IMPLEMENTASI METODE WAFU PADA PEMBELAJARAN ALQURAN (STUDI MULTIKASUS DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU NURUL FIKRI BANJARMASIN DAN SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ROBANNI BANJARBARU KALIMANTAN SELATAN)**

Dengan Ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan agar yang bersangkutan menghubungi Kepala Sekolah tempat penelitian dilaksanakan.
2. Agar Kegiatan yang dilakukan tidak mengganggu proses belajar mengajar.
3. Menyampaikan / melaporkan hasilnya ke Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin.

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

.....
a.n. Kepala Dinas
Sekretaris,



Hi. NURA FARIALINI, S.Pd, MM

.....
Penyema

NIP. 19591010 198202 2 018

Tembusan Yth :
Kepala SDIT Nurul Fikri Banjarmasin



PEMERINTAH KOTA BANJARBARU
BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU DAN PENANAMAN MODAL
KOTA BANJARBARU

Alamat Kantor : Jl. Wijaya Kusuma No. 3 Banjarmasin 70111 Telp. (0511) 4781711 Fax. (0511) 4781886 Website: bpptpm.banjarbarukota.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 210 / III / BPPT & PM / 2016

MEMBACA : 1. Surat dari Direktur PASCASARJANA UI Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : Un.03.PPs/TL.03/032/2016 Tanggal 10 Maret 2016 Perihal Mohon Izin Penelitian

MENGINGAT : 1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah ;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom ;
3. Peraturan Daerah Kota Banjarbaru Nomor 06 Tahun 2013 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kota Banjarbaru ;
4. Peraturan Walikota Banjarbaru Nomor 01 Tahun 2006 tentang Pendelegasian Kewenangan Penandatanganan Naskah Dinas di Bidang Perizinan Kepada Pejabat di Lingkungan Pemerintah Kota Banjarbaru ;
5. Peraturan Walikota Banjarbaru Nomor 03 Tahun 2007 tentang Tata Laksana Pemberian Izin Melakukan Penelitian ; dan
6. Peraturan Walikota Banjarbaru Nomor 08 Tahun 2010 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Beberapa Perizinan Dari Kepala Dinas Satuan Kerja Perangkat Daerah Kepada Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BP2T) Kota Banjarbaru.

MEMPERHATIKAN : Proposal kegiatan yang bersangkutan.

MEMUTUSKAN : Memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : **HIKMATU RUWAIDA**
Alamat : Asak Kec.Dusun Tengah Kab.Barito Timur
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM/NIP : 14760001
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran ALQURAN (Studi Multikasus Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin Dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru Kalimantan Selatan)

Lokasi : SDIT Robbani Banjarbaru
Masa Berlaku : 3 (tiga) Bulan
Pembimbing : 1. DR.H.A.Fatah Yasin, M.Ag
2. Dr.Esa Nur Wahyuni, M.Pd
3. -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Penelitian sesuai permohonan, harus melaporkan diri kepada Pejabat yang berwenang setempat dengan menunjukkan Surat Izin yang diberikan.
2. Tidak dibenarkan melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan Izin ini.
3. Harus mentaati semua ketentuan perundangan yang berlaku serta Adat Istiadat/Budaya setempat.
4. Apabila Surat Izin ini telah habis masa berlakunya sedang pelaksanaan Penelitian belum selesai, yang bersangkutan diwajibkan mengajukan permohonan kembali kepada Instansi pemberi izin.
5. Surat Izin Penelitian ini akan dicabut dan ditarik kembali apabila pemegang surat ini terbukti melanggar ketentuan tersebut diatas.
6. Surat Izin mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Banjarbaru
Pada Tanggal 14 Maret 2016
An. KEPALA BADAN
KABID. PELAYANAN PERIZINAN,



Tembusan:

1. Walikota Banjarbaru (sebagai laporan).
2. Kepala Badan Kesbangpol Kota Banjarbaru.
3. Direktur PASCASARJANA UI Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru.
5. Kepala SDIT Robbani Kota Banjarbaru.
6. Yang Bersangkutan.



**YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH NURUL FIKRI BANJARMASIN
SD ISLAM TERPADU (SDIT) NURUL FIKRI BANJARMASIN**

NSS : 102156003051. NIS : 102620. NPSN : 30312925. Ijin Operasional : 421/167-DS/Dipendik/2009
Jl. Cempaka Raya Komp. Agraria II Gg. 3 Perum Wijaya Lestari 1 No. AD 08 Banjarmasin
Telp. 0511-7064087 Fax. 0511-4421408 Website: www.nfb.or.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 086.3/NF-BJM/E.4/V/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sariffani, S.H
Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Nurul Fikri Banjarmasin
Alamat : Jl. Cempaka Raya Gang 3 Perum Wijaya Lestari Gang 3
Basirih – Banjarmasin Barat - Banjarmasin

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Hikmatu Ruwaida
NIM : 14760001
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Magister PGMI
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang – Jawa Timur

Telah selesai melakukan penelitian di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin selama 3 (dua) bulan, terhitung mulai bulan Maret s.d Mei 2016 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul **“Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Al-Quran (Studi kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru Kalimantan Selatan) ”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Banjarmasin, 16 Mei 2016

Kepala Sekolah

Sariffani, S.H



SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
ROBBANI BANJARBARU
(INTEGRATED ISLAMIC FULL – DAY SCHOOL)
NISS 102156106002 NPSN 30312235 JSIT 5.63.72.302.001
Jl. Mentaos Raya Banjarbaru (0511) 4782499
email: sdit_robhani@yahoo.co.id Fax : 0511-4782499



SURAT KETERANGAN
Nomor : 300/B/SDIT-R/V/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDIT Robbani Banjarbaru menerangkan bahwa :

Nama : HIKMATU RUWAIDA
NIM : 14760001
Jurusan : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Univ. Islam Negeri Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian ilmiah / riset dalam rangka pengumpulan data untuk menyusun tesis dengan judul “Implementasi Metode Wafa pada Pembelajaran Alqur’an (Studi Multikasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru Kalimantan Selatan” dari bulan Maret s.d Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



PEDOMAN WAWANCARA KOORDINATOR ALQURAN

1. Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu (tahun lulus)?
2. Berapa lama bapak/ibu mengajar di sekolah ini?
3. Berapa lama bapak/ibu mengajar mata pelajaran Alquran?
4. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan dalam rangka peningkatan profesionalisme guru Alquran?
5. Dalam bentuk apa pelatihan yang diikuti bapak/ibu?
6. Apa yang melatarbelakangi pemilihan metode Wafa sebagai metode pengajaran Alquran di sekolah ini setelah sebelumnya menggunakan metode Ummi?
7. Apa perbedaan mendasar antara metode wafa dengan metode yang lain yang sebelumnya telah dilaksanakan di sekolah ini?
8. Apa alasan pemilihan cara pengelolaan yang digunakan dalam pengajaran Alquran, seperti sistem naik tingkat yang digunakan, penggunaan baca tiru, baca simak klasikal atau baca simak privat?
9. Bagaimana karakteristik anak didik (kemampuan baca Alquran yang mereka miliki, baik sebelum pengajaran, proses dan setelah pengajaran)?
10. Apa problem yang dihadapi anak didik dalam pembelajaran baca tulis Alquran?
11. Bagaimana tindak lanjut yang bapak/ibu lakukan terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar terutama dalam pembelajaran baca tulis Alquran?
12. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang proses pembelajaran Wafa di SDIT ini?
13. Apakah pembelajaran Alquran metode Wafa disini sudah sesuai dengan prosedur Wafa dari pusat?
14. Bagaimana peran aktif guru terhadap pembelajaran Alquran di SDIT ini?
15. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Wafa?
16. Bagaimana perencanaan, praktik dan penilaian yang bapak/ibu usahakan dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran di sekolah ini?

17. Bagaimana bentuk dukungan orang tua/wali siswa terhadap pengembangan pendidikan Alquran di sekolah ini?

PEDOMAN WAWANCARA GURU ALQURAN

1. Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu (tahun lulus)?
2. Berapa lama bapak/ibu mengajar di sekolah ini?
3. Berapa lama bapak/ibu mengajar mata pelajaran Alquran?
4. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan dalam rangka peningkatan profesionalisme guru Alquran?
5. Dalam bentuk apa pelatihan yang diikuti bapak/ibu?
6. Apakah bapak/ibu membuat perencanaan pembelajaran sebelum mengajar?
7. Apakah bapak/ibu mengalami kendala dalam membuat perencanaan pembelajaran tersebut?
8. Apa yang melatarbelakangi pemilihan metode Wafa sebagai metode pengajaran Alquran di sekolah ini setelah sebelumnya menggunakan metode Ummi?
9. Apa alasan pemilihan cara pengelolaan yang digunakan dalam pengajaran Alquran, seperti sistem naik tingkat yang digunakan, penggunaan baca tiru, baca simak klasikal atau baca simak privat?
10. Bagaimana karakteristik anak didik (kemampuan baca Alquran yang mereka miliki, baik sebelum pengajaran, proses dan setelah pengajaran)?
11. Apa problem yang dihadapi anak didik dalam pembelajaran baca tulis Alquran?
12. Bagaimana tindak lanjut yang bapak/ibu lakukan terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar terutama dalam pembelajaran baca tulis Alquran?
13. Apa saja kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam melaksanakan Wafa?
14. Bagaimana minat peserta didik terhadap pembelajaran Alquran dengan metode Wafa?

15. Apakah bapak/ibu menggunakan media/alat bantu/alat peraga dalam pembelajaran baca tulis Alquran?
16. Menurut bapak/ibu, apakah alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran Alquran sudah cukup?
17. Apakah sarana dan prasarana belajar yang disediakan sudah cukup untuk menunjang pembelajaran?
18. Bagaimana kualitas kemampuan membaca Alquran setelah diterapkan metode Wafa?
19. Bagaimana bentuk dukungan orang tua/wali siswa terhadap pengembangan pendidikan Alquran di sekolah ini?

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Sejak kapan Bapak/ibu menjadi kepala sekolah di SDIT ini?
2. Bagaimana latar belakang berdirinya sekolah ini?
3. Usaha apa yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga ini?
4. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah mencukupi untuk menunjang pembelajaran?
5. Terkait dengan pembelajaran Alquran di sekolah ini, untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama khususnya dibidang Alquran, usaha apa yang bapak/ibu lakukan dalam hal ini?
6. Bagaimana bentuk dukungan orang tua/wali siswa terhadap pengembangan pendidikan sekaligus pengembangan pendidikan Alquran di sekolah ini?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan Alquran di sekolah ini?

PEDOMAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM

1. Bagaimana kurikulum yang dipakai di sekolah ini?
2. Berapa jam mata pelajaran Alquran dalam seminggu?
3. Apakah ada jam khusus untuk tambahan pelajaran agama terkait dengan pengembangan pelajaran Alquran?
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengembangan pendidikan Alquran di sekolah ini?

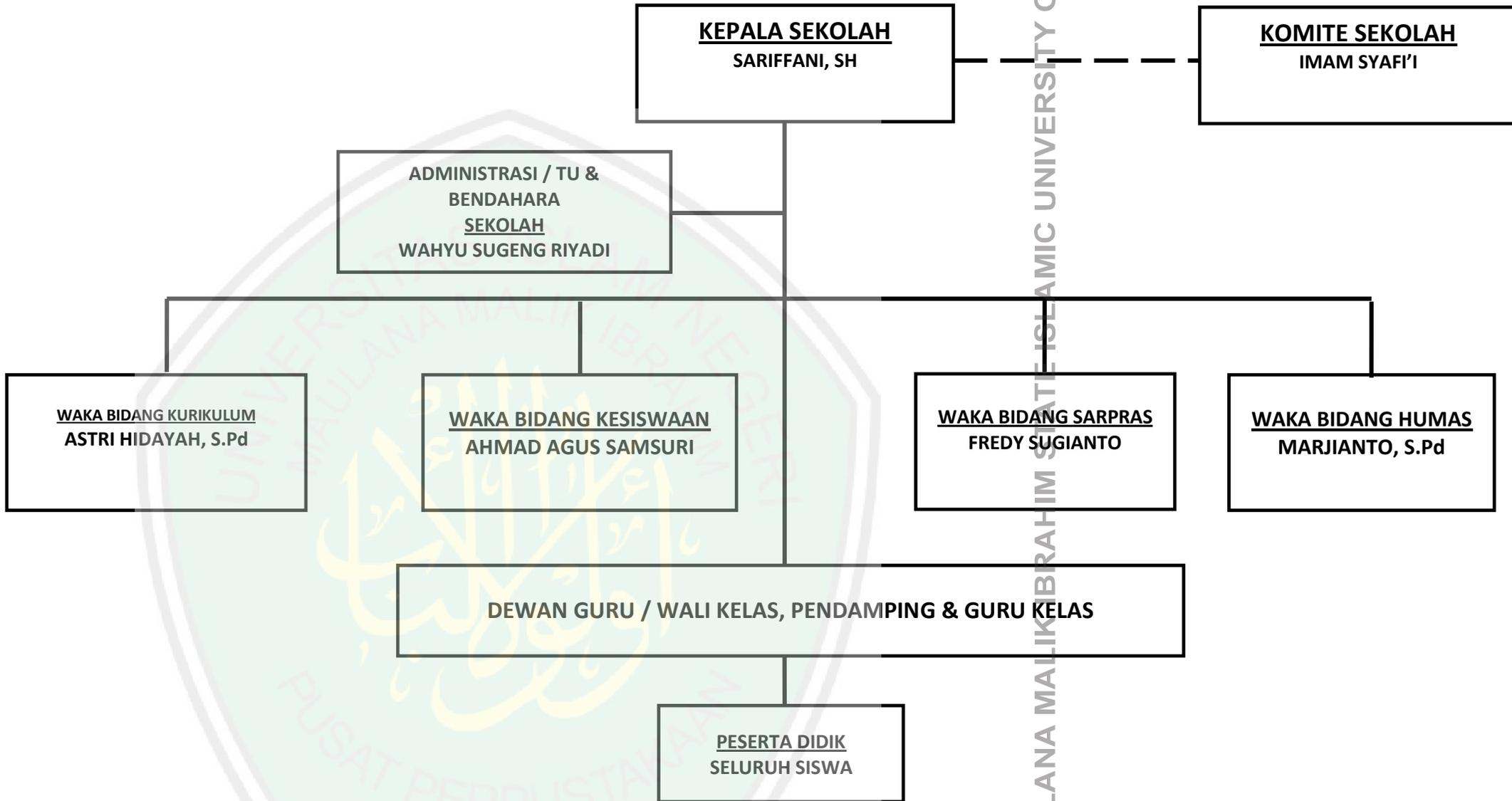
PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi proses belajar mengajar
2. Observasi cara guru mengajar
3. Observasi cara belajar siswa

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumen sejarah berdirinya sekolah serta visi dan misinya
2. Dokumen keadaan guru dan siswa serta karyawan
3. Dokumen prestasi-prestasi yang pernah diraih diberbagai bidang
4. Dokumen evaluasi siswa
5. Struktur organisasi

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU NURUL FIKRI BANJARMASIN



PEGAWAI/GURU SD ISLAM TERPADU NURUL FIKRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

NO.	NAMA	NIK / NIP	TEMPAT & TGL LAHIR	L / P	JABATAN	JENJANG PENDIDIK	TMT	ALAMAT	HP
1	Sariffani, S.H.	30658	Banjarmasin, 18 Agustus 1988	L	Guru Al Qur'an	S1	03/09/2012	Jl. A. Yani, Komp. Asang Permai, Kel. Banyu hirang	087814752206, 05116220769
2	Astri Hidayah, S.Pd	20423	Trenggalek, 05 Desember 1984	P	Wakakur / Guru Kelas	S1	11/07/2010	Jl. Cempaka Raya Komp. Agraria II Gg 3 Perum Wijaya 1 Banjarmasin	085232398874
3	Suprapti, S.Pd	30542	Trenggalek, 08 Februari 1973	P	Guru Kelas	S1	01/12/2011	Jl. Sidorejo Gt Manggis RT. 11/2 No. 27 Landasan Ulin Banjarbaru	085251233772
4	Ahmad Agus Samsuri	30530	Trenggalek, 23 Juli 1992	L	Guru Kelas	SMA (masih kuliah)	11/07/2011	Jl. Cempaka Raya Komp. Agraria II Gg 3 Perum Wijaya 1 Banjarmasin	085347124194 / 087815772635
5	Siti Aminah, S.Pd.I	20242	Balangan, 20 Juni 1978	P	Guru Kelas	S1	11/07/2010	Jl. Cempaka Raya XI, Komp. Yayasan Bahari, Kel. Mawar,	085332708773
6	Mediyani Oscar, S.Pd	30649	Kandangan, 24 Januari 1989	L	Guru Kelas	S1	09/07/2012	Jl. S.Perman, Gg. Kalimantan I / samping nasi kuning cempaka	087814358717
7	Maimunah, S.Pd	30659	Banjarmasin, 24 Juni 1989	P	Guru Kelas	S1	07/01/2013	Jl. Pasar Lama Laut No. 8 Banjarmasin	085391684546
8	Bainah, S.pd	-	Banjarmasin, 21 Maret 1984	P	Guru Kelas	S1	25/03/2013	Jl. Kuin Selatan Rt.11 No. 59 Gg Darul Huda, Komp. Pendidikan Islam Al Huda Banjarmasin	085349053055

9	Nur Fadilah, S.Pd	30778	Jombang, 9 September 1987	P	Guru Kelas	S1	02/09/2013	Jl. Sutoyo S. Gang Bina Bahari Rt. 5 Rw. 1 No. 69 Pelambuan Banjarmasin Barat	0857-5436-0576
10	Marjiyanto, S.Pd	30779	Trenggalek, 9 Mar 1984	L	Guru Kelas	S1	02/09/2013	Jl. Cempaka Raya, Komp. Agraria II Gg 3 RT/RW 022/002 Basirih Banjarmasin Barat	0857-3084-7016
11	H. Usamah, S.Th.I		Mekah, 15 Mei 1990	L	Guru Kelas	S1	06/01/2014		
12									
13	Wahyu Sugeng Riyadi	-	Trenggalek, 25 Pebruari 1990	L	Kepala TU	D1	04/03/2013	Jl. Tasikmadu Rt. 18/03 Watu Limo Trenggalek	087815638637
14	Muhammad Halis	30433	Sumenep, 16 Nopember 1960	L	Tenaga Kebersihan	SD	01/12/2010	Jl. Flamboyan Gg. 3, RT. 05/01, No. 61, Kel. Basirih	081348420188
15	Sunarto	30657	Trenggalek, 1 Desember 1961	L	Tenaga Kebersihan	SD	01/10/2012	Jl. Cempaka Raya Komp. Agraria II Gg. 3 Perum Wijaya Lestari I	082351755035
19	Bambang Edi Prastiono	30780	Trenggalek, 13 Jan 1995	L	Pengemudi	SLTA	02/09/2013	Jl. Cempaka Raya, Komp. Agraria II Gg 3 RT/RW 022/002 Basirih Banjarmasin Barat	0812-3410-6071
21	Akhmad Riza Fahlevi	30882	Banjarmasin, 7 Januari 1988	L	Tenaga Admin.	SLTA	06/01/2014	Jl. Tembus Mantuil No. 44 Rt.18 Basirih	089633996077

22	H. Usamah, S.Th.I	30883	Mekah, 15 Mei 1990	L	Guru Kelas	S1	06/01/2014	Jl. Kelayan A. Gg. Ikhlas No. 80 Rt. 14 Rw. 02 Murung Raya Banjarmasin Selatan	0878-1411-4311
23	Noor Jannah, S.Pd	30884	Banjarmasin, 19 Juni 1984	P	Guru Kelas	S1	06/01/2014	Alalak Utara RT. 11 Rw. 01 Alalak Utara Banjarmasin Utara	0896-9174-0271
25	Sefti Havianisa, S.Pd	30886	Banjarmasin, 2 Juni 1991	P	Guru Kelas	S1	06/01/2014	Bina Brata Jl. Manunggal II Gg. I- Banjarmasin Barat	0852-5111-8558 / 089692160580
28	Antoni, S.Th.I	30893	Tapus, 12 Juli 1989	P	Guru Al Qur'an	S1	19/05/2014	Jl. Cempaka Raya Komp. Agraria II Gang 3 AE 1 Perum Wijaya Lestari 1 Basirih Banjarmasin Barat	085201066377
30	Khairunnisa, S.Pd	30891	Anjir Muara, 7 Mei 1992	P	Guru Kelas	S1	22/05/2014	Jl. Trans Kalimantan Rt. 05 Rw. 03 Anjir Muara Kota Tengah Anjir Muara	0857-5415-1562 / 0853-8647-7012
31	Noor Ayna, S.Pd	308100	Banjarmasin, 15/02/1990	P	Guru Kelas	S1	04/08/2014	Jl. Cendana No. 9T Rt. 001 Sungai Miai Banjarmasin Utara	0852-8984-3640
32	Anis Septiani	308101	Jakarta, 12/09/1993	P	Guru Kelas	SLTA	18/08/2014	Jl. Cempaka Raya Komp. Agraria II Gang 3 AE 1 Perum Wijaya Lestari 1 Basirih Banjarmasin Barat	0856-5140-6967
33	Abdul Gani	308103	Mekar Raya, 01/01/1997	L	Guru Al Qur'an	SLTA	04/08/2014	Jl. Cempaka Raya Komp. Agraria II Gang 3 Perum Wijaya Lestari 1 Basirih Banjarmasin Barat	0878-1470-5050

34	Ridha Hayati, S.E.I	308105	Bungasari, 01/12/1989	P	Guru Al Qur'an	S1	04/08/2014	Jl. Ir. PHM. Noor Komplek Pasar Berkah Rt. 79 Rw. 03 Pelambuan Banjarmasin Barat	0853-4711-6115
35	Sofyan Saputro	308106	Trenggalek, 07/12/1995	L	Guru Pendamping	SLTA	04/08/2014	Jl. Cempaka Raya Komp. Agraria II Gang 3 No. AE 1 Perum Wijaya Lestari 1BasirihBanjarmasin Barat	0877-5507-4883
36	Suci Mega Trilestari	308107	Trenggalek, 23/05/1995	P	Guru Pendamping	SLTA	04/08/2014	Jl. Cempaka Raya Komp. Agraria II Gang 3 Perum Wijaya Lestari 1BasirihBanjarmasin Barat	0878-1525-6125
37	Mohammad Rosyid Abdullah	308108	Trenggalek, 13/01/1996	L	Guru Pendamping	SLTA	04/08/2014	Jl. Cempaka Raya Komp. Agraria II Gang 3 Perum Wijaya Lestari 1BasirihBanjarmasin Barat	0877-5681-3352
38	Tri Mulyani, S.Pd	308109	Batola, 20/08/1990	P	Guru Pendamping	S1	04/08/2014	Jl. Mantuil Raya, Blok L Basirih Banjarmasin Selatan	0821-4835-0426
39	Hartini	308110	Trenggalek, 12/09/1995	P	Guru Pendamping	SLTA	04/08/2014	Jl. Cempaka Raya Komp. Agraria II Gang 3 Perum Wijaya Lestari 1BasirihBanjarmasin Barat	0878-5865-5285
40	Muhammad Zakaria	308112	Trenggalek, 12/02/1996	L	Penjaga Sekolah Dasar	SLTA	04/08/2014	Jl. Cempaka Raya Komp. Agraria II Gang 3 Perum Wijaya Lestari 1BasirihBanjarmasin Barat	0819-3893-8905
41	Edi Susilo	308113	Trenggalek, 02/01/1996	L	Pelaksana Urusan	SLTA	04/08/2014	Jl. Cempaka Raya Komp. Agraria II Gang 3 Perum Wijaya Lestari 1BasirihBanjarmasin Barat	0877-5537-4804
42	Firman, S.Pd		Barunai Baru, 06/10/1992	L	Guru Pendamping	S1	04/09/2014	Jl. Barunai Baru RT/RW 001 Barunai BaruAnjir Pasar	0897-1190-087 / 0812-5337-6109
43	Aminatul Khoiriyah		Bandar Lampung, 20/08/1982	P	Guru Pendamping	SLTA (sedang kuliah S1)	05/09/2014	Jl. Komplek Taman Citra Raya Blok C3 No. 80 Handil Bakti Handil Bakti Barito Kuala	0812-2312-7660
44	Gina Fitriawati, S.Pd		Banjarmasin, 02/03/1990	P	Guru Pendamping	S1	08/09/2014	Jl. Malkon Taman komplek Buana Permai Blok C No. 16 RT 10 RW 1 – Banjarmasin Sungai Andar Banjarmasin Utara	0899-1130-030

DATA SISWA SDIT NURUL FIKRI BANJARMASIN

A. Jumlah Siswa

NO	TINGKATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	JUMLAH RUANG
1	Kelas I	50	39	89	4 ruang
2	Kelas II	66	38	104	4 ruang
3	Kelas III	41	31	72	3 ruang
4	Kelas IV	54	34	88	4 ruang
5	Kelas V	35	34	69	4 ruang
6	Kelas VI	28	18	46	2 ruang
JUMLAH		274	194	468	21 ruang

B. Daya Tampung Sekolah / Penerimaan Siswa Baru

NO	TAHUN PELAJARAN	JUMLAH PENDAFTAR			JUMLAH YANG DITERIMA			KETERANGAN
		L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH	
1.	2009/2010	12	10	22	11	9	20	2 casis mundur
2.	2010/2011	27	15	42	26	14	40	2 casis mundur
3.	2011/2012	39	35	74	38	34	72	2 casis mundur
4.	2012/2013	53	49	92	48	34	82	10casismundur
5.	2013/2014	45	40	85	43	38	81	2 casis mundur
6.	2014/2015	84	51	135	69	43	112	23 Casis Mundur
7.	2015/2016	65	35	100	50	41	91	1 Casis mundur

C. Data Siswa Yang Tamat Dan Putus Sekolah

NO	TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SISWA			JUMLAH YANG TAMAT			PUTUS SEKOLAH L/P
		L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH	
1	2014/2015	11	9	20	11	9	20	-

JUMLAH PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Jumlah PTK berdasarkan tingkat Kualifikasi Akademik

No	Status/ Jabatan	Tingkat Pendidikan Terakhir							Jml
		< SLTP	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	
1.	Kepala Sekolah						1		1
2.	Guru Tetap		1			1	3		4
3.	Guru Tidak Tetap						30	1	48
4.	Tenaga Kependidikan	3	14	1					9
	JUMLAH	3	15	1		1	34	1	55

PRESTASI SEKOLAH

NO	JENIS KEGIATAN	PRESTASI	THN	KETERANGAN
1	Lomba menulis cerpen tingkat nasional	10 Besar	2013	Siswi kelas 3. Tsabita Addiena Azzahari
2	Lomba Mapel Matematika kelas 4 tingkat Gugus Telawang	Juara 1	2013	Siswa kelas 4. Frasisca Tita Marvelia
3	Lomba Mapel Bhs. Indonesia kelas 4 tingkat Gugus Telawang	Juara 2	2013	Siswa Kelas 4. Raihan Dwi Prasetyo
4	Lomba Mapel IPU kelas 4 tingkat Gugus Telawang	Juara 2	2013	Siswa kelas 4. Tania Dhea Oktaviani
5	Lomba mengarang peringatan hari air sedunia tingkat propinsi	Juara Harapan III	2013	Siswa kelas 3. Raudah

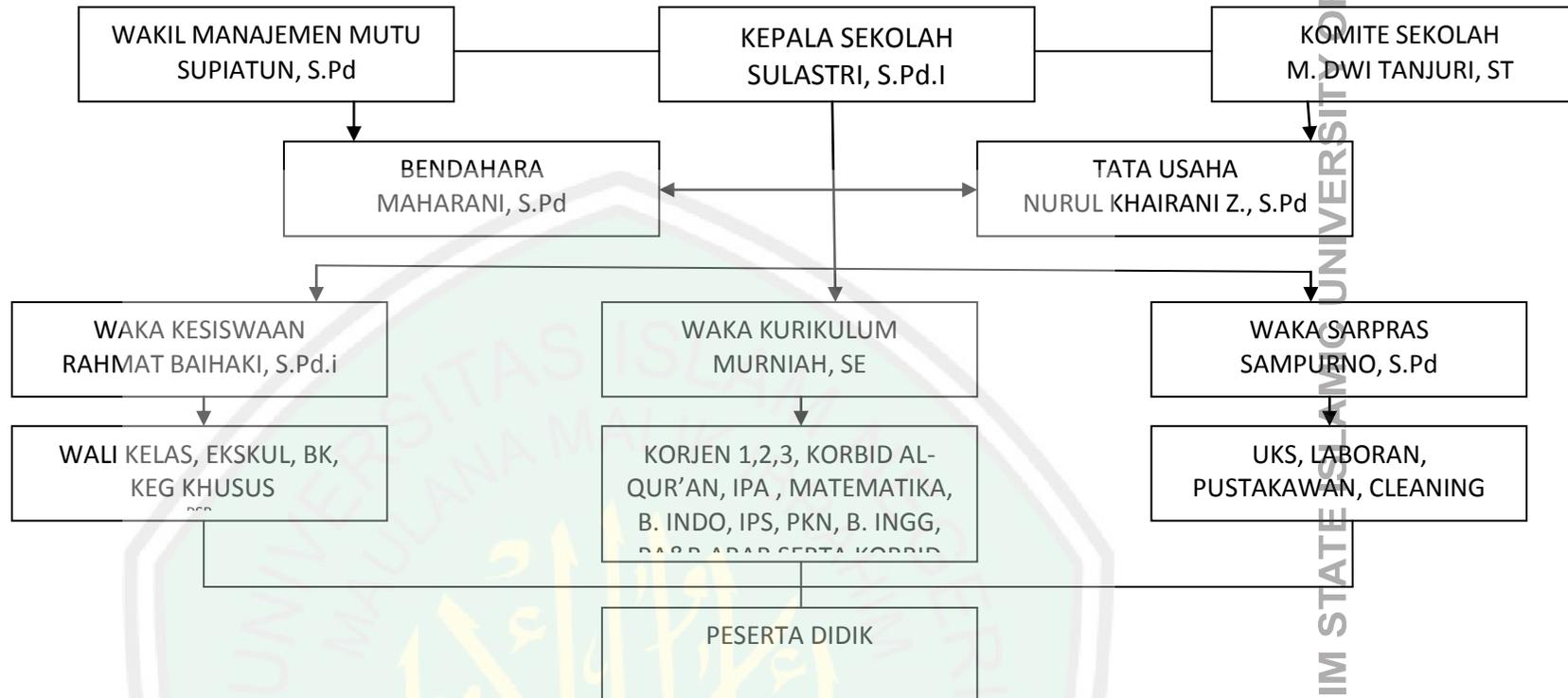
RATA-RATA Ulangan Akhir Semester (UAS)

NO	MATA PELAJARAN	TAHUN PELAJARAN					
		2009/ 2010	2010/ 2011	2011/ 2012	2012/ 2013	2013/ 2014	2014/ 2015
1	Pendidikan Agama Islam	82	82	77,34	77	78	77
2	PPKn / PKn	83	83	71,63	72	73	72
3	Bahasa Indonesia	84	84	85,80	85	86	85
4	Matematika	82	82	75,23	75	75	77
5	IPA / Sains	85	85	80,88	81	83	81
6	IPS	87	87	88,00	88	88	80

7	KTK / SBK	78	78	72,16	72	72	72
8	Penjaskes	77	77	69,00	70	70	70
9	Muatan Lokal:						
	- Bahasa Inggris	85	85	82,44	82	82	82
	- Bahasa Arab	85	85	75,93	76	76	78
	- TIK	-	-	69,44	70	70	70



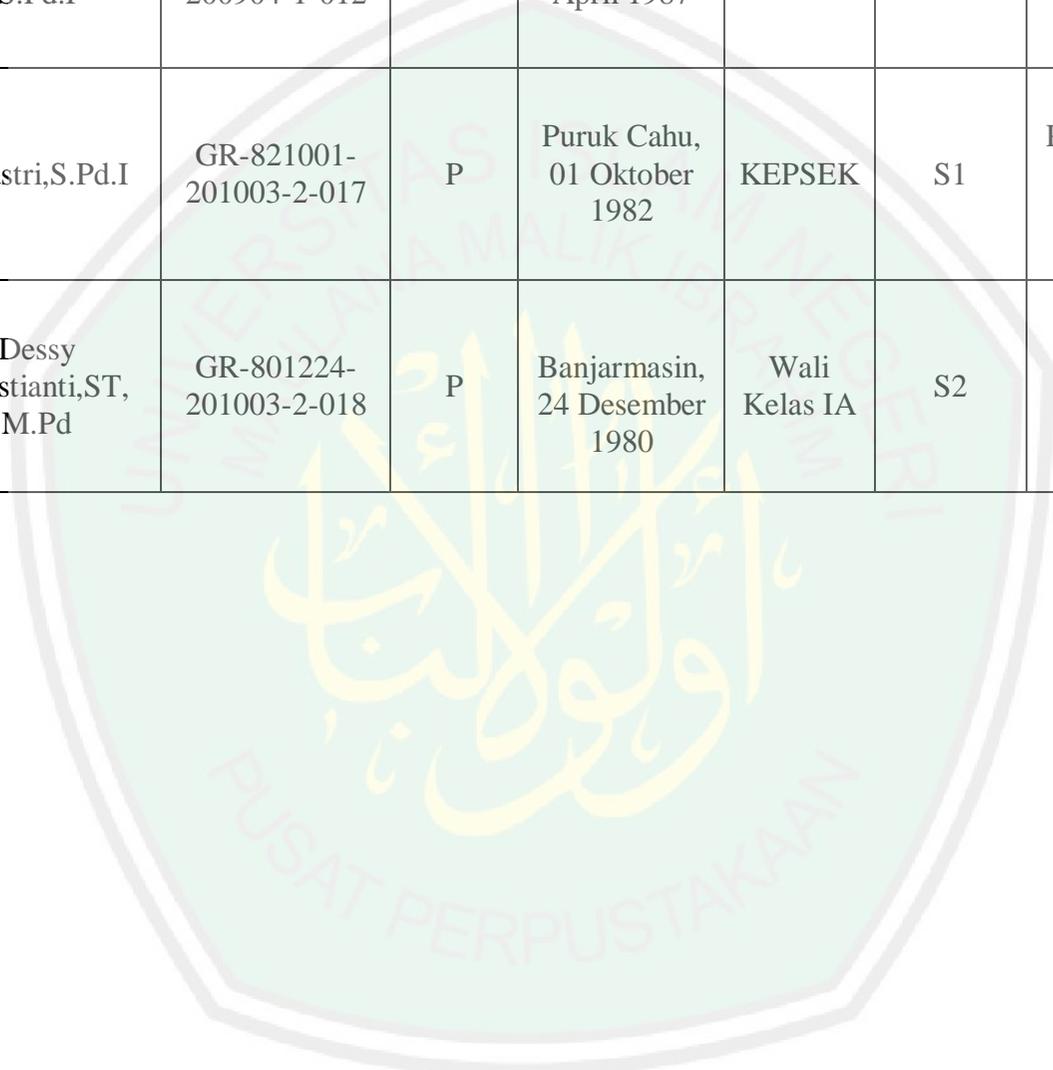
STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SDIT ROBBANI BANJARBARU
TAHUN PELAJARAN 2015/2016



TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN SDIT ROBBANI BANJARBARU

No	Nama	NIP	L/P	Tempat dan Tgl. Lahir	Jabatan	Pendidikan terakhir			TMT	Alamat Rumah
						Jenjang	Jurusan	Thp Lulus		
1	Lamise,S.Sos	GR-801021-200806-1-005	L	Soppeng, 21 Oktober 1980	Guru	S1 (Proses thesis S2)	Sosiologi Universitas Hasanuddin Makasar	2005	23/6/2008	Jl. Intan Sari Kel. Sungai Besar
2	M.Fadli Hasani, S.Pd	GR-750515-200707-1-004	L	Samarinda, 15 Mei 1975	Guru Penjaskes	S1	JPOK Universitas Banyuwangi	2014	26/7/2007	Komp. Saadah I Sei Paring Kec. Martapura
3	Sampurno,S.Pi	GR-851013-200807-1-007	L	Jombang, 13 Oktober 1985	Waka Sarpras	S1	Budidaya Perairan Fak. Perikanan Unlam	2008	16/7/2008	Komp. Bukit Sirkuit Damai Jln. Jeruk Blok E No.201 Sei Ulin
4	Rahma Yanti, S.Pd.I	GR-831026-200902-2-009	P	Amuntai, 26 Oktober 1983	Wali Kelas IIB	S1	Pend. PAI IAIN Antasari	2006	4/2/2009	Jl. Gunung Permai Utara 09 No. 324 RT 39 Sei Besar Banjarbaru

5	Nurul Khairany Zamzam, S.Pd	GR-810613-200902-2-011	P	Banjarbaru, 13 Juni 1981	Tenaga Admin	S1	Pend. B. Inggris FKIP Unlam	2005	25/2/2009	Perum. Dwi Putra Sulung Blok G2 Jl. Kelapa Sawit Sei Besar
6	Rahmat Baihaqi, S.Pd.I	GR-870406-200904-1-012	L	Amuntai, 06 April 1987	Wakasis	S1	Tarbiyah Jur. Pend. Bhs Arab STIQ Amuntai	2011	6/4/2009	Komp. Griya Mandiri 1 No.6B Jl. Perambaian Sei Ulin
7	Sulastri,S.Pd.I	GR-821001-201003-2-017	P	Puruk Cahu, 01 Oktober 1982	KEPSEK	S1	Pend. PAI IAIN Antasari	2007	1/03/2010	Jl. Sukamara Kamp. Baru RT 8 Rw 2 Landasan Ulin Km 23 Banjarbaru
8	Dessy Oelistianti,ST, M.Pd	GR-801224-201003-2-018	P	Banjarmasin, 24 Desember 1980	Wali Kelas IA	S2	Teknik Arsitek Unlam	2005	1/03/2010	Jl. Komp. Wengga Trikora Tahap 4 Rt 44 Blok Y 2 N o 102 Banjarbaru



9	Hafizian Nor,S.Pd.I	GR-860129-201003-1-019	L	Sei Batang, 29 Januari 1986	Guru B. Arab	S1 (Kuliah S2)	Kependidikan Islam STAI Al- Qudwah Depok	2008	1/03/2010	Jl. Martapura Lama Desa Tangkas RT 01 Rw 01 Martapura
10	Risda,S.Si	GR-890221-201007-2-021	P	Pangi, 21 Pebruari 1989	Guru	S1	Fisika MIPA Unlam	2009	1/07/2010	Komp. Beringin No 35 A Simpang Empat Banjarbaru
11	Meta Julia Nanda,S.Pd	GR-860724-201007-2-024	P	Banjarmasin, 24 Juli 1986	Wali Kelas VB	S1	Pend. B. Inggris FKIP Unlam	2010	1/07/2010	Jl. Sapta Marga RT 10 RW 07 No.79 Guntung Payung
12	Murniah,SE	GR-850204-201007-2-025	P	Tawia, 4 Pebruari 1985	Wakakur	S1	Akuntansi FE Unlam	2008	1/07/2010	Jl. Mentri Empat No 20 D Gg Cendrawasih Martapura
13	Achmad Zaini, S.S	GR-880915-201007-1-026	L	Banjarmasin, 15 September 1988	Wali Kelas VIA	S1	Sastra Inggris STIBA Banjarbaru	2010	1/7/2010	Jl. Taruna Praja III No.18C Loktabat Utara Bjb

14	Karmila, S.Pd	GR- 860913- 201101- 2-029	P	Belawang, 13 Sept 1986	Guru	S1	Pend. Bhs Inggris Univ Palangkaraya	2009	11/1/2011	Griya Sinar Berlian 2 Blok 28 Palem Banjarbaru
15	Zumiatul Husna, S.Pd.I	GR- 890515- 201101- 02-030	P	Mali-mali, 15 Mei 1989	Guru Alquran	S1	Pend. Agama Islam STAI Darussalam	2015	11/1/2011	Jln. Mali-Mali Kec. Karang Intan Kab. Banjar
16	Amrullah, S.Pd.I	GR- 870820- 201102- 01-032	L	Panangkalan Hulu, 20 Agustus 1987	Guru Alquran	S1	Tarbiyah Jur. Pend. Bhs Arab STIQ Amuntai	2011	14/2/2011	Jln. Nusantara Loktabat Selatan Banjarbaru
17	M. Nasrullah, S.P.d.I	GR- 870125- 201102- 01-033	L	Cakru, 25 Januari 1987	Guru Al Quran	S1	Tarbiyah Jur. Pend. Bhs Arab STIQ Amuntai	2011	21/2/2011	Jln. Nusantara Loktabat Selatan Banjarbaru
18	Harjuki, S.Pd	GR- 820212- 201103- 01-034	L	Pihaung, 12 Februari 1982	Pustakawan	S1	Jur. Tadris Bhs.Inggris IAIN Antasari Banjarmasin	2011	26/2/2011	Komp. Gotong Royong Banjarbaru

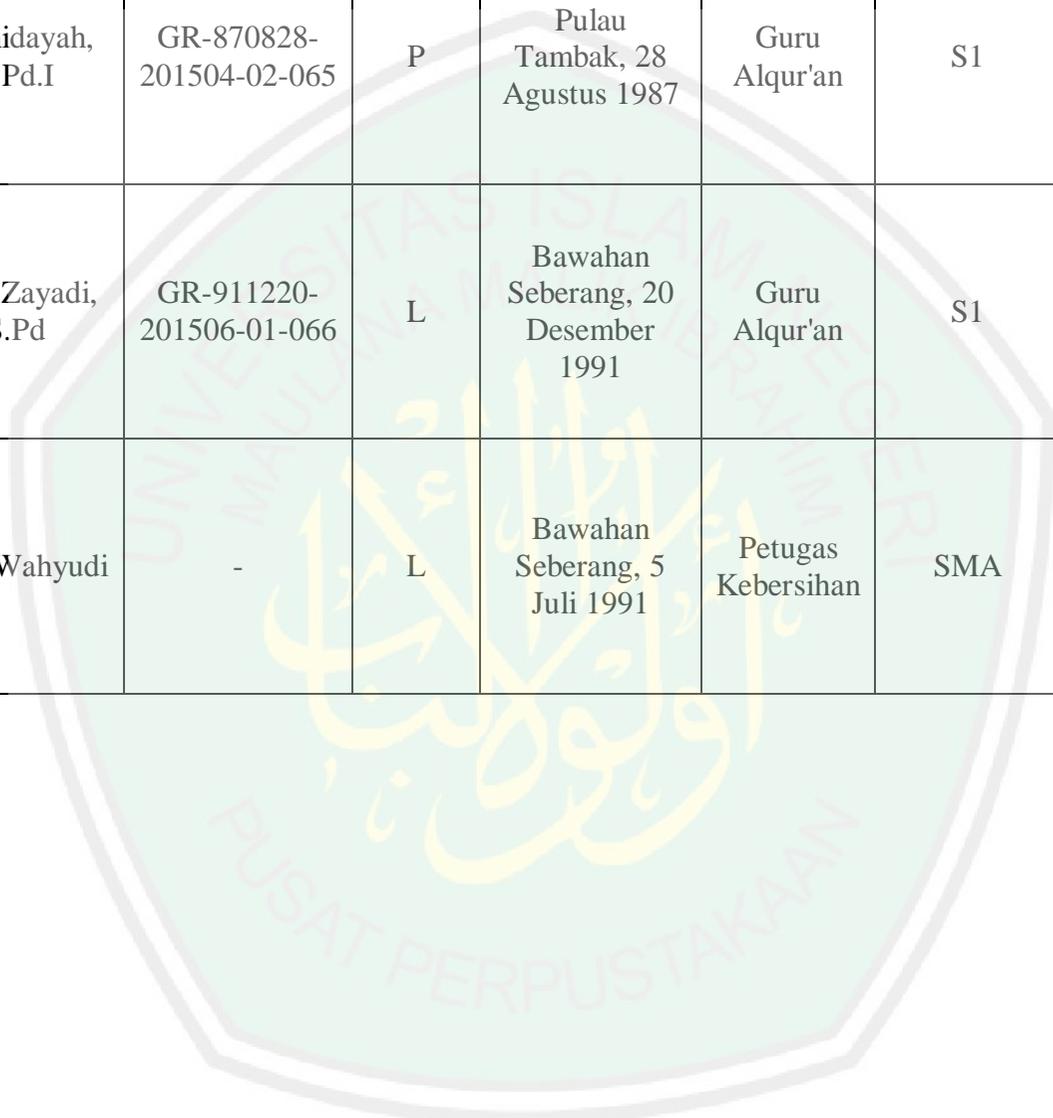
19	Lisdina Aisyah, S.Pd	GR-900817- 201107-02-036	P	Karang Intan 17 Agustus 1990	Wali Kelas IIIA	S1	STIKIP Pend. Bhs. Inggris	2010	01/7/2011	Jl. Jeruk Sei Besar
20	Arbainah,S.Pd.I	GR-871028- 201107-02-038	P	Jaranih, 28 Oktober 1987	Guru Alquran	S1	Tarbiyah Jur. Pend. Bhs Arab STIQ Amuntai	2011	01/7/2011	Jl. Karang Anyar Komp. Mustika Griya Permai Blok Permata 2 No.38 Cindai Alus Mtp
21	Syarifah,SHI	GR-821003- 201107-02-039	P	Mekkah, 03 Oktober 1982	Guru Alquran	S1	Syariah Jur. Ahwalus Syahsiyah STAI Darussalam	2007	01/7/2011	Jln. Taruna Praja Komp. Griya Asri Modern I No. 16 A Rt.8 Rw. 4 Desa Cindai Alus Kab. Banjar Martapura 70612
22	Dina Mariana, S.Pd.I	GR-890624- 201205-02-042	P	Batampang, 24 Juni 1989	Guru Alquran	S1	Tarbiyah Jur. Pend. Bhs Arab STIQ Amuntai	2012	28/5/2012	Jln. Nusantara Loktabat Selatan Banjarbaru
23	Sulaiman Rasyid, S.Pd.I	GR-860812- 201205-01-045	L	Amuntai, 12 Agust 1986	Guru Al Quran	S1	Tarbiyah Jur. Pend. Bhs Arab STIQ Amuntai	2012	28/5/2012	Jln. Nusantara Loktabat Selatan Banjarbaru
24	Rabiatul Adawiah, S. Pd.I	GR-861029- 201207-02-046	P	Barabai , 29 Oktober 1986	Guru Alquran	S1	Tarbiyah Jur. Pend. Bhs Arab STIQ Amuntai	2012	14/7/2012	Loktabat Selatan

25	Nurril Rahmadani Maliq, S.Pd	GR-890411-201207-02-048	P	Guntung Payung, 11 April 1989	Wali Kelas IVA	S1 (Kuliah S2)	Pend. Bhs Indonesia Unlam	2012	14/7/2012	Komp. Listrik 1 RT.05/02 Loktabat
26	Rahmat Sya'bani, S.Pd.I	GR-900312-201209-01-050	L	Amuntai, 12 Maret 1990	Guru Alquran	S1	Tarbiyah Jur. Pend. Bhs Arab STIQ Amuntai	2009	9/10/2012	Jln. Nusantara Loktabat Selatan Banjarbaru
27	Muhammad Asnawi, S.Pd.I	-	L	Anjir Serapat, 05 Juni 1991	Kepala Rumah Tangga	S!	UNISKA	2014	18/09/2012	SDIT Robbani Banjarbaru Jln. Mentaos Raya Banjarbaru
28	Endah Sekarsari, S.Pd	GR-900510-201301-02-051	P	Batulicin, 10 Mei 1990	Wali Kelas VIB	S1	Matematika STIKIP PGRI Bjm	2012	07/01/2013	Jl. Al Zafri Kelurahan Kemuning Banjarbaru Selatan
29	Fitriani, S.Pd	GR-910402-201301-02-052	P	Sungai Alat , 02 April 1991	Wali Kelas IIC	S1	Matematika STIKIP PGRI Bjm	2012	1/21/2013	Jl. Syeh Muhammad Arsyad Al Banjari Sungai Alat Astambul
30	Nina Yuliana, S.Pd	GR-891004-201302-02-053	P	Karang Intan, 04 Oktober 1989	Wali Kelas IIA	S1	B. Indonesia STIKIP PGRI	2012	2/25/2013	Komp. Kelapa Gading II Blok C Jln. Paris No.9 Sei Besar

31	Nenci Ratna Dewanti, S.Si	GR-880906-201303-02-054	P	Kotabaru, 06 September 1988	Laboran	S1	Biologi FMIPA Unlam	2012	3/4/2013	Jl. Intan Sari No.61 Kel. Sungai Besar
32	Agustiansyah	-	L	Anjir Serapat, 17 Agustus 1989	Penjaga Keamanan	SMU (Kuliah S1)	SMAN Kapuas Timur (IPS)	2010	2/09/2013	SDIT Robbani Banjarbaru Jln. Mentaos Raya Banjarbaru
33	Wolandari R. Jaya, S.Pd.I	GR-900503-201309-02-055	P	Bangkuang, 03 Mei 1990	Guru Alqur'an	S1	Tarbiyah Jur. Pend. Bhs Arab STIQ Amuntai	2013	2/09/2013	Jln. Nusantara Loktabat Selatan Banjarbaru
34	Wahidah, S.Pd.I	GR-900808-201309-02-056	P	Manarap Hulu, 08 Agustus 1990	Guru Alqur'an	S1	Tarbiyah Jur. Pend. Bhs Arab STIQ Amuntai	2013	2/09/2013	Gg. Penghulu II Kelurahan Sekumpul Martapura
35	Ramadhani	-	L	Anjir Serapat, 13 September 1993	Petugas Taman	SMU	SMAN Kapuas Timur (IPA)	2012	28/10/2013	SDIT Robbani Banjarbaru Jln. Mentaos Raya Banjarbaru
36	Nisfi Nor Imaniar, S.Pd	GR-910302-201407-02-058	P	Martapura, 02 Maret 1991	Guru BK	S1	Prodi BK EKIP Uvaya Banjarmasin	2014	7/7/2014	Jl. Veteran Komp. Surya Langgeng I No.6 Martapura

37	Agus Saifulah, S.Pd	GR-890824-201407-01-060	L	Martapura, 24 Agustus 1989	Wali Kelas VA	S1	FKIP B.Ingggris Unlam	2013	7/7/2014	Jl. A.Yani Km.54 Desa Banua Anyar Danau Salak Rt.01 Rw.01 No.047 Kec. Astambul Kab. Banjar 70671
38	Muhammad Raydani, S.Pd	GR-900122-201408-01-061	L	Karang Intan, 22 Januari 1990	Guru Penjaskes	S1	JPOK Unlam	2014	11/8/2014	Jl. Murung Kenanga Rt.02 Kec. Karang Intan Kab. Intan
39	Rosidah Irmawati, S.Pd	GR-920729-201408-02-062	P	Martapura, 29 Juli 1992	Wali Kelas IIIB	S1	PGSD Uvaya	2014	11/8/2014	Komp. Sa'adah I Rt.10/4 No.76 Gg. Seroja Sei Paring Martapura
40	Risa Fauziah, S.Pd	GR-921022-201409-02-063	P	Martapura, 22 Oktober 1992	Wali Kelas 1B	S1	PGSD Uvaya	-	22/9/2014	Jl. Sekumpul Sei Kacang No.101 Rt.12 Rw.05 Martapura

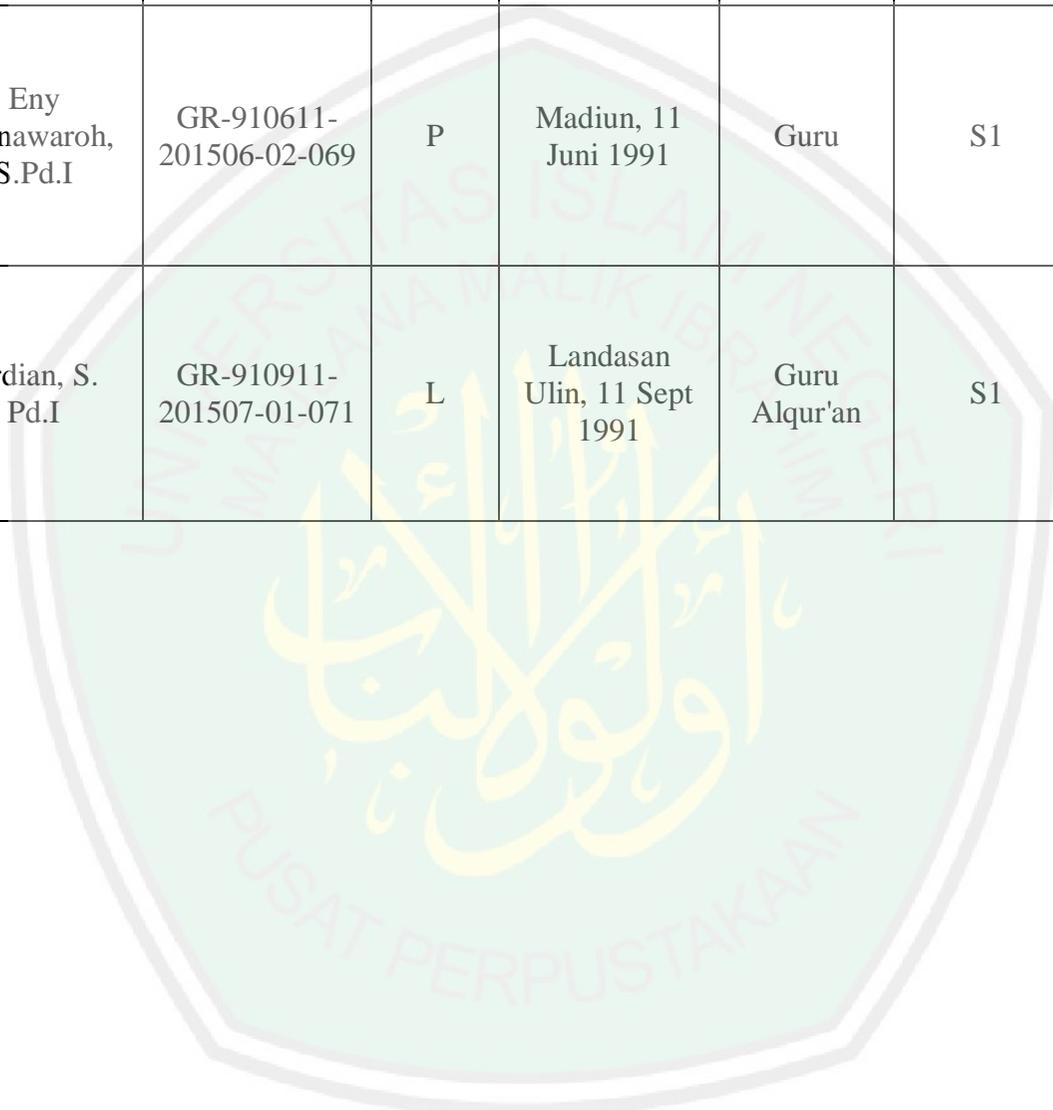
41	Damayanti, S.Pd	GR-890809- 201503-02-064	P	Pangkoh 1B, 09 Agustus 1989	Wali Kelas IVB	S1	Guru Kelas PGSD Unlam	2014	04/03/2015	Jl. Cindai Alus Rt.003 Rw.002 Kec. Martapura Kab. Banjar
42	Norhidayah, S.Pd.I	GR-870828- 201504-02-065	P	Pulau Tambak, 28 Agustus 1987	Guru Alqur'an	S1	Tarbiyah Jur. Pend. Bhs Arab STIQ Amuntai	2010	18/04/2015	Jl. A.Yani Km. 14.5 Komp. Sejahtera Mandiri Asri No. 101 Rt.21B Rw.07 Blok C Gambut
43	Irfan Zayadi, S.Pd	GR-911220- 201506-01-066	L	Bawah Seberang, 20 Desember 1991	Guru Alqur'an	S1	STIKIP PGRI Banjar Jur. Pend. B.Inggris	2014	05/06/2015	Jl. Pembangunan Desa Bawah Seberang Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar
44	Andi Wahyudi	-	L	Bawah Seberang, 5 Juli 1991	Petugas Kebersihan	SMA	MAN Martapura	2010	20/06/2015	Jl. Pembangunan Rt.001 Rw.001 Desa Bawah Seberang Kec. Mataraman Kab. Banjar



45	Muhammad Arbain	-	L	Anjir Serapat, 21 Juni 1991	Petugas Kebersihan	SMA	IPS Darussalam Martapura	2012	20/06/2015	Anjir Serapat KM.7 Rt.016 Kel. Anjir Mambulau Timur Kec. Kapas Timur Kab. Kapuas
46	Erna Puspitawati, S.Pd	GR-920617- 201506-02-067	P	Amuntai, 17 Juni 1992	Guru	S1	FKIP Unlam Jur. Pend. Geografi Unlam	2014	15/06/2015	Jl. Rakha RT.01 No.39 Desa Pamintangan Kec. Amuntai Utara Kab. Hulu Sungai Utara
47	Mutia Wahyuni, S.Pd.I	GR-920213- 201506-02-068	P	Banjar, 13 Februari 1992	Guru	S1	Pend. B.Arab IAIN Antasari Bjm		15/06/2015	Jl. A. Yani Km. 8.200 Manarap Tengah Rt.01 Rw.01 Kertak Hanyar Kab. Banjar



47	Mutia Wahyuni, S.Pd.I	GR-920213- 201506-02-068	P	Banjar, 13 Februari 1992	Guru	S1	Pend. B.Arab IAIN Antasari Bjm	15/06/2015	Jl. A. Yani Km. 8.200 Manarap Tengah Rt.01 Rw.01 Kertak Hanyar Kab. Banjar
48	Eny Munawaroh, S.Pd.I	GR-910611- 201506-02-069	P	Madiun, 11 Juni 1991	Guru	S1	Tarbiyah Prodi Pend. Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) STAIN Ponorogo	2014 15/06/2015	Komp. Green Tasbih I Rt.003 Rw.004 Loktabat Selatan Banjarbaru
49	Ardian, S. Pd.I	GR-910911- 201507-01-071	L	Landasan Ulin, 11 Sept 1991	Guru Alqur'an	S1	Tarbiyah Jur. Pend. Bhs Arab STIQ Amuntai	2015 1/7/2015	Jl. Swarga Gg. Akasia Desa Landasan Ulin RT. 005 RW.002 Kec. Liang Anggang



50	Apriyati Husada, S.Pd	GR-880419-201507-02-072	P	Banjarbaru, 19 April 1988	Guru	S1	FKIP Unlam Banjarmasin Jur. Pend. B.Inggri	2012	2/7/2015	Jl. Menteri Empat Gg. Anugerah 1 Rt.044 Rw. XV Kel. Keraon Martapura Kab. Banjar
51	Muhyiddin	-	L	Anjir Pasar, 18 Oktober 1993	Petugas Kebersihan	SMA	MAN 5 Anjir	2011	19 Agustus 2015	SDIT Robbani Banjarbaru Jln. Mentaos Raya Banjarbaru
52	Fitriati, S.Pd.I	GR-890416-201509-02-075	P	Handil Jambu, 16 April 1989	Guru	S1	Pend. PAI IAIN Antasari	2015	7/9/2015	Jl. Pematang Panjang KM.4 Handil Kelua Rt.03 Rw. 01 Banyu Hirang Gambut
53	M. Irhami, S.Pd	GR-911205-201509-01-076	L	Tamban, 05 Desember 1991	Guru TIK	S1	Pend. B. Inggris UNISKA Bjm	2013	28/09/2015	Jl. Sekumpul Gg. Puji Rahayu Martapura
54	Khulwana, S.Pd	GR-920926-201510-02-077	P	Tambak Danau, 26 September 1992	Guru	S1	Pend. Matematika STIKIP PGRI Bjm	2015	05/10/2015	Desa Tambak Danau Rt. 02 Rw. 01 Kec. Astambul

55	Muqni, S.Pd	GR-911020-201510-01-078	L	Sungai Danau, 20 Oktober 1991	Guru	S1	PGSD FKIP UVAYA	2016	05/10/2015	Jl. A Yani Km 32,5 Loktabat Banjarbaru
56	Heldawati, Amd. Kep	GR-930801-201510-02-080	P	Padang HST, 01 Agustus 1993	Perawat UKS	D3	D3 Keperawatan Murakata Barabai	2015	28/10/2015	Jl. Kemuning Ujung No.24 Banjarbaru
57	Harist Setiyadi, S. Th.I	GR-920126-201602-01-081	L	Wonogiri, 26 Januari 1992	Guru Al Quran	S1	Ushuluddin & Humaniora Jur. Tafsir Hadist IAIN Antasari	2015	15/02/2016	Jl. Kurnia Gg. Semangat Rt. 04 Rw. 03 Landasan Ulin Banjarbaru
58	Zulkarnaen, S.Pd	GR-880921-201602-01-082	L	Sulawesi Utara, 21 September 1988	Guru Matematika	S1	S1 Pendidikan Matematika IAIN Antasari	2015	15/02/2016	Jl. Trikora Komp. Halim Permai Blok B No. 8 Kel. Gt. Paikat Banjarbaru Selatan
59	Herlena, S.Pd	GR-920716-201603-02-083	P	Anjir Muara, 16 Juli 1992	Guru	S1	PGSD Unlam Bjm	2014	28/03/2016	Jl. Intan Sari Komp. Mita Permai Rt.21 Rw. 04 Kel Sei Beser Bjb

60	Tia Setiani, S.Pd	GR-930626-201603-02-085	P	Astambul, 26 Juni 1993	Guru	S1	FKIP Pend. B.Ingggris Unlam	2015	21/03/2016	Desa 5. Tanah Intan. Kel. Tanah Intan Kec. Simpang Empat Kab. Banjar 70672 Kal-Sel
61	Mawar Resty Anggraini, S.Si	GR-920124-201604-02-086	P	Atayau, 24 Januari 1992	Guru	S1	Fisika FMIPA Unlam	2016	07/04/2016	Pingaran Ulu Rt.09 Rw. 03 Kec. Astambul Kab. Banjar
62	Emma Fitria, ST	GR-870605-201604-02-087	P	Batumandi, 05 Juni 1987	Pustakawan	S1	Tehnik Kimia Unlam	2011	07 April 2016	Jl. Hidayah No. 22 Kel. Kemuning Banjarbaru Selatan
63	Muhaimin Nazar, A.Md	GR-921028-201604-01-088	L	Landasan Ulin, 28 Oktober 1992	Pustakawan	D3	Ilmu Perpustakaan & Informasi Islam IAIN Antasari BJM	2015	8 April 2016	Jl. Sungai Karang No. 13 Rt.04/06 Landasan Ulin Timur Banjarbaru

**REKAPITULASI JUMLAH TOTAL SISWA SDIT ROBBANI
BANJARBARU
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

NO	ROMBEL	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	JUMLAH RUANG
1	I	47	43	90	3 ruang
2	II	48	54	102	3 ruang
3	III	32	34	66	2 ruang
4	IV	29	39	68	2 ruang
5	V	29	27	56	2 ruang
6	VI	27	34	61	2 ruang
JUMLAH		212	240	452	14 ruang

PRESTASI SDIT ROBBANI BANJARBARU

1. Juara 2 lomba Speech Contest SD (tingkat kota Banjarbaru, 2010)
2. Juara 2, harapan 1 & 2 lomba mewarnai (tingkat kota Banjarbaru, 2010)
3. Juara 1 lomba Fashion Show (tingkat Propinsi , 2010)
4. Juara 1 lomba English Dictation (tingkat kota Banjarbaru, 2010)
5. Juara 1, lomba Mengetik MS Word (tingkat kota Banjarbaru, 2011)
6. Juara 2 & harapan 2, lomba Dakwah (tingkat kota Banjarbaru, 2011)
7. Juara harapan 2, lomba paduan suara (tingkat kota Banjarbaru, 2011)
8. Juara 1 & 3, lomba Tartil Qur'an (tingkat kota Banjarbaru tahun 2013, pada Milad ke 6 SDIT Robbani Banjarbaru)
9. Nilai terbaik I se- kota Banjarbaru pada Try out Primagama tahun 2013
10. Nilai rata-rata terbaik III se-kota Banjarbaru pada US/UN tahun 2013
11. Nilai Siswa terbaik I, UN se-kota Banjarbaru tahun 2013

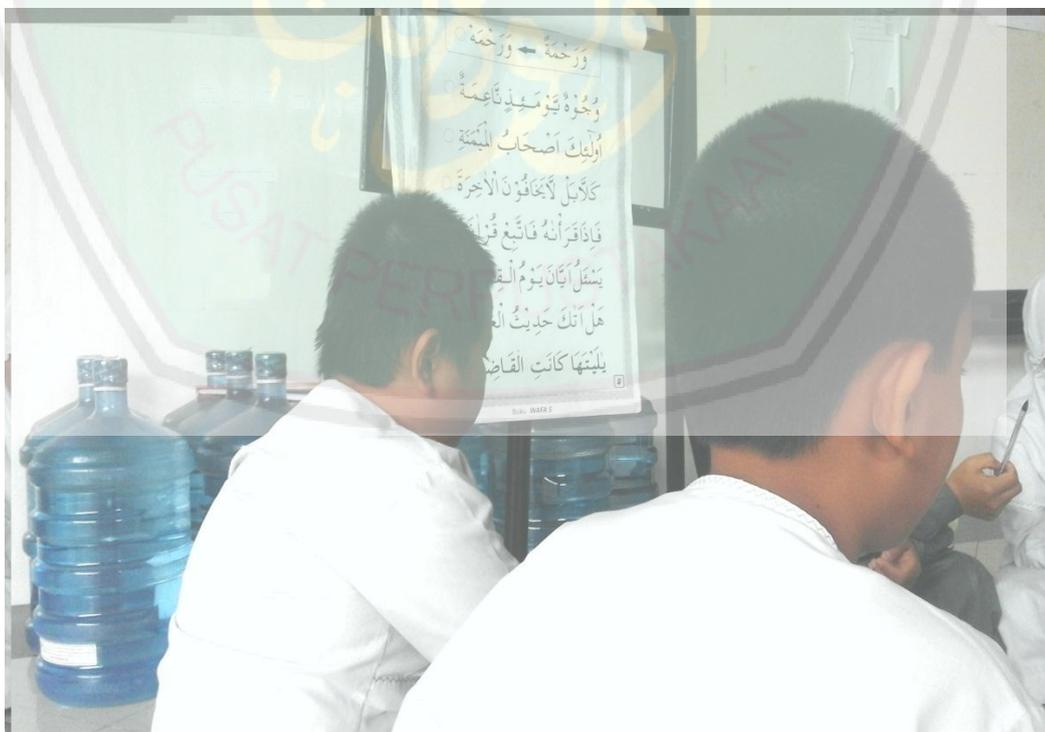
Gambar Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru Kalimantan Selatan















**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah/madrasah : SDIT Nurul Fikri Banjarmasin
Mata Pelajaran : Pendidikan Al-Qur'an / Buku Wafa 2
Alokasi Waktu : 10 Pertemuan (2 x 30 menit)

A. KOMPETENSI DASAR :

1.1. Membaca Bacaan Mad

B. Materi : Bacaan Mad Thobi'i (Halaman 20-39)

Karakter siswa yang diharapkan :

- Siswa dapat membiasakan diri membaca Al-Qur'an di rumah bersama keluarga agar rumah dijauhi syaithan

Kegiatan	Waktu	Sumber belajar
<p>A. Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Tumbuhkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Guru menanyakan kabar Wafa, guru berkreasi membuat jawaban tanya kabar yang unik dan menarik. Misalnya: "Bagaimana kabar anak-anak wafa pagi hari ini?" "Alhamdulillah, luar biasa, tetap semangat selamanya... Yes, yes, yes Allaahu Akbar". • Guru mengajak siswa untuk bernyanyi "Tepuk Jari", setelah itu diteruskan dengan berdo'a bersama 	3 menit	
<p>B. Kegiatan inti</p> <p>Alami</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta semua siswa untuk menirukan pokok pembahasan • Guru meminta siswa bergiliran menyebutkan pokok pembahasan <p>Namai</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan pokok bahasan dengan kartu • Jika guru memunculkan kartu, maka semua siswa melafadzkannya secara bersama-sama dan berulang-ulang hingga pokok bahasan tertanam pada semua siswa. 	3 menit	
<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan pokok bahasan dengan kartu • Jika guru memunculkan kartu, maka semua siswa melafadzkannya secara bersama-sama dan berulang-ulang hingga pokok bahasan tertanam pada semua siswa. 	4 menit	Kertas bertulisan materi pembelajaran

<p>Demonstrasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Baca Tiru dengan alat peraga. Guru membaca, siswa menirukan 	15 Menit	Buku Peraga dan Penunjuk
<p>Ulangi</p> <ul style="list-style-type: none"> Baca simak klasikal (BSK) dengan buku Wafa <ol style="list-style-type: none"> Siswa membaca satu halaman dan teman yang lain menyimak dan guru menilainya Murojaah bersama-sama Memberikan 1 bintang kepada siswa yang telah membaca dan menyimak guru dan/atau temannya. Siswa yang telah mengumpulkan bintang kelipatan 5 diberikan hadiah berupa 1 biji vitamin c 	32 menit	Buku Wafa tanpa Buku Peraga
<p>C. Kegiatan penutup</p> <p>Rayakan</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan bintang kepada siswa yang tersholih Guru menutup proses pembelajaran dengan mengajak siswa untuk bernyanyi lagu "Dulu aku masih kecil" Guru mengakhiri pembelajaran dengan do'a penutup belajar Al-Qur'an dan salam 	3 menit	

Mengetahui
Kepala SDIT Nurul Fikri

Banjarmasin, 4 April 2016
Tim Pendidikan Al-Qur'an

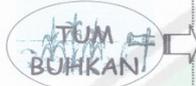
Sariffani, S.H
NIK. 30658

Syahdam Husain
NIK. 309152

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an

Buku : 5
Aspek : Membaca
Kompetensi Dasar : Membaca nun sukun bertemu huruf alif
Indikator : Mengenal bacaan jelas

Kelas/Semester : II/II
Waktu : 2x30' Menit



Sarana belajar

(5')



- Guru membaca siswa mengikuti
- Guru meminta salah satu siswa untuk membaca kemudian diikuti oleh siswa yang lain.

Sarana belajar

(10')



- Guru menjelaskan tentang nun sukun atau tanwin bertemu huruf hamzah dibaca jelas.

Sarana belajar

(5')



Sarana belajar

Peraga Buku 5
(10')



Sarana belajar

Buku WAFA 5
(30')



- Guru bermain tebak-tebakan dan member reward kepada siswa yang bisa menjawab.
- Saya'lamuuna diwaqafkan menjadi apa?
- Khoufun diwaqafkan menjadi apa?
- Guru mengajakl siswa untuk tepuk jempol.
- Guru mengakhiri pelajaran dengan doa penutup dan salam

Sarana belajar

(5')

Banjarbaru, 29 Maret 2016

Guru Al-Qur'an

Wolandari.R.Jaya, S.Pd.I

REKAP NILAI PENDIDIKAN ALQURAN SEMESTER II TAHUN AJARAN 2015-2016

No.	Kelas	Nama	JANUARI			FEBRUARI			MARET			APRIL			MEI			TOTAL			Jumlah Pengetahuan	95	88	80	73	Jumlah	Nilai	Konversi	Jilid Yg Laku	Jilid Terakhir				
			A	B+	B	A	B+	B	A	B+	B	A	B+	B	A	B+	B	A	B+	B														
1	Utusan Al-Affar	Aisha Amalia Zahra	1	12	2	0	2	14	2	2	9	1	4	8	5	4	4	9	47	14	0	70	855	4,113	1,120	-	6,088	87	B	3	4			
2	Utusan Al-Affar	Alif Indra Prabowo	0	0	3	16		4	16		6	4	14	5	5	3	0	0	32	44	76	-	2,560	3,190	5,750	76	B	2	2					
3	Utusan Al-Affar	Apri Mahardika	4	3	2	0	7	5		3	3	3	1	1	13	2	3	3	1	18	27	8	1	54	1,710	2,363	640	73	4,785	89	A	2	3	
4	Utusan Al-Affar	Aurel Rayhana Zerna	0	1	6	0	10	10		4	8	1	4	12		7	1	19	43	0	63	95	1,663	3,440	-	5,198	83	B	2	4				
5	Utusan Al-Affar	Aurelia Jihan Makaila	6	6	7	0	4	1	11	4	4	2	4	10	8		1	5	25	22	22	4	73	2,375	1,925	1,760	290	6,350	87	B	2	4		
6	Utusan Al-Affar	Faiza Dinda Fahrani	0	8	9	0	9	10	1	7	4	1	6	11		8	1	30	42	1	74	95	2,625	3,360	73	6,153	83	B	3	4				
7	Utusan Al-Affar	Ilman Muhammad Afdie	3	15	0	0	9	9		5	5	2	9	8		1	7	5	39	29	0	73	475	3,413	2,320	-	6,208	85	B	3	4			
8	Utusan Al-Affar	Kyra Qanrah Andini	1	11	1	0	17			6	1	7	6		1	5	1	42	13	0	56	95	3,675	1,040	-	4,810	86	B	3	4				
9	Utusan Al-Affar	Miftahunnurul Hasanah	12	3	0	0	10	6		2	10		6	6	4		2	6	30	27	10	0	67	2,850	2,363	800	-	6,013	90	A	3	4		
10	Utusan Al-Affar	Muhammad Aditya Nur Jehan	0	7	3	3	7	6		4	3	3	1	3	8	3	1	2	2	4	9	27	19	5	60	855	2,363	1,520	363	5,100	85	B	1	2
11	Utusan Al-Affar	Muhammad Aprezyl Pradana	1	6	2	0	6	9	3	2	6	5	1	4	5	7	2	2	3	19	27	16	4	66	1,805	2,363	1,280	290	5,738	87	B	2	3	
12	Utusan Al-Affar	Muhammad Dhaifa Aditya Rakhman	7	3	1	0	2	4	10		3	5	3	2	9	6		1	7	14	22	27	63	1,330	1,925	2,160	-	5,415	86	B	2	4		
13	Utusan Al-Affar	Muhammad Ibrahim Firdaus	5	9	0	0	3	7	6	3	7	2	4	8	5	1	2	3	1	13	33	16	4	66	1,235	2,888	1,280	290	5,693	86	B	2	3	
14	Utusan Al-Affar	Muhammad Ridwan Nafis	2	2	5	1	5	7	1		1	9		5	12		5	2	7	20	29	1	57	665	1,750	2,320	73	4,808	84	B	2	3		
15	Utusan Al-Affar	Muhammad Riza Herdiawan	0	3	6	5	7	5	1		2			3	14		5	2	7	18	23	5	53	665	1,575	1,840	363	4,443	84	B	2	3		
16	Utusan Al-Affar	Nayla Amelia Putri	2	10	4	0	10	7		5	7		1	8	9		3	5	3	36	32	0	71	285	3,150	2,560	-	5,995	84	B	3	4		
17	Utusan Al-Affar	Phasya Firdaus Addinova	6	10	0	0	1	14	1	2	6		3	13		8	7	16	41	0	64	665	1,400	3,280	-	5,345	84	B	5	Tajwid				
18	Utusan Al-Affar	Rida Hayati	14	2	0	0	12	3		8	1		1	5	8		8	35	11	16	0	62	3,325	963	1,280	-	5,568	90	A	5	Tajwid			
19	Utusan Al-Affar	Ridwan	3	6	6	0	2	13	1	2	5	4	2	7	10		3	5	9	24	38	1	72	855	2,100	3,040	73	6,068	84	B	2	4		
20	Utusan Al-Affar	Salma Ramadhani	9	6	0	0	3	13	2	1	5	5	1	5	10		1	7	22	35	10	1	68	2,090	3,063	800	73	6,025	89	A	2	4		
21	Utusan Al-Affar	Selfi Handayani	0	0	6	11		7	12		2	8		2	11	7	4	4	0	2	30	42	74	-	175	2,400	3,045	5,620	76	B	2	2		
22	Utusan Al-Affar	Yuspiansyah	8	6	4	1	6	6	2	1	7	3		12	5		5	2	14	36	16	2	68	1,330	3,150	1,280	-145	5,905	87	B	2	3		
23	All bin Abu Thalib	Karisha Febria Izaty	2	4	4	2	4	7		1	10		4	14		6	1	2	19	36	2	59	190	1,663	2,880	145	4,878	83	B	2	3			

Kepala Sekolah

Wali Kelas

Banjarmasin, Mei 2016
Koordinator Al-Qur'an

Satiffani_SH
NIK: 30658

Sefti Havianisa.S.Pd
NIK: 30886

Syahdam Husain
NIK: 309152

**NILAI AL-QUR'AN SEMESTER GENAP
SDIT ROBBANI BANJARBARU
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

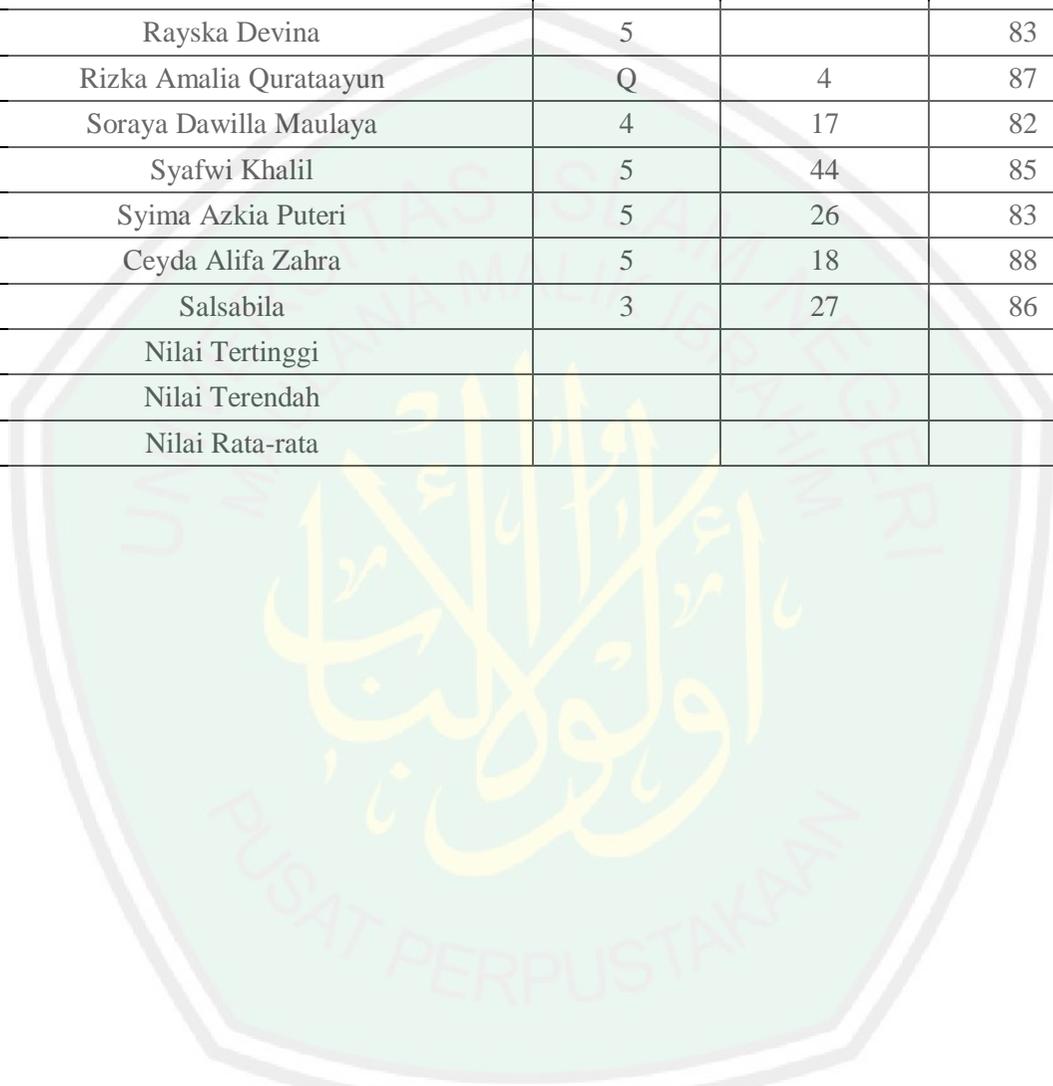
KELAS 2A

NO	NAMA SISWA	Wafa/ Al-Qur'an	Halaman /juz	Al-Qur'an					Ust/ah
				Nilai					
				Harian	Target	Tes	UAS	Rapor	
1	Ahmad Dimas. Al.B.	4	33	85	85	80	87	84	Ardian
2	Ahmad Hanif Aulia Rahman	4	40	84	85	82	84	84	Ardian
3	Aldyra Athar Ghaiyyas Arfian	4	1	80	85	80	84	82	Arbay
4	Aniq Faradiba Rahmah	5	9	85	90	80	85	85	Wulan
5	Aqila Pandhu Ramadhan	4	9	83	85	82	83	83	Irfan
6	Aulia Najwa Putri	5	11	83	90	80	84	84	Wulan
7	Daffa Hafizh Pratama	3	32	79	80		85	81	Arbay
8	Fahma Fatiyya	4	44	85	85		85	85	Syarifah
9	Falahul Mecca Kusumajati	4	24	83	85	81	83	83	Ardian
10	Herlando Pratama	4	39	85	85	83	85	85	Ardian
11	Intan Ananda	Q	2	84	95	85	85	87	Wahidah
12	Kinasih Sekar Rinonce	Q	6	90	95		90	92	Wahidah
13	Lintang Fajar Ubatari	5	10	85	90	80	86	85	Wulan
14	M. Daffa Khairullah	5	9	84	90	81	84	85	Wulan
15	Marina Syawalluna Azizah	4	44	83	85		85	84	Syarifah
16	Muhammad Asyam Zakiy	5	3	84	90	84	85	86	Syarifah
17	Muhammad Aulya Azhar	4	24	84	85	85	84	85	Ardian
18	Muhammad Fakhry Ataullah	4	21	86	85	82	88	85	Irfan
19	Muhammad Harits Abdurrahman	5	8	85	90	82		86	Wulan
20	Muhammad Rayyan Ramadhan	4	44	84	85		85	85	Syarifah

21	Muhammad Rifqi Ramadhani	5	44	85	90		86	87	Wahidah
22	Muhammad Zein Fathoni	4	17	83	85	82	84	84	Irfan
23	Nabila Dwinov Harindri Putri	3	44	85	80		84	83	Arbay
24	Nadhira Fairisha Septiandara	5	9	86	90	83	85	86	Wulan
25	Naura Fakhirah	Q	1	83	95	84	84	87	Wahidah
26	Nayla Shafa Salsabila	4	12	82	85	82	83	83	Ardian
27	Raissa Nabila Putri Santosa	4	9	83	85	81	84	83	Irfan
28	Rayska Devina	5		83	90	80	83	84	Wulan
29	Rizka Amalia Qurataayun	Q	4	87	95		88	90	Wahidah
30	Soraya Dawilla Maulaya	4	17	82	85	83	84	84	Ardian
31	Syafwi Khalil	5	44	85	90		87	87	Wahidah
32	Syima Azkia Puteri	5	26	83	90	82	83	85	Wulan
33	Ceyda Alifa Zahra	5	18	88	90	88	87	88	Wulan
34	Salsabila	3	27	86	80	85	87	85	Arbay
	Nilai Tertinggi							92	
	Nilai Terendah							81	
	Nilai Rata-rata							85	

Koordinator al-Qur'an

Amrullah, S.Pd.I





DAFTAR HADIR
Tahun Ajaran 2015 - 2016
SDIT Nurul Fikri Banjarmasin

Kelas / Smt/ Th : 2/II/2016

Buku Wafa : 4

Bulan : April

Tempat : Hall

Pertemuan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
Hal./ No.Surat / Ayat	23	24	25	27	28	28	28	28	29	29	4	42	42	43	44	1-3	4-24	23-44	1-44	
		12	13	13	14	15	16	17	8-10	2-22				23						

No.	Kelas	Nama	Tanggal																		
			1	4	5	7	8	11	12	13	14	16	18	20	21	22	25	26	27	28	29
1	D	Najla Hanifah Rizieq	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	
2	C	Nasywa Azzahra	B+	B+	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	
3	C	Novia Azaria	B+	B+	B+	B	B	B+	B+	B	B+	B	A	B	B+	B	B+	B+	B	B	
4	C	Nabil Kamal Raihan Firdaus	i	B+	B	B	B	B	B	B	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	
5	C	Muhammad Irfan	B+	B+	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B+	B	B	B	B	B	
6	D	Makayla Edgina Putri	B	B+	B+	B	B	-	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	
7	D	Salman Al Farisi	i	B/B																	
8																					
9																					
10																					
11																					
12																					
13																					
14																					
15																					
16																					

JUMLAH				START			Jilid terakhir
A	B+	B	B-	Blm dri	Sdh dri	Pertemuan ke-	
		16	2	33		30	4 5
	2	17		33		27	4 5
	10	8		33		20	4 5
	1	17		34		28	4 5
	3	16		33		30	4 5
	2	16		33		23	4 5
		27	1	12		10	4 5

Koordinator Al-Qur'an,

Ust. Syahdam Husain

Banjarmasin, 4 April 2016
Pengajar,

Ust. Ridha Hayati, S.E.I

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR HADIR PENGAJARAN AL-QUR'AN
SDIT ROBBANI BANJARBARU



Jilid / Tgk. : Al-Qur'an
Bulan : April
Tahun Ajar : 2015/2016

Tempat : ...
Seslon : ...
Juz : ...

Tanggal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
Hal. / No.Surat / Ayat																																

No.	Kelas	NAMA/ NILAI	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	2	Husna						B+	85	84					B+	85	85												B+	85	85			
2		Dhira						B+	85	85					B+	85	80												B+	85	82			
3		Inkar						B	84	83					B	85	82												B	84	84			
4		Balqis						B+	84	85					B+	84	85												B+	84	85			
5		Khaliq						B	85	85					B	85	84												B	85	81			
6		Fira						B	84	84					B+	85	84												B	85	82			
7		Rizka						B+	85	87					B+	88	87												B+	88	85			
8		Agala						B+	86	88					B+	87	88												B+	88	81			
9		Sekar						B+	90	90					B+	90	90												B+	90	91			
10		Shofi						B	85	82					B	82	84												B	83	84			
11		Dara						B	84	83					B	84	85												B	85	85			
12		Naura						B+	85	83					B+	85	84												B+	85	84			
13		Flandan						B	85	83					B	87	84												B	86	82			
14		Syarfi						B	83	81					B	82	83												B	85	83			
15		Rifqi						B	82	80					B	81	81												B	84	81			
16		Nayma						B	85	80					B	85	80												B	84	80			
17																																		

Koordinator Al Qur'an
Amrullah, S.Pd.I

Ustadz/ah
Wahid, S.Pd.I

PUSAT PERPUSTAKAAN MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No.	Tanggal	Nama Surah	Ayat	Nilai	Disimak		Keterangan
					Guru	Ortu	
6	12-1-16	-	48-50	85	✓	✓	
7	13-1-16	-	51-53	85	✓	✓	
8	14-1-16	-	54-55	89	✓	✓	
9	15-1-16	-	selanj	85	✓	✓	
10	18-1-16	Muraja'ah	1-Seksa'at	83	✓	✓	
1	19-1-16	الزمن	1-3	85	✓	✓	
2	20-1-16	-	4-5	84	✓	✓	
3	21-1-16	-	6-8	85	✓	✓	
4	22-1-16	-	9-10	84	✓	✓	
5	25-1-16	-	11-13	84	✓	✓	
6	26-1-16	-	14-15	84	✓	✓	
7	27-1-16	-	16	84	✓	✓	
8	28-1-16	-	17-18	83	✓	✓	
9	29-1-16	-	19	84	✓	✓	
10	1-2-16	-	selanj	85	✓	✓	
11	2-2-16	Muraja'ah	1-Selanj	82	✓	✓	lancir dihand
12	3-2-16	الزمن	3-4	82	✓	✓	

Ustadz/ah : Nasrullah
 Tempat : Amla / 28/3A

No.	Tanggal	Nama Surah	Ayat	Nilai	Disimak		Keterangan
					Guru	Ortu	
1	5-2-16	-	5	83	✓	✓	
2	9-2-16	-	6-7	83	✓	✓	
3	10-2-16	-	8-9	83	✓	✓	
4	11-2-16	-	10	82	✓	✓	
5	15-2-16	-	11-12	83	✓	✓	
6	16-2-16	-	13-14	83	✓	✓	
7	17-2-16	-	15-16	84	✓	✓	
8	18-2-16	-	17-18	85	✓	✓	
9	19-2-16	-	19-20	86	✓	✓	
10	23-2-16	-	21	85	✓	✓	
11	24-2-16	-	22-23	85	✓	✓	
			24-25	84	✓	✓	
			26-27	84	✓	✓	
			selanj	84	✓	✓	
		UITS Surah	AN - NAZ'AT & 'ABASA				
15	7-3-16	Muraja'ah	1-18	82	✓	✓	
16	8-3-16	-	19-20	81	✓	✓	

Ustadz/ah : Nasrullah
 Tempat : Amla / 28/3A



RIWAYAT HIDUP

Hikmatu Ruwaida, lahir di Ampah, 2 Desember 1992 merupakan anak kedua dari dua bersaudara, anak dari pasangan Bapak Drs. Yuhamsi dan Ibu Norhayati. Pendidikan yang telah ditempuh yaitu SD Negeri 6 Ampah lulus tahun 2004, MTsN Ampah lulus tahun 2007, MA Normal Islam Puteri Rakha Amuntai lulus tahun 2010, melanjutkan di S1 Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2014. Melanjutkan dan masih terdaftar sebagai mahasiswi Program S2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.